



MORFOLOGI BAHASA SIANG

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2001

MORFOLOGI BAHASA SIANG



MORFOLOGI BAHASA SIANG

Wihadi Admodi
Dunis Iper
Sapriline



**PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
JAKARTA
2001**

Penyunting Penyelia
Alma Evita Almanar

Penyunting
Sukasdi
Farida Dahlan

Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun, Jakarta 13220

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

499.242 35

ADM
m

ADMODI, Wihadi, Dunis Iper, dan Sapriline
Morfologi Bahasa Siang. Jakarta: Pusat Bahasa, 2001.
xii, 116 hlm.; 21 cm.

ISBN 979 685 198 9

1. Bahasa Siang-Morfologi
2. Bahasa-Bahasa di Kalimantan

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
Klasifikasi	No. Induk : 0255
PB	Tgl. : 27 2002
499.242 35	Ttd. : 3
ADM	
m	

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT BAHASA

Masalah kebahasaan di Indonesia tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat penuturnya. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan baik sebagai akibat tatanan kehidupan dunia yang baru, globalisasi, maupun sebagai dampak perkembangan teknologi informasi yang amat pesat. Kondisi itu telah mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia. Gerakan reformasi yang bergulir sejak 1998 telah mengubah paradigma tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tatanan kehidupan yang serba sentralistik telah berubah ke desentralistik, masyarakat bawah yang menjadi sasaran (objek) kini didorong menjadi pelaku (subjek) dalam proses pembangunan bangsa. Oleh karena itu, Pusat Bahasa harus mengubah orientasi kiprahnya. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi tersebut, Pusat Bahasa berupaya meningkatkan pelayanan kebahasaan kepada masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan itu ialah penyediaan bahan bacaan sebagai salah satu upaya perubahan orientasi dari budaya dengar-bicara menuju budaya baca-tulis.

Untuk mencapai tujuan itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan, seperti (1) penelitian, (2) penyusunan buku-buku pedoman, (3) penerjemahan karya ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam bahasa Indonesia, (4) pemasyarakatan peningkatan mutu penggunaan bahasa melalui berbagai media, antara lain melalui televisi, radio, surat kabar, dan majalah, (5) pengembangan pusat informasi kebahasaan melalui inventarisasi, penelitian, dokumentasi, dan pembinaan jaringan informasi kebahasaan, serta (6) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian penghargaan.

Untuk itu, Pusat Bahasa telah melakukan penelitian bahasa Indonesia dan daerah melalui kerja sama dengan tenaga peneliti di perguruan tinggi di wilayah pelaksanaan penelitian. Setelah melalui proses penilaian dan penyuntingan, hasil penelitian itu diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan. Penerbitan ini diharapkan dapat memperkaya bacaan hasil penelitian di Indonesia agar kehidupan baca-

tulis makin semarak. Penerbitan ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, terutama Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan. Untuk itu, kepada para peneliti saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada penyunting naskah laporan penelitian ini. Demikian juga kepada Dra. Yeyen Maryani, M.Hum., Pemimpin Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan beserta staf yang mempersiapkan penerbitan ini saya sampaikan ucapan terima kasih.

Mudah-mudahan buku *Morfologi Bahasa Siang* ini dapat memberikan manfaat bagi peminat bahasa serta masyarakat pada umumnya.

Jakarta, November 2001

Dr. Dendy Sugono

UCAPAN TERIMA KASIH

Buku *Morfologi Bahasa Siang* ini merupakan lanjutan dari buku sebelumnya, yaitu *Struktur Bahasa Siang* yang ditulis oleh Santoso dkk. (1986). Buku ini dapat diwujudkan atas kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah tahun 1985/1986. Buku yang pertama membahas struktur bahasa Siang secara global, sedangkan buku ini memberikan secara lebih terperinci mengenai morfologi bahasa Siang yang mencakup perian morfem, kata, proses morfologi, dan proses morfofonemik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Bagian Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah tahun 1996/1997, Riasi Panela Putra, dan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Tengah, Drs. H. Aspul Fansuri, yang telah memberi kepercayaan penuh kepada tim peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Tidak lupa ucapan terima kasih kami kepada para informan yang telah memberikan data penelitian ini dengan tulus hati dan setia.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan pengajaran bahasa pada khususnya dan kebudayaan pada umumnya, terutama di Kalimantan Tengah. Diharapkan pula penelitian ini dapat memancing penelitian berikutnya.

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Ucapan Terima Kasih	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Bagan	xi

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pokok Bahasan	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Kerangka Teori	2
1.5 Metode dan Teknik	4
1.6 Sumber Data	4

Bab II Morfem dan Kata

2.1 Morfem	6
2.1.1 Morfem Bebas	6
2.1.2 Morfem Terikat	6
2.1.2.1 Prefiks	7
2.1.2.2 Klitik	18
2.1.2.3 Partikel	19
2.1.3 Bentuk Tunggal dan Bentuk Kompleks	21
2.1.3.1 Bentuk Tunggal	21
2.1.3.2 Bentuk Kompleks	22
2.1.4 Bentuk Terikat Secara Sintaksis	22
2.2 Kata	23
2.2.1 Bentuk Kata	23
2.2.1.1 Kata Dasar	23
2.2.1.2 Kata Berafiks	25
2.2.1.3 Kata Ulang	27
2.2.1.4 Kata Majemuk	28
2.2.2 Jenis Kata	29
2.2.2.1 Nomina	29

2.2.2.2 Verba	35
2.2.2.3 Adjektiva	38
2.2.2.4 Adverbia	40
2.2.2.5 Kata Tugas	41

Bab III Proses Morfologi

3.1 Proses Afiksasi	44
3.1.1 Prefiks <i>ng-</i>	44
3.1.2 Prefiks <i>mong-</i>	45
3.1.3 Prefiks <i>pong-</i>	46
3.1.4 Prefiks <i>tong-</i>	47
3.1.5 Prefiks <i>ngong-</i>	48
3.1.6 Prefiks <i>bo-</i>	48
3.1.7 Prefiks <i>ko-</i>	50
3.1.8 Prefiks <i>soro-</i>	50
3.1.9 Prefiks <i>ho-</i>	51
3.1.10 Prefiks <i>po-</i>	52
3.1.11 Prefiks <i>so-</i>	52
3.1.12 Penggabungan Prefiks	53
3.2 Proses Pembubuhan Klitik	57
3.2.1 Enklitik <i>-kuh</i>	58
3.2.2 Enklitik <i>-mu</i>	60
3.2.3 Enklitik <i>-eh</i>	61
3.3 Proses Pembubuhan Partikel	63
3.3.1 Partikel <i>-leh</i>	63
3.3.2 Partikel <i>-kah</i>	66
3.3.3 Partikel <i>-eh</i>	67
3.4 Proses Perulangan	68
3.5 Proses Pemajemukan	71
3.6 Fungsi dan Nosi Afiks dan Perulangan	73
3.6.1 Fungsi dan Nosi Prefiks <i>ng-</i>	74
3.6.2 Fungsi dan Nosi Prefiks <i>mong-</i>	75
3.6.3 Fungsi dan Nosi Prefiks <i>pong-</i>	76
3.6.4 Fungsi dan Nosi Prefiks <i>tong-</i>	78
3.6.5 Fungsi dan Nosi Prefiks <i>ngong-</i>	79

3.6.6 Fungsi dan Nosi Prefiks <i>bo-</i>	80
3.6.7 Fungsi dan Nosi Prefiks <i>ko-</i>	82
3.6.8 Fungsi dan Nosi Prefiks <i>soro-</i>	83
3.6.9 Fungsi dan Nosi Prefiks <i>ho-</i>	83
3.6.10 Fungsi dan Nosi Prefiks <i>so-</i>	84
3.6.11 Fungsi dan Nosi Prefiks <i>po-</i>	85
3.6.12 Fungsi dan Nosi Gabungan Prefiks <i>poko-</i> atau <i>pongko-</i>	85
3.6.13 Fungsi dan Nosi Gabungan Prefiks <i>tongo-</i>	85
3.6.14 Fungsi dan Nosi Gabungan Prefiks <i>tompo-</i>	86
3.6.15 Fungsi dan Nosi Gabungan Prefiks <i>pongo-</i>	86
3.6.16 Fungsi dan Nosi Gabungan Prefiks <i>mompo-</i>	87
3.6.17 Fungsi dan Nosi Gabungan Prefiks <i>ngompo-</i>	87
3.6.18 Fungsi dan Nosi Gabungan Prefiks <i>ngobo-</i>	88
3.6.19 Fungsi dan Nosi Enklitik <i>-kuh</i> , <i>-mu</i> , dan <i>-eh</i>	88
3.6.20 Fungsi dan Nosi Partikel <i>-leh</i> , <i>-kah</i> , dan <i>-eh</i>	89
3.6.21 Fungsi dan Nosi Perulangan	89

Bab IV Proses Morfofonemik

4.1 Proses Morfofonemik Prefiks <i>ng-</i>	92
4.2 Proses Morfofonemik Prefiks <i>mong-</i>	95
4.3 Proses Morfofonemik Prefiks <i>pong-</i>	97
4.4 Proses Morfofonemik Prefiks <i>tong-</i>	99
4.5 Proses Morfofonemik Prefiks <i>ngong-</i>	101
4.6 Proses Morfofonemik Prefiks <i>bo-</i>	103
4.7 Proses Morfofonemik Prefiks <i>ko-</i>	104
4.8 Proses Morfofonemik Prefiks <i>soro-</i>	105
4.9 Proses Morfofonemik Prefiks <i>ho-</i>	106
4.10 Proses Morfofonemik Prefiks <i>po-</i>	107
4.11 Proses Morfofonemik Prefiks <i>so-</i>	108
4.12 Proses Morfofonemik Enklitik <i>-kuh</i>	109
4.13 Proses Morfofonemik Enklitik <i>-eh</i>	110
4.14 Proses Morfofonemik Perulangan	111

Bab V Simpulan	112
----------------	-----

Daftar Pustaka	114
----------------	-----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Penggabungan Prefiks	57
Bagan 2 : Urutan Penggabungan Prefiks	57
Bagan 3 : Morfofonemik Prefiks <i>ng-</i>	94
Bagan 4 : Morfofonemik Prefiks <i>mong-</i>	97
Bagan 5 : Morfofonemik Prefiks <i>pong-</i>	99
Bagan 6 : Morfofonemik Prefiks <i>tong-</i>	101
Bagan 7 : Morfofonemik Prefiks <i>ngong-</i>	103
Bagan 8 : Morfofonemik Prefiks <i>bo-</i>	104
Bagan 9 : Morfofonemik Prefiks <i>ko-</i>	105
Bagan 10 : Morfofonemik Prefiks <i>soro-</i>	106
Bagan 11 : Morfofonemik Prefiks <i>ho-</i>	107
Bagan 12 : Morfofonemik Prefiks <i>po-</i>	108
Bagan 13 : Morfofonemik Prefiks <i>so-</i>	109
Bagan 14 : Morfofonemik Enklitik <i>-kuh</i>	110
Bagan 15 : Morfofonemik Enklitik <i>-eh</i>	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Siang merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil penelitian *Struktur Bahasa Siang* yang dilakukan oleh Santoso dkk. (1986), bahasa ini dipakai oleh penuturnya di Kecamatan Permata Intan, Kecamatan Sumber Barito, dan beberapa desa di Kecamatan Murung dan Kecamatan Laung Tuhup. Wilayah itu termasuk Kabupaten Barito Utara. Jumlah penutur bahasa Siang diperkirakan sebanyak 30.000 orang.

Hingga saat ini bahasa Siang masih dipakai secara aktif oleh pemiliknya, terutama dalam situasi tidak resmi. Dalam situasi resmi, bahasa Siang dipakai dalam rapat desa atau pertemuan adat yang dihadiri oleh penduduk Siang. Di samping itu, bahasa Siang juga dipakai dalam tradisi sastra lisan, misalnya nyanyian rakyat atau cerita rakyat. Dalam hubungannya dengan pengajaran, bahasa Siang juga dipakai sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar. Penggunaan bahasa Siang di sekolah dasar dimulai dari kelas satu dan berlangsung sampai murid mampu menggunakan bahasa Indonesia.

Situasi kebahasaan bahasa Siang saat ini memperlihatkan adanya pengaruh bahasa-bahasa daerah lain terhadap bahasa Siang. Pengaruh yang paling besar adalah dari bahasa Dayak Ngaju dan bahasa Maanyan yang mempunyai jumlah penutur jauh lebih banyak dibandingkan dengan bahasa Siang. Pengaruh dari bahasa lain itu didukung oleh sifat terbuka penutur bahasa Siang terhadap orang atau informasi dari luar, dan mobilitas penduduk Siang yang suka pergi ke luar daerah. Melihat pengaruh bahasa lain yang amat kuat dan jumlah penutur bahasa Siang yang relatif sedikit, dikhawatirkan bahwa lama-kelamaan bahasa Siang akan punah jika tidak dipelihara. Oleh karena itu, pemeliharaan terhadap bahasa Siang amat diperlukan. Penelitian ini di samping sebagai langkah pendokumen-

tasian terhadap bahasa Siang, juga diharapkan dapat mendukung usaha pemeliharaan itu.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Santoso dkk. (1986) membahas struktur bahasa Siang secara global. Dengan demikian, penelitian morfologi bahasa Siang ini merupakan penelitian lanjutan yang akan memberikan secara lebih terperinci mengenai aspek morfologi bahasa Siang. Tentu saja penelitian fonologi dan sintaksis juga amat diperlukan pada tahap berikutnya. Hasil penelitian ketiga aspek itu akan memungkinkan dan memudahkan penyusunan tata bahasa Siang secara lengkap. Dengan demikian, di samping bermanfaat sebagai langkah pendokumentasian dan pemeliharaan bahasa Siang, juga bermanfaat untuk pengajaran bahasa.

1.2 Pokok Bahasan

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah morfologi bahasa Siang. Masalah khusus yang akan diteliti meliputi (1) morfem dan kata, (2) proses morfologi, dan (3) proses morfofonemik.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang morfologi bahasa Siang secara lengkap dan sah, yang meliputi deskripsi morfem dan kata, proses morfologi, dan proses morfofonemik.

Deskripsi mengenai morfem dan kata mencakup morfem bebas dan morfem terikat, klitik, bentuk kata, dan jenis kata. Deskripsi mengenai proses morfologi mencakup pengimbuhan afiks, pengulangan, dan pema-jemukan. Pada bagian ini, juga akan dibicarakan fungsi dan nosi, sedangkan deskripsi mengenai proses morfofonemik mencakup proses perubahan fonem, hilangnya fonem, dan penambahan fonem.

1.4 Kerangka Teori

Yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori linguistik struktural. Teori struktural memandang bahasa sebagai suatu kesatuan sistem yang memiliki struktur sendiri. Struktur itu menandai kehadiran suatu bahasa dengan bahasa lainnya (Harris, 1951). Setiap struktur bahasa mencakup bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis. Pada dasarnya, struktur dari tataran yang lebih tinggi selalu lebih rumit dari tataran yang

lebih rendah. Oleh karena itu, proses pemerian pada tataran yang lebih tinggi memerlukan bantuan hasil analisis tataran yang setingkat lebih rendah. Jadi, analisis pada tataran morfologi memerlukan bantuan hasil analisis fonologi dan analisis sintaksis memerlukan bantuan hasil analisis morfologi. Sebaliknya, analisis fonologi tidak memerlukan hasil analisis morfologi dan sintaksis (Gleason, 1961: 66).

Ramlan (1978: 2) mengemukakan bahwa morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk kata serta pengaruh perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata. Nida (1949: 1) mengatakan bahwa morfologi adalah studi tentang morfem dan penggunaannya dalam rangka pembentukan kata. Beberapa ahli lain juga mengemukakan konsep morfologi yang kurang lebih sama dengan kedua konsep di atas, yang pada intinya dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah studi tentang morfem, kata, dan pembentukan kata beserta maknanya.

Sebagai satuan morfologi atau satuan morfemik, istilah kata mengacu pada bentuk bebas yang paling kecil, sedangkan morfem adalah unsur pemakaian bahasa terkecil yang mengandung arti, seperti yang dikemukakan oleh Ramlan (1978: 11), morfem adalah bentuk linguistik yang paling kecil yang tidak mempunyai bentuk lain sebagai unsurnya. Setiap bentuk tunggal, baik bebas maupun terikat, merupakan satu morfem. Berdasarkan hubungan distribusinya, morfem dapat diklasifikasi sebagai (a) morfem bebas dan morfem terikat, (b) akar kata dan afiks, (c) akar kata dan bentuk dasar (Elson dan Pickett; 1987: 6). Morfem terikat biasanya direalisasikan secara bervariasi bergantung pada morfem bebas yang diikutinya. Realisasi morfem itu disebut varian atau morf (Samsuri, 1978: 170) yang merupakan variasi dari suatu morfem yang dianggap sebagai morfem yang sama apabila perbedaannya dapat dituangkan secara fonologis atau morfologis (Samsuri, 1978: 175).

Proses morfologi adalah bermacam-macam proses pembentukan kata dari bentuk lain (Ramlan, 1978: 15). Proses morfologi ini meliputi (1) afiksasi atau proses pembubuhan afiks, (2) duplikasi atau perulangan, dan (3) komposisi atau pemajemukan. Dalam proses morfologi ini dapat terjadi pula proses fonologi. Proses fonologi akibat morfologi ini disebut proses morf fonemik. Proses morf fonemik ini meliputi (1) penambahan fonem, (2) penghilangan fonem, (3) perubahan fonem, dan (4) pergeser-

an fonem. Setiap proses morfologi membawa fungsi dan/atau makna tertentu yang berhubungan dengan gramatika.

Dalam mengelompokkan kata yang umum dipakai, seperti yang dipakai oleh Moeliono *et al.* (1988) dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Dengan demikian, akan diperoleh lima kategori utama, yaitu (1) verba, (2) nomina, (3) adjektiva, (4) adverbial, dan (5) kata tugas. Perihal pengertian dan jenis kategori itu akan diuraikan lebih lanjut pada bab-bab berikutnya.

1.5 Metode dan Teknik

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk memperoleh data digunakan metode simak dan metode cakap (Sudaryanto, 1988). Metode simak berarti pengumpulan data dilakukan dengan menyimak bahasa Siang secara langsung dalam pembicaraan. Metode cakap dilakukan dengan percakapan dan terjadi secara langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam metode ini, digunakan teknik pancingan. Data yang diperoleh dari kedua metode ini berupa rekaman (lisan) dan catatan. Data ini merupakan data primer, sedangkan hasil penelitian yang sudah ada dan cerita-cerita yang sudah tertulis merupakan data sekunder.

Setelah data diperoleh, kemudian diklasifikasi sesuai dengan aspek yang diteliti. Data yang sudah diklasifikasi dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah terakhir adalah memaparkan hasil analisis dalam bentuk paparan deskriptif.

1.6 Sumber Data

Mengingat penelitian ini merupakan lanjutan yang dilakukan oleh Santoso dkk. (1986), sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini perlu dilakukan agar terjadi keseimbangan dan keselarasan dengan penelitian sebelumnya.

Santoso (1986) telah menetapkan desa Tumbang Nangu, Saripoi, Tumbang Ulu, dan Matiat Pari sebagai lokasi sumber data penelitiannya karena diperkirakan keempat desa itu merupakan pusat atau daerah asal bahasa Siang. Oleh karena itu, sumber data penelitian ini adalah tuturan bahasa Siang yang dipakai oleh penuturnya di keempat desa di atas. Un-

tuk memperoleh data itu, diperlukan beberapa narasumber. Narasumber ditentukan dengan beberapa kriteria, yaitu bahwa (1) narasumber adalah orang Siang asli, berusia 40 tahun ke atas, menguasai bahasa Siang dengan baik, sehat, memiliki alat ucap yang normal, dan relatif tidak sering ke luar daerah, (2) narasumber lahir di desa sumber data dan bertempat tinggal di desa itu hingga sekarang. Seperti yang dikemukakan pada metode dan teknik, di samping data primer juga digunakan data sekunder.

BAB II

MORFEM DAN KATA

Pada bagian ini akan diuraikan tentang morfem bebas dan morfem terikat, klitik, bentuk kata, dan jenis kata.

2.1 Morfem

Berdasarkan distribusinya, morfem dalam bahasa Siang dapat diklasifikasi menjadi morfem bebas dan morfem terikat.

2.1.1 Morfem Bebas

Morfem bebas adalah morfem yang dalam tuturan yang wajar sudah dapat berdiri sendiri. Morfem ini sekaligus juga merupakan sebuah kata dasar.

Contoh:

<i>umo</i>	'ladang'
<i>purah</i>	'sapu'
<i>jalan</i>	'jalan'
<i>totok</i>	'potong'
<i>kolomot</i>	'pijat'
<i>sangit</i>	'marah'
<i>domu</i>	'halus'
<i>ico</i>	'satu'

2.1.2 Morfem Terikat

Morfem terikat ialah morfem yang secara distributif tidak dapat berdiri sendiri dalam tuturan wajar. Morfem terikat kehadirannya selalu melekat pada morfem lain. Morfem terikat berupa prefiks, klitik, dan partikel.

2.1.2.1 Prefiks

Prefiks yang terdapat dalam bahasa Siang adalah *ng-*, *mong-*, *pong-*, *tong-*, *ngong-*, *bo-*, *ko-*, *soro-*, *so-*, *ho-*, dan *po-*. Berikut ini dapat dilihat uraian dan contohnya.

a. Prefiks *ng-*

Prefiks *ng-* mempunyai realisasi varian *m-*, *n-*, *ny-*, dan *ny-* seperti pada contoh berikut ini. Proses morfonemiknya akan dibahas tersendiri pada Bab IV.

1) *ng-* direalisasikan sebagai *m-*

Contoh:

<i>ng-</i> +	[	<i>posi</i> 'kail'	→	<i>mosi</i> 'mengail'
		<i>purah</i> 'sapu'	→	<i>murah</i> 'menyapu'
		<i>punah</i> 'habis'	→	<i>munah</i> 'menghabiskan'
		<i>ponu</i> 'ambil'	→	<i>monu</i> 'mengambil', 'mengambil'
		<i>peteng</i> 'ikat'	→	<i>meteng</i> 'mengikat', 'mengikat'
		<i>pupuk</i> 'cuci'	→	<i>mupuk</i> 'mencuci'

2) *ng-* direalisasikan sebagai *n-*

Contoh:

<i>ng-</i> +	[	<i>toto</i> 'lihat'	→	<i>noto</i> 'melihat'
		<i>tangih</i> 'tangis'	→	<i>nangih</i> 'menangis', 'menangisi'
		<i>tukat</i> 'panjat'	→	<i>nukat</i> 'memanjat'
		<i>tahak</i> 'jatuh'	→	<i>nahak</i> 'jatuh'
		<i>takau</i> 'curi'	→	<i>nakau</i> 'mencuri'
		<i>tantot</i> 'pegang'	→	<i>nantot</i> 'memegang', 'memegang'

3) *ng-* direalisasikan sebagai *ny-*

Contoh:

<i>ng-</i> +	[	<i>sikat</i> 'sikat'	→	<i>nyikat</i> 'menyikat'
		<i>siram</i> 'siram'	→	<i>nyiram</i> 'menyiram'
		<i>sindut</i> 'sisir'	→	<i>nyindut</i> 'menyisir'
		<i>sungkop</i> 'pasang'	→	<i>nyungkop</i> 'memasang'
		<i>silik</i> 'intip'	→	<i>nyilik</i> 'mengintip'
		<i>cangkul</i> 'cangkul'	→	<i>nyangkul</i> 'mencangkul'

4) *ng-* direalisasikan sebagai *ng-*

Contoh:

<i>ng- +</i>	<i>osak</i> 'masak'	→	<i>ngosak</i> 'memasak'
	<i>umo</i> 'ladang'	→	<i>ngumo</i> 'berladang'
	<i>uwan</i> 'buat'	→	<i>nguwan</i> 'membuat'
	<i>kunci</i> 'kunci'	→	<i>ngunci</i> 'mengunci'
	<i>kangkap</i> 'raba'	→	<i>ngangkap</i> 'meraba'
	<i>korih</i> 'minum'	→	<i>gorih</i> 'minum', 'meminum'

5) *ng-* direalisasikan menjadi *o*

Contoh:

<i>ng- +</i>	<i>nyanyi</i> 'nyanyi'	→	<i>nyanyi</i> 'menyanyi'
	<i>niyang</i> 'ayun'	→	<i>niyang</i> 'mengayun'
	<i>mihi</i> 'beri'	→	<i>mihi</i> 'memberi'
	<i>lipet</i> 'lipat'	→	<i>lipet</i> 'melipat'
	<i>mantun</i> 'berkata'	→	<i>'mantun</i> 'mengatakan'
	<i>ngolemon</i> 'dandan'	→	<i>ngolemon</i> 'berdandan'

b. Prefiks *mong-*

Prefiks *mong-* mempunyai realisasi varian *mom-*, *mon-*, *mony-*, *mong-*, dan *mo* seperti pada contoh berikut ini. Proses morfofonemiknya dibahas tersendiri pada Bab IV.

1) *mong-* direalisasikan sebagai *mom-*

Contoh:

<i>mong- +</i>	<i>baca</i> 'baca'	→	<i>mombaca</i> 'membaca'
	<i>batu</i> 'batu'	→	<i>mombatu</i> 'membatu'
	<i>beti</i> 'badan'	→	<i>mombeti</i> 'membadan'
	<i>bungkus</i> 'bungkus'	→	<i>mombungkus</i> 'membungkus'
	<i>panai</i> 'panas'	→	<i>momandai</i> 'memanasi'
	<i>pupuk</i> 'cuci'	→	<i>momupuk</i> 'mencuci'

2) *mong-* direalisasikan sebagai *mon-*

Contoh:

<i>mong-</i> +	<i>tucu</i> 'antar'	→	<i>monucu</i> 'mengantar'
	<i>tambung</i> 'junjung'	→	<i>monambung</i> 'menjunjung'
	<i>takau</i> 'curi'	→	<i>monakau</i> 'mencuri'
	<i>tulis</i> 'tulis'	→	<i>monulis</i> 'menulis'
	<i>delei</i> 'benci'	→	<i>mondelei</i> 'membenci'
	<i>dombut</i> 'datang'	→	<i>mondombut</i> 'mendatangi'

3) *mong-* direalisasikan sebagai *mony-*

Contoh:

<i>mong-</i> +	<i>silik</i> 'intip'	→	<i>monyilik</i> 'mengintip'
	<i>sakak</i> 'banting'	→	<i>monyakak</i> 'membanting'
	<i>sapokah</i> 'jumpa'	→	<i>monyapokah</i> 'menjumpai'
	<i>sarang</i> 'serang'	→	<i>monyarang</i> 'menyerang'
	<i>cihin</i> 'lewat'	→	<i>monyihin</i> 'melewati'
	<i>culuk</i> 'obor'	→	<i>monyuluk</i> 'mengobori'

4) *mong-* direalisasikan sebagai *mong-*

Contoh:

<i>mong-</i> +	<i>koramak</i> 'cakar'	→	<i>mongoramak</i> 'mencakar'
	<i>konyuhung</i> 'dorong'	→	<i>mongonyuhung</i> 'mendorong'
	<i>koluk</i> 'ganggu'	→	<i>mongoluk</i> 'mengganggu'
	<i>koneh</i> 'dengar'	→	<i>mongoneh</i> 'mendengar'
	<i>gerek</i> 'gerak'	→	<i>mongerek</i> 'menggerakkan'
	<i>gawi</i> 'kerja'	→	<i>mongawi</i> 'bekerja', 'mengerjakan'

5) *mong-* direalisasikan sebagai *mo-*

Contoh:

<i>mong-</i> +	<i>rompak</i> 'rampas'	→	<i>morompak</i> 'merampas'
	<i>roda</i> 'roda'	→	<i>moroda</i> 'meroda'
	<i>himba</i> 'hutan'	→	<i>mohimba</i> 'menghutan'
	<i>hapo</i> 'pakai'	→	<i>mohapo</i> 'memakai'
	<i>leet</i> 'sambal'	→	<i>moleet</i> 'menyambal'
	<i>warung</i> 'warung'	→	<i>mowarung</i> 'makan di warung'

c. Prefiks *pong-*

Prefiks *pong-* mempunyai realisasi varian *pom-*, *pon-*, *pony-*, *pong-* dan *po-*. Berikut ini dapat dilihat contohnya. Proses morfofonemiknya akan dibahas tersendiri pada Bab IV.

1) *Pong-* direalisasikan sebagai *pom-*

Contoh:

<i>pong-</i> +	<i>pagar</i> 'pagar'	→	<i>pomagar</i> 'pemagar'
	<i>parok</i> 'cium'	→	<i>pomarok</i> 'pencium'
	<i>popok</i> 'bunuh'	→	<i>pomopok</i> 'pembunuh'
	<i>buso</i> 'mabuk'	→	<i>pombuso</i> 'pemabuk'
	<i>benyem</i> 'diam'	→	<i>pombenyem</i> 'pendiam'
	<i>bahanyi</i> 'berani'	→	<i>pombahanyi</i> 'pemberani'

2) *Pong-* direalisasikan sebagai *pon-*

Contoh:

<i>pong-</i> +	<i>tembak</i> 'tembak'	→	<i>ponembak</i> 'penembak'
	<i>totok</i> 'potong'	→	<i>ponotok</i> 'pemotong'
	<i>dorom</i> '(meng)gigil'	→	<i>pondorom</i> '(peng/meng)gigil'
	<i>dohop</i> 'tolong'	→	<i>pondohop</i> 'penolong'
	<i>jual</i> 'jual'	→	<i>ponjual</i> 'penjual'
	<i>jala</i> 'jala'	→	<i>ponjala</i> 'penjala'

3) *Pong-* direalisasikan sebagai *pony-*

Contoh:

<i>pong-</i> +	<i>solingo</i> 'lupa'	→	<i>ponyolingo</i> 'pelupa'
	<i>sangit</i> 'marah'	→	<i>ponyangit</i> 'pemarah'
	<i>cakah</i> 'sombong'	→	<i>ponyakah</i> 'penyombong'
	<i>celehep</i> 'licin'	→	<i>ponyelehep</i> 'paling licin'
	<i>sayang</i> 'sayang'	→	<i>ponyayang</i> 'penyayang'
	<i>sambung</i> 'sambung'	→	<i>ponyambung</i> 'penyambung'

4) *Pong-* direalisasikan sebagai *pong-*

Contoh:

<i>pong-</i> +	<i>kolomot</i> 'pijat'	→	<i>pongolomot</i> 'pemijat'
	<i>kelat</i> 'hina'	→	<i>pongelat</i> 'penghina'
	<i>korih</i> 'minum'	→	<i>pongorih</i> 'peminum'
	<i>kuman</i> 'makan'	→	<i>ponguman</i> 'pemakan'
	<i>gitar</i> 'gitar'	→	<i>ponggitar</i> 'penggitar'
	<i>garagaji</i> 'gergaji'	→	<i>ponggaragaji</i> 'penggergaji'

5) *Pong-* direalisasikan sebagai *po-*

Contoh:

<i>pong</i> +	<i>nyalan</i> 'jalan'	→	<i>ponyalan</i> 'pejalan', 'penjalan'
	<i>nyanyi</i> 'nyanyi'	→	<i>ponyanyi</i> 'penyanyi'
	<i>rusak</i> 'rusak'	→	<i>porusak</i> 'perusak'
	<i>rusik</i> 'judi'	→	<i>porusik</i> 'penjudi'
	<i>luku</i> 'rokok'	→	<i>poluku</i> 'perokok'
	<i>moli</i> 'beli'	→	<i>pomoli</i> 'pembeli'

d. Prefiks *tong-*

Prefiks *tong-* mempunyai realisasi varian *tom-*, *ton-*, *tony-*, *tong-*, dan *to-*. Proses morfofonemiknya akan dibahas tersendiri pada Bab IV. Berikut ini dapat dilihat contoh prefiks *tong-*.

1) *tong-* direalisasikan sebagai *tom-*

Contoh:

<i>tong-</i> +	<i>peteng</i> 'ikat'	→	<i>tometeng</i> 'diikat'
	<i>palantu</i> 'pukul'	→	<i>tomalantu</i> 'dipukul'
	<i>pahat</i> 'pahat'	→	<i>tomahat</i> 'dipahat'
	<i>paku</i> 'paku'	→	<i>tomaku</i> 'dipaku'
	<i>bor</i> 'bor'	→	<i>tombor</i> 'dibor'
	<i>buwu</i> 'bubu'	→	<i>tombuwu</i> 'dibubu'

- 2)
- tong-*
- direalisasikan sebagai
- ton-*

Contoh:

<i>tong-</i> +	<i>tolon</i> 'telan'	→	<i>tonolon</i> 'ditelan'
	<i>tukom</i> 'tikam'	→	<i>tonukom</i> 'ditikam'
	<i>tuwo</i> 'tuba'	→	<i>tonuwo</i> 'dituba'
	<i>tulut</i> 'sumpah'	→	<i>tonulut</i> 'disumpah'
	<i>turuk</i> 'cabut'	→	<i>tonuruk</i> 'dicabut'
	<i>tirui</i> 'tidur'	→	<i>tonirui</i> 'ditiduri'

- 3)
- tong-*
- direalisasikan sebagai
- tony-*

Contoh:

<i>tong-</i> +	<i>sabun</i> 'sabun'	→	<i>tonyabun</i> 'disabun'
	<i>sikat</i> 'sikat'	→	<i>tonyikat</i> 'disikat'
	<i>sorongin</i> 'dingin'	→	<i>tonyorongin</i> 'didinginkan'
	<i>sapopak</i> 'bertemu'	→	<i>tonyapopak</i> 'dipertemukan'
	<i>sila</i> 'belah'	→	<i>tonyila</i> 'dibelah'
	<i>sangit</i> 'marah'	→	<i>tonyangit</i> 'dimarahi'

- 4)
- tong-*
- direalisasikan sebagai
- tong-*

Contoh:

<i>tong-</i> +	<i>koluit</i> 'cungkil'	→	<i>tongoluit</i> 'dicungkil'
	<i>kour</i> 'sibuk'	→	<i>tongour</i> 'disibukkan'
	<i>garagaji</i> 'gergaji'	→	<i>tonggaragaji</i> 'digergaji'
	<i>iwoh</i> 'ludah'	→	<i>tongiwoh</i> 'diludahi'
	<i>umba</i> 'ikut'	→	<i>tongumba</i> 'diikuti'
	<i>uwong</i> 'bodoh'	→	<i>tonguwong</i> 'dibodohi'

- 5)
- tong-*
- direalisasikan sebagai
- to-*

Contoh:

<i>tong-</i> +	<i>monu</i> 'ambil'	→	<i>tomonu</i> 'diambil'
	<i>naah</i> 'panggil'	→	<i>tonaah</i> 'dipanggil'
	<i>rusak</i> 'rusak'	→	<i>torusak</i> 'dirusak'
	<i>mahah</i> 'temui'	→	<i>tomahah</i> 'ditemui'
	<i>lipet</i> 'lipat'	→	<i>tolipet</i> 'dilipat'

e. Prefiks *ngong-*

Prefiks *ngong-* mempunyai realisasi varian *ngom-*, *ngon-*, *ngony-*, *ngong-* dan *ngo-*, seperti pada contoh berikut ini. Proses morfofonemiknya dibahas tersendiri pada Bab IV.

1) *ngong-* direalisasikan sebagai *ngom-*

Contoh:

<i>ngong-</i> +	<i>poroh</i> 'sakit'	→	<i>ngomporoh</i> 'menyakiti'
	<i>bura</i> 'putih'	→	<i>ngomura</i> 'memutihkan'
	<i>bolum</i> 'hidup'	→	<i>ngomolum</i> 'menghidupkan'
	<i>bana</i> 'suami'	→	<i>ngomana</i> 'bersuami'
	<i>panai</i> 'panas'	→	<i>ngompanai</i> 'memanaskan', 'memanasi'
	<i>piyo</i> 'baik'	→	<i>ngompiyo</i> 'memperbaiki'

2) *ngong-* direalisasikan sebagai *ngon-*

Contoh:

<i>ngong-</i> +	<i>toloh</i> 'telur'	→	<i>ngontoloh</i> 'bertelur'
	<i>dahak</i> 'darah'	→	<i>ngondahak</i> 'berdarah'
	<i>dohop</i> 'bantu'	→	<i>ngondohop</i> 'membantu'
	<i>jeret</i> 'jerat'	→	<i>ngonjeret</i> 'menjerat'
	<i>cunit</i> 'bohong'	→	<i>ngoncunit</i> 'membohongi'

3) *ngong-* direalisasikan sebagai *ngony-*

Contoh:

<i>ngong-</i> +	<i>selek</i> 'jilat'	→	<i>ngonyelek</i> 'menjilat (i)'
	<i>silih</i> 'intip'	→	<i>ngonyilih</i> 'mengintipi'
	<i>sangit</i> 'marah'	→	<i>ngonyangit</i> 'memarahi'

4) *ngong-* direalisasikan sebagai *ngong-*

Contoh:

<i>ngong-</i> +	<i>kalah</i> 'kalah'	→	<i>ngongkalah</i> 'mengalahkan'
	<i>gunting</i> 'gunting'	→	<i>ngongunting</i> 'menggunting'
	<i>garagaji</i> 'gergaji'	→	<i>ngonggaragaji</i> 'menggergaji'
	<i>kahing</i> 'garam'	→	<i>ngongkahing</i> 'menggarami'
	<i>katumar</i> 'ketumbar'	→	<i>ngongkatumar</i> 'memberi ketumbar'
	<i>kolik</i> 'kecil'	→	<i>ngongkolik</i> 'mengecilkan'

5) *ngong-* direalisasikan sebagai *ngo-*

Contoh:

<i>ngong-</i> +	<i>mahang</i> 'keras'	→	<i>ngomahang</i> 'mengeras'
	<i>handang</i> 'merah'	→	<i>ngohandang</i> 'memerah'
	<i>onyak</i> 'minyak'	→	<i>ngoonyak</i> 'meminyaki'
	<i>henda</i> 'kuning'	→	<i>ngohenda</i> 'menguning'
	<i>lunok</i> 'lunak'	→	<i>ngolunok</i> 'melunak'
	<i>hinut</i> 'rapi'	→	<i>ngohinut</i> 'merapikan'

f. Prefiks *bo-*

Prefiks *bo-* ini mempunyai dua realisasi varian, yaitu *bo'-* dan *bo-*. Proses morfonemiknya dibahas tersendiri pada Bab IV. Berikut ini contoh prefiks *bo-*.

1) *bo-* direalisasikan sebagai *bo'-*

Contoh:

<i>bo-</i> +	<i>akat</i> 'akar'	→	<i>bo'akat</i> 'berakar'
	<i>usok</i> 'daging'	→	<i>bo'usok</i> 'berdaging'
	<i>anak</i> 'anak'	→	<i>bo'anak</i> 'beranak'
	<i>umo</i> 'ladang'	→	<i>bo'umo</i> 'mempunyai ladang'
	<i>oruh</i> 'istri'	→	<i>bo'oruh</i> 'beristri'
	<i>olom</i> 'perut'	→	<i>bo'olom</i> 'mempunyai perut'

2) *bo-* direalisasikan sebagai *bo-*

Contoh:

<i>bo-</i> +	<i>tulak</i> 'berangkat'	→	<i>botulak</i> 'berangkat'
	<i>puruk</i> 'gunung'	→	<i>bopuruk</i> 'bergunung'
	<i>pikir</i> 'pikir'	→	<i>bopikir</i> 'berpikir'
	<i>kosok</i> 'masak'	→	<i>bokosok</i> 'memasak'
	<i>baju</i> 'baju'	→	<i>bobaju</i> 'berbaju'
	<i>gawi</i> 'kerja'	→	<i>bogawi</i> 'bekerja'

Dalam penulisan ortografis, *bo'-* ditulis dengan *bo-*. Dengan demikian, contoh di atas akan ditulis menjadi *boakat*, *bousak*, *boanak*, *boumo*, *booruh*, dan *boolom*.

g. Prefiks *ko-*

Prefiks *ko-* mempunyai realisasi varian *ko'-* dan *ko-*. Proses morfofonemiknya dibahas tersendiri pada Bab IV. Berikut ini contoh prefiks *ko-*.

1) *ko-* direalisasikan sebagai *ko'-*

Contoh:

<i>ko'-</i> +	<i>ico</i> 'satu'	→	<i>ko'ico</i> 'kesatu'
	<i>opat</i> 'empat'	→	<i>ko'opat</i> 'keempat'
	<i>onom</i> 'enam'	→	<i>ko'onom</i> 'keenam'

Dalam penulisan ortografis, kata-kata itu ditulis dengan *koico*, *koopat*, dan *koonom*

2) *ko-* direalisasikan sebagai *ko-*

Contoh:

<i>ko-</i> +	<i>duo</i> 'dua'	→	<i>koduo</i> 'kedua'
	<i>tolu</i> 'tiga'	→	<i>kotolu</i> 'ketiga'
	<i>limo</i> 'lima'	→	<i>kolimo</i> 'kelima'
	<i>jujur</i> 'jujur'	→	<i>kojujur</i> 'kejujuran'
	<i>bahai</i> 'besar'	→	<i>kobahai</i> 'kebesaran'
	<i>piyo</i> 'baik'	→	<i>kopiyo</i> 'kebaikan'

h. Prefiks *soro-*

Prefiks *soro-* dapat direalisasikan menjadi *soro-* dan *soro'-* (dalam ortografis semua ditulis *soro-*). Proses morfofonemiknya dibahas tersendiri pada Bab IV. Berikut ini contoh prefiks *soro-*.

1) *soro-* direalisasikan sebagai *soro-*

Contoh:

<i>soro-</i> +	<i>tembak</i> 'tembak'	→	<i>sorotembak</i> 'tertembak'
	<i>totok</i> 'potong'	→	<i>sorototok</i> 'terpotong'
	<i>tinjak</i> 'injak'	→	<i>sorotinjak</i> 'terinjak'
	<i>sila</i> 'belah'	→	<i>sorosila</i> 'terbelah'
	<i>panyek</i> 'tindih'	→	<i>soropanyek</i> 'tertindih'
	<i>pedak</i> 'lempar'	→	<i>soropedak</i> 'terlempar'

2) *soro-* direalisasikan menjadi *soro'*-

Contoh:

<i>soro-</i> +	<i>ehen</i> 'bawa'	→	<i>soro'ehen</i> 'terbawa'
	<i>iwek</i> 'pendek'	→	<i>soro'iwek</i> 'terpendek'
	<i>onun</i> 'ambil'	→	<i>soro'onun</i> 'terambil'
	<i>iwoh</i> 'ludah'	→	<i>soro'iwoh</i> 'diludahi'
	<i>owot</i> 'ikat'	→	<i>soro'owot</i> 'terikat'
	<i>ombu</i> 'panjang'	→	<i>soro'ombu</i> 'terpanjang'

i. Prefiks *ko-*

Prefiks *ko-* mempunyai realisasi varian *ko-* dan *ko'*-. Proses morfofonemiknya dibahas tersendiri pada Bab IV. Berikut ini contoh prefiks *ko-*.

1) *ko-* direalisasikan menjadi *ko-*

Contoh:

<i>ko-</i> +	<i>polantu</i> 'pukul'	→	<i>kopolantu</i> 'berpukulan'
	<i>kait</i> 'kait'	→	<i>kokait</i> 'berkaitan'
	<i>tokoru</i> 'lari'	→	<i>kotokoru</i> 'berlarian'
	<i>siyah</i> 'kejar'	→	<i>kosiyah</i> 'berkejaran'
	<i>seret</i> 'jambak'	→	<i>koseret</i> 'berjambakan'
	<i>tangih</i> 'tangis'	→	<i>kotangih</i> 'bertangisan'

2) *ko-* direalisasikan menjadi *ko'*-

Contoh:

<i>ko-</i> +	<i>iwoh</i> 'ludah'	→	<i>ko'iwoh</i> 'saling meludahi'
	<i>owot</i> 'ikat'	→	<i>ko'owot</i> 'saling mengikat'
	<i>umbot</i> 'berhenti'	→	<i>ko'umbot</i> 'saling berhenti'
	<i>ingah</i> 'jambak'	→	<i>ko'ingah</i> 'saling menjambak'
	<i>antop</i> 'tutup'	→	<i>ko'antop</i> 'saling menutup'
	<i>onum</i> 'ambil'	→	<i>ko'onum</i> 'saling mengambil'

j. Prefiks *po-*

Prefiks *po-* mempunyai realisasi varian *po-* dan *po'*-, (secara ortografis semua ditulis *po-*). Proses morfofonemiknya dibahas tersendiri pada Bab IV. Berikut contoh prefiks *po-*.

1) *po-* direalisasikan sebagai *po-*

Contoh:

<i>po-</i> +	<i>kojik</i> 'kecil'	→	<i>pokojik</i> 'perkecil'
	<i>kuat</i> 'kuat'	→	<i>pokuat</i> 'perkuat'
	<i>hunyang</i> 'tinggi'	→	<i>pohunyang</i> 'pertinggi'
	<i>bahat</i> 'berat'	→	<i>pobahat</i> 'perberat'
	<i>piyo</i> 'baik'	→	<i>popiyo</i> 'perbaiki'
	<i>panda</i> 'pendek'	→	<i>popanda</i> 'perpendek'

2) *po-* direalisasikan menjadi *po'-*

Contoh:

<i>po-</i> +	<i>orong</i> 'banyak'	→	<i>po'orong</i> 'perbanyak'
	<i>umbot</i> 'berhenti'	→	<i>po'umbot</i> 'diberhentikan'
	<i>ombu</i> 'panjang'	→	<i>po'ombu</i> 'perpanjang'
	<i>iwek</i> 'pendek'	→	<i>po'iwek</i> 'perpendek'
	<i>ocu</i> 'jauh'	→	<i>po'ocu</i> 'perjauh', 'dijauhkan'
	<i>ongko</i> 'tua'	→	<i>po'ongko</i> 'dituakan (umum)'

k. Prefiks *so-*

Prefiks *so-* mempunyai realisasi varian *so'-* dan *so-* (secara ortografis semua ditulis *so-*). Proses morfofonemiknya dibahas tersendiri pada Bab IV. Berikut ini contoh prefiks *-so-*.

1) *so-* direalisasikan menjadi *so-*

Contoh:

<i>so-</i> +	<i>bahai</i> 'besar'	→	<i>sobahai</i> 'sebesar'
	<i>braoi</i> 'baik'	→	<i>sobraoi</i> 'sebaik'
	<i>piyo</i> 'enak'	→	<i>sopiyo</i> 'seenak'
	<i>pasang</i> 'pasang'	→	<i>sopasang</i> 'sepasang'
	<i>bararangai</i> 'sembarang'	→	<i>sobararangai</i> 'sembarang'
	<i>batang</i> 'tangkai'	→	<i>sobatang</i> 'setangkai'

2) *so-* direalisasikan menjadi *so'-*

Contoh:

<i>so-</i> +	<i>atoi</i> 'hati'	→	<i>so'atoi</i> 'sehati'
	<i>akat</i> 'akar'	→	<i>so'akat</i> 'seakar'
	<i>awu</i> 'dapur'	→	<i>so'awu</i> 'sedapur'
	<i>ihap</i> 'tikar'	→	<i>so'ihap</i> 'setikar'
	<i>ember</i> 'ember'	→	<i>so'embero</i> 'seember'
	<i>ika</i> 'tempat'	→	<i>so'ika</i> 'setempat'

2.1.2.2 Klitik

Klitik adalah satuan lingual yang secara gramatis tidak mempunyai kebebasan, tetapi memiliki arti leksikal. Klitik yang berada di depan bentuk dasarnya disebut proklitik, sedangkan jika berada di belakang bentuk dasarnya disebut enklitik. Dalam bahasa Siang yang ada hanya enklitik, yaitu *-kuh*, *-mu*, dan *-eh*.

a. Klitik *-kuh*

Klitik *-kuh* mempunyai dua realisasi varian, yaitu *-kuh* dan *-ngkuh*. Proses morfonemiknya dibahas tersendiri pada Bab IV. Berikut ini dapat dilihat contoh klitik *-kuh*.

1) *-kuh* direalisasikan sebagai *-kuh*.

Contoh:

<i>bahat</i> 'berat'	+ <i>-kuh</i> →	<i>bahatkuh</i> 'beratku'
<i>tonyuap</i> 'gubuk'	+ <i>-kuh</i> →	<i>tonyuapkuh</i> 'gubukku'
<i>olom</i> 'perut'	+ <i>-kuh</i> →	<i>olomkuh</i> 'perutku'
<i>botih</i> 'betis'	+ <i>-kuh</i> →	<i>botihkuh</i> 'betisku'
<i>husuk</i> 'dada'	+ <i>-kuh</i> →	<i>husukkuh</i> 'dadaku'
<i>kambang</i> 'bunga'	+ <i>-kuh</i> →	<i>kambangkuh</i> 'bungaku'

2) *-kuh* direalisasikan sebagai *-ngkuh*.

Contoh:

<i>tomang</i> 'bapak'	+ <i>-ngkuh</i> →	<i>tomangkuh</i> 'bapakku'
<i>ondoui</i> 'mandi'	+ <i>-ngkuh</i> →	<i>ondouingkuh</i> 'mandiku'
<i>ina</i> 'bibu'	+ <i>-ngkuh</i> →	<i>inangkuh</i> 'bibiku'
<i>ama</i> 'paman'	+ <i>-ngkuh</i> →	<i>amangkuh</i> 'pamanku'
<i>pa'a</i> 'kaki'	+ <i>-ngkuh</i> →	<i>pa'angkuh</i> 'kakiku'
<i>korai</i> 'leher'	+ <i>-ngkuh</i> →	<i>koraingkuh</i> 'leherku'

b. Klitik *-mu*

Klitik *mu* hanya mempunyai satu varian saja.

Contoh:

<i>kambing</i> 'kambing'	+ <i>-mu</i> →	<i>kambingmu</i> 'kambingmu'
<i>para</i> 'pantat'	+ <i>-mu</i> →	<i>paramu</i> 'pantatmu'
<i>balo</i> 'rambut'	+ <i>-mu</i> →	<i>baloimu</i> 'rambutmu'
<i>sikui</i> 'siku'		<i>sikuimu</i> 'sikumu'

<i>likut</i> 'punggung'	+ -mu →	<i>likutmu</i> 'punggungmu'
<i>meja</i> 'meja'	+ -mu →	<i>mejamu</i> 'mejamu'

c. Klitik -eh

Klitik *eh* dapat direalisasikan menjadi *eh*, *yeh*, dan *weh*. Proses morfonomiknya dibahas tersendiri pada Bab IV. Berikut ini contoh klitik -el.

1) *eh* direalisasikan menjadi *eh*

Contoh:

<i>husuk</i> 'dada'	+ -eh →	<i>husukeh</i> 'dadanya'
<i>tolung</i> 'bambu'	+ -eh →	<i>tolungeh</i> 'bambunya'
<i>likut</i> 'punggung'	+ -eh →	<i>likuteh</i> 'punggungnya'
<i>peak</i> 'ayam'	+ -eh →	<i>peakeh</i> 'ayamnya'
<i>ina</i> 'bibi'	+ -eh →	<i>inaeh</i> 'bibinya'
<i>ama</i> 'paman'	+ -eh →	<i>amaeh</i> 'pamannya'

2) *eh* direalisasikan menjadi -'eh atau -"eh.

Sebagai catatan, dalam penulisan ortografis, [y] dan [w] tidak dilambangkan atau tidak dituliskan.

Contoh:

<i>sikui</i> 'siku'	+ -eh →	<i>sikui'</i> eh 'sikunya'
<i>koroi</i> 'leher'	+ -eh →	<i>koroi'</i> eh 'lehernya'
<i>tokori</i> 'cempedak'	+ -eh →	<i>tokori'</i> eh 'cempedaknya'
<i>buwu</i> 'bubu'	+ -eh →	<i>buwu"</i> eh 'bubunya'
<i>nyambu</i> 'jambu'	+ -eh →	<i>nyambu"</i> eh 'jambunya'
<i>uru</i> 'rumput'	+ -eh →	<i>uru"</i> eh 'rumputnya'

2.1.2.3 Partikel

Partikel dalam bahasa Siang selalu melekat pada bentuk lain yang hampir menyerupai klitik dan fungsinya mendekati kata tugas. Dalam bahasa Siang terdapat tiga partikel, yaitu -*leh*, -*kah*, dan -*eh*. Berikut ini dapat dilihat contohnya. Fungsi setiap partikel ini dibahas tersendiri pada Bab III.

a. Partikel *-leh*

Contoh:

korih	→ <i>ngorih</i>	+ <i>-leh</i> →	<i>ngorihleh</i>
'minum'	→ '(me) minum'	+ <i>-leh</i> →	'minumlah'
ponu	→ <i>monu</i>	+ <i>-leh</i> →	<i>monuleh</i>
'ambil'	→ 'mengambil'	+ <i>-leh</i> →	'ambillah'
tusuk	→ <i>nusuk</i>	+ <i>-leh</i> →	<i>nusukleh</i>
'tusuk'	→ 'menusuk'	+ <i>-leh</i> →	'tusuklah'
kuman	→ <i>kuman</i>	+ <i>-leh</i> →	<i>kumanleh</i>
'makan'	→ 'makan'	+ <i>-leh</i> →	'makanlah'
tirui	→ <i>tirui</i>	+ <i>-leh</i> →	<i>tiruileh</i>
'tidur'	→ 'tidur'	+ <i>-leh</i> →	'tidurlah'
mondui	→ <i>mondui</i>	+ <i>-leh</i> →	<i>monduileh</i>
'mandi'	→ 'mandi'	+ <i>-leh</i> →	'mandilah'

b. Partikel *-kah*

Contoh:

<i>iyoh</i> 'iya'	+ <i>-kah</i> →	<i>iyohkah</i> 'iyakah'
<i>kuman</i> 'makan'	+ <i>-kah</i> →	<i>kumankah</i> 'makankah'
<i>sangit</i> 'marah'	+ <i>-kah</i> →	<i>sangitkah</i> 'marahkah'
<i>moho</i> 'sulid'	+ <i>-kah</i> →	<i>mohokah</i> 'sulitkah'
<i>mondui</i> 'mandi'	+ <i>-kah</i> →	<i>monduikah</i> 'mandikah'
<i>tulak</i> 'pergi'	+ <i>-kah</i> →	<i>tulakkah</i> 'pergikah'

c. Partikel *-eh*

Contoh:

<i>koneh</i> 'dengar'	→ <i>ngoneh</i> 'men-	+ <i>-eh</i> →	<i>ngoneheh</i>
	dengar'	+ <i>-eh</i> →	'dengarkan'
<i>panting</i> 'lempar'	→ <i>manting</i> 'me-	+ <i>-eh</i> →	<i>mantingeh</i> 'lem
	lempar'	+ <i>-eh</i> →	<i>parkan</i>
<i>toto</i> 'lihat'	→ <i>noto</i> 'melihat'	+ <i>-eh</i> →	<i>notoeh</i> 'lihatlah'
<i>sorongin</i> 'dingin'	→ <i>nyorongin</i> 'men-	+ <i>-eh</i> →	<i>nyorongineh</i> 'di
	'mendinginkan'	+ <i>-eh</i> →	<i>nginkan</i>
<i>panai</i> 'panas'	→ <i>ngompanai</i> 'mema-	+ <i>-eh</i> →	<i>ngompanaieh</i>
	nasi'		'panaskan'
<i>bura</i> 'putih'	→ <i>ngobura</i>	+ <i>-eh</i> →	<i>ngoburaeh</i>
	'memutihkan'		'putihkan'

2.1.3 Bentuk Tunggal dan Bentuk Kompleks

Bentuk tunggal adalah bentuk linguistik yang tidak terdiri dari bentuk yang lebih kecil lagi, yaitu yang hanya terdiri atas satu morfem saja, sedangkan bentuk yang terdiri dari bentuk-bentuk yang lebih kecil, yang setidak-tidaknya terdiri atas dua morfem, disebut bentuk kompleks. Berikut ini uraian dan contohnya.

2.1.3.1 Bentuk Tunggal

Dalam bahasa Siang terdapat dua bentuk tunggal bebas dan bentuk tunggal terikat. Bentuk tunggal bebas setara dengan morfem bebas tunggal, sedangkan bentuk tunggal terikat, yaitu prefiks, klitik, dan partikel.

a. Bentuk tunggal bebas

Contoh:

<i>koneh</i>	'dengar'
<i>toto</i>	'lihat'
<i>bura</i>	'putih'
<i>ocu</i>	'jauh'
<i>sopot</i>	'sumpit'
<i>cangkul</i>	'cangkul'

b. Bentuk tunggal terikat

Contoh:

<i>pong-</i>	pada	<i>pomagar</i>	'pemagar'
<i>tong-</i>	pada	<i>tomaku</i>	'dipaku'
<i>mong-</i>	pada	<i>mombaca</i>	'membaca'
<i>ng-</i>	pada	<i>ngunci</i>	'mengunci'
<i>ko-</i>	pada	<i>koico</i>	'kesatu'
<i>ho-</i>	pada	<i>hopolantu</i>	'berpukulan'
<i>-kah</i>	pada	<i>sangitkah</i>	'marahkah'
<i>-leh</i>	pada	<i>tiruileh</i>	'tidurlah'
<i>-eh</i>	pada	<i>mantingeh</i>	'lemparkan'

2.1.3.2 Bentuk Kompleks

Bentuk kompleks selalu terdiri dari bentuk-bentuk lain yang lebih kecil. Dalam bahasa Siang, bentuk kompleks ini dapat terdiri atas dua atau tiga morfem.

a. Bentuk kompleks yang terdiri atas dua morfem

Contoh:

<i>murah</i> 'menyapu'	→	<i>ng-</i>	+	<i>purah</i> 'sapu'
<i>mombatu</i> 'membatu'	→	<i>mong-</i>	+	<i>batu</i> 'batu'
<i>tomahat</i> 'dipahat'	→	<i>tong-</i>	+	<i>pahat</i> 'pahat'
<i>pomopok</i> 'pembunuh'	→	<i>pong-</i>	+	<i>popok</i> 'bunuh'
<i>boakat</i> 'berakar'	→	<i>bo-</i>	+	<i>akat</i> 'akar'
<i>karungmu</i> 'karungmu'	→	<i>-mu</i>	+	<i>karung</i> 'karung'
<i>monduikah</i> 'mandikah'	→	<i>-kah</i>	+	<i>mondui</i> 'mandi'

b. Bentuk kompleks yang terdiri atas tiga morfem

Contoh:

<i>tongopindang</i> 'dipergelap'	→	<i>tong-</i>	+	<i>ngong-</i>	+	<i>pindong</i> 'gelap'
<i>mompokojik</i> 'memperkecil'	→	<i>mong-</i>	+	<i>pong-</i>	+	<i>kojik</i> 'kecil'
<i>pongkopunah</i> 'penghabisan'	→	<i>pong-</i>	+	<i>ko-</i>	+	<i>punah</i> 'habis'
<i>pokobahinai</i> 'paling cantik'	→	<i>po-</i>	+	<i>ko-</i>	+	<i>bahinai</i> 'cantik'
<i>pohunyungeh</i> 'pertinggikan'	→	<i>po-</i>	+	<i>-eh</i>	+	<i>hunyung</i> 'tinggi'
<i>ponyopotkah</i> 'penyumpitkah'	→	<i>po-</i>	+	<i>-kah</i>	+	<i>sopot</i> 'sumpit'

2.1.4 Bentuk Terikat Secara Sintaktis

Bentuk ini secara gramatis memiliki sifat bebas seperti bentuk-bentuk yang lain, tetapi secara sintaktis terikat pada bentuk lain dan dalam turunan tidak pernah berdiri sendiri.

Contoh:

<i>inyan</i> 'di'	pada	<i>inyan pulokayu</i> 'di hutan' <i>inyan meja</i> 'di meja'
<i>jere</i> 'akan'	pada	<i>jere tulak</i> 'akan pergi' <i>jere kuman</i> 'akan makan'
<i>inan</i> 'untuk'	pada	<i>inam iko</i> 'untuk kamu' <i>inam ina</i> 'untuk bibi'
<i>ingkat</i> 'dari'	pada	<i>ingkat sungai</i> 'dari sungai' <i>ingkat sekolah</i> 'dari sekolah'
<i>co</i> 'yang'	pada	<i>ome kole co kinai</i> 'apa lagi yang belum' <i>dija co siring</i> 'anak yang nakal'

2.2 Kata

Seperti yang telah diuraikan di depan bahwa kata adalah bentuk bebas yang terkecil yang dapat berdiri sendiri dapat berupa bentuk tunggal ataupun kompleks. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai kata, yang akan dilihat dari bentuk dan jenisnya.

2.2.1 Bentuk Kata

Berdasarkan bentuknya, kata dalam bahasa Siang dapat dibagi menjadi kata dasar, kata berafiks, kata ulang, dan kata majemuk.

2.2.1.1 Kata Dasar

Dari segi bentuk, kata dasar sudah tidak dapat dipecah lagi menjadi unsur-unsur lain yang lebih kecil karena kata dasar itu sudah terdiri atas satu morfem. Ditinjau dari perluasan bentuknya, kata itu menjadi dasar utama dalam membentuk kata yang lebih luas. Dalam bahasa Siang terdapat kata dasar bersuku satu, kata dasar bersuku dua, kata dasar bersuku tiga, dan kata dasar bersuku empat. Berikut ini contohnya.

a. Kata dasar bersuku satu

Kata dasar bersuku satu jumlahnya sangat terbatas dan pada umumnya tidak dapat dijadikan dasar untuk pembentukan kata yang lebih luas.

Contoh:

noh 'siapa'

<i>tuh</i>	'ini'
<i>di</i>	'itu'
<i>moh</i>	'mana'

b. Kata dasar bersuku dua

Contoh:

<i>ico</i>	'satu'
<i>kale</i>	'pudar'
<i>ponu</i>	'penuh'
<i>leet</i>	'jakat'
<i>karam</i>	'buruh'
<i>hinut</i>	'segar'

c. Kata dasar bersuku tiga

Contoh:

<i>sorongin</i>	'dingin'
<i>celehep</i>	'licin'
<i>tokorong</i>	'kencang', 'lurus'
<i>potondo</i>	'bintang'
<i>longkuah</i>	'lengkuas'
<i>koraba</i>	'karet'
<i>monalot</i>	'lalat'

d. Kata dasar bersuku empat

Contoh:

<i>porohsongo</i>	'gelisah'
<i>pulokayu</i>	'hutan'
<i>kolobirai</i>	'belimbing'
<i>bolongaat</i>	'keluang'
<i>ketapkala</i>	'kalajengking'
<i>tolobowoh</i>	'anai-anai'
<i>cahangmasih</i>	'lada'

Dalam bahasa Siang, ada juga kata dasar yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus digabungkan dengan morfem lain. Dalam hal ini disebut akar kata.

Contoh:

<i>bahandang</i>	'merah'
<i>bohenda</i>	'kuning'
<i>bongahun</i>	'hitam'
<i>bohanyi</i>	'berani'
<i>bobuto</i>	'buta'
<i>bohinoi</i>	'cantik'

Bentuk *handang*, *henda*, *ngahun*, *hanyi*, *buto*, dan *hinai* tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus digabungkan dengan morfem lain.

2.2.1.2 Kata Berafiks

Kata berafiks diartikan sebagai kata yang terdiri atas satu atau lebih morfem bebas sebagai kata dasarnya dan satu atau lebih morfem terikat sebagai afiksnya. Dalam bahasa Siang terdapat tiga bentuk kata berafiks, yaitu kata berprefiks, kata berenklitik, dan kata berpartikel. Perlu dijelaskan bahwa dalam bahasa Siang tidak terdapat infiks dan sufiks.

a. Kata berafiks

Kata berafiks adalah bentuk yang terdiri atas satu kata dasar atau akar kata dan satu atau lebih prefiks. Berikut ini contohnya.

1) Kata dengan satu prefiks dan satu bentuk dasar

Contoh:

<i>mosi</i> 'memancing'	→	<i>ng-</i>	+	<i>posi</i> 'pancing'
<i>tonyabun</i> 'disabun'	→	<i>tong-</i>	+	<i>sabun</i> 'sabun'
<i>solopou</i> 'serumah'	→	<i>so-</i>	+	<i>lopou</i> 'rumah'
<i>ponguman</i> 'pemakan'	→	<i>pong-</i>	+	<i>kuman</i> 'makan'
<i>hosiah</i> 'berkejaran'	→	<i>ho-</i>	+	<i>siah</i> 'kejar'
<i>ngohunjung</i> 'meninggikan'	→	<i>ngo-</i>	+	<i>hunjung</i> 'tinggi'

2) Kata dengan dua prefiks dan satu bentuk dasar

Contoh:

<i>ngobohinoi</i> 'mempercantik'	→	<i>ngong-</i>	+	<i>bo-</i>	+	<i>hinoi</i> 'cantik'
<i>ngompoiweh</i> 'memperpendek'	→	<i>ngong-</i>	+	<i>po-</i>	+	<i>iweh</i> 'pendek'

<i>mompodomu</i> 'memperhalus'	→ <i>mong-</i> + <i>po-</i> + <i>domu</i> 'halus'
<i>pongonyunit</i> 'pembohong'	→ <i>pong-</i> + <i>ngony</i> + <i>cunit</i> 'bohong'
<i>tompobahat</i> 'diperberat'	→ <i>tong-</i> + <i>po-</i> + <i>bahat</i> 'berat'
<i>pongholuas</i> 'terluas'	→ <i>pong-</i> + <i>ho-</i> + <i>luas</i> 'luas'

b. Kata berenklitik

Kata berenklitik dalam bahasa Siang dapat berupa kata dasar dan enklitik atau kata berafiks dan enklitik. Berikut ini contohnya.

1) Kata dasar dan enklitik

Contoh:

<i>bahatkuh</i> 'beratku'	→ <i>bahat</i> 'berat' + <i>-kuh</i>
<i>koraingkuh</i> 'leherku'	→ <i>korai</i> 'leher' + <i>-kuh</i>
<i>sikuimu</i> 'sikumu'	→ <i>sikui</i> 'siku' + <i>-mu</i>
<i>baloiimu</i> 'rambutmu'	→ <i>baloi</i> 'rambut' + <i>-mu</i>
<i>husukeh</i> 'dadanya'	→ <i>husuk</i> 'dada' + <i>-eh</i>
<i>tolungeh</i> 'bambunya'	→ <i>tolung</i> 'bambu' + <i>-eh</i>

2) Kata berafiks dan enklitik

Contoh:

<i>tongombacaku</i> 'membacaku'	→ <i>tong-</i> + <i>ngong-</i> + <i>baca</i> 'baca' + <i>-kuh</i>
<i>monyanyikuh</i> 'menyanyiku'	→ <i>mong-</i> + <i>nyanyi</i> 'nyanyi' + <i>-kuh</i>
<i>kosusahmu</i> 'penderitaanmu'	→ <i>ko-</i> + <i>susah</i> 'derita' + <i>-mu</i>
<i>nangihmu</i> 'menangismu'	→ <i>ng-</i> + <i>tangih</i> 'tangis' + <i>-mu</i>
<i>mompobujureh</i> 'memperbaikinya'	→ <i>mong-</i> + <i>pong-</i> + <i>bujur</i> + <i>-eh</i> 'betul', 'baik'
<i>tompokojikeh</i> 'diperkecil'	→ <i>tong-</i> + <i>pong</i> + <i>kojik</i> (kecil) + <i>-eh</i>

c. Kata berpartikel

Kata berpartikel dalam bahasa Siang dapat berupa kata dasar dan partikel atau kata berafiks dan berpartikel. Berikut ini contohnya.

1) Kata dasar dan partikel

<i>tiruileh</i> 'tidurlah'	→	<i>tirui</i> 'tidur'	+ -leh
<i>kumanleh</i> 'makanlah'	→	<i>kuman</i> 'makan'	+ -leh
<i>monduileh</i> 'mandilah'	→	<i>mondui</i> 'mandi'	+ -leh
<i>tulakkah</i> 'berangkatlah'	→	<i>tulak</i> 'berangkat'	+ -kah
<i>sangitkah</i> 'marahkah'	→	<i>sangit</i> 'marah'	+ -kah
<i>olomkah</i> 'perutkah'	→	<i>olom</i> 'perut'	+ -kah

2) Kata berafiks dan berpartikel

Contoh:

<i>ngorihleh</i> 'minumlah'	→	<i>ng-</i> + <i>korih</i> 'minum'	+ -leh
<i>notoleh</i> 'lihatlah'	→	<i>ng-</i> + <i>toto</i> 'lihat'	+ -leh
<i>nyalankah</i> 'jalankah'	→	<i>ng-</i> + <i>jalan</i> 'jalan'	+ -kah
<i>nangihkah</i> 'menangiskah'	→	<i>ng-</i> + <i>tangih</i> 'tangis'	+ -kah
<i>nonjueh</i> 'dayungkan'	→	<i>ng-</i> + <i>tonju</i> 'dayung'	+ -eh
<i>nyorongineh</i> 'dinginkan'	→	<i>ng-</i> + <i>sorongin</i> 'dingin'	+ -eh

2.2.1.3 Kata Ulang

Dilihat dari segi bentuknya, kata ulang dalam bahasa Siang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kata ulang dasar dan kata ulang berafiks. Proses perulangannya dibahas tersendiri pada Bab III.

a. Kata ulang dasar

Kata ulang dasar adalah kata ulang yang belum mendapat afiks, baik prefiks, klitik, maupun partikel.

Contoh:

<i>kuman</i> 'makan'	→	<i>kuman-kuman</i> 'makan-makan'
<i>buso</i> 'mabuk'	→	<i>buso-buso</i> 'mabuk-mabuk'
<i>batu</i> 'batu'	→	<i>batu-bata</i> 'batu-batuan'
<i>luku</i> 'rokok'	→	<i>luku-luko</i> 'rokok-rokok'
<i>kojik</i> 'kecil'	→	<i>kojik-kolik</i> 'terkecil'
<i>rami</i> 'ramai'	→	<i>rami-ray</i> 'keramaian'

b. Kata Ulang Berafiks

Kata ulang berafiks adalah kata ulang yang disertai dengan afiks.

Contoh:

<i>tong- + ng- + pedak</i> 'lempar'	→ <i>tomedak-medak</i> 'dilempar-lempar'
<i>tong- + ng- + ponu</i> 'ambil'	→ <i>tomonu-monu</i> 'diambil-ambil'
<i>ng- + ngahit</i> 'kencing'	→ <i>ngahit-ngahit</i> 'terkencing-kencing'
<i>to- + mende</i> 'buang'	→ <i>tomende-mende</i> 'dibuang-buang'
<i>tong- + mom- + bahinai</i> 'cantik'	→ <i>bahinai-tomombahinai</i> 'dipercantik'
<i>tong- + ngony- + panai</i> 'panas'	→ <i>panai-tongompanai</i> 'dipanas-panasi'

2.2.1.4 Kata Majemuk

Kata majemuk adalah dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri, tetapi setelah digabungkan mempunyai pengertian baru dan hubungan kedua unsur itu sangat erat. Dalam bahasa Siang bentuk kata majemuk ini ada yang hanya berupa kata dasar dan ada yang mengandung afiks.

a. Kata majemuk bentuk dasar

Contoh:

<i>tana</i> 'tanah' + <i>danum</i> 'air'	→ <i>tana danum</i> 'tempat kelahiran'
<i>leet</i> 'jahat' + <i>adat</i> 'kebiasaan'	→ <i>leet adat</i> 'pelit'
<i>poroh</i> 'luka' + <i>atoi</i> 'hati'	→ <i>poroh atoi</i> 'sakit hati'
<i>atoi</i> 'hati' + <i>batu</i> 'batu'	→ <i>atoi batu</i> 'suka membangun'
<i>piyo</i> 'baik' + <i>adat</i> 'kebiasaan'	→ <i>piyo adat</i> 'suka menolong'
<i>anak</i> 'anak' + <i>osu</i> 'cucu'	→ <i>anak osu</i> 'anak cucu'

b. Kata majemuk bentuk berafiks

Contoh:

<i>ng- + tukat</i> 'naik' + <i>haji</i> 'haji'	→ <i>nukat haji</i> 'naik haji'
<i>ng- + tangih</i> 'tangis' + <i>daha</i> 'darah'	→ <i>tangih daha</i> 'menyesal'

<i>ng-</i> + <i>tukat</i> 'naik' + <i>ng-</i> + <i>soloh</i> 'turun'	→ <i>nukat nasoloh</i> 'turun naik'
<i>domu</i> 'lemah' + <i>ngong-</i> + <i>sangit</i> 'marah'	→ <i>domu ngonyangit</i> 'lemah lembut'
<i>daras</i> 'deras' + <i>pong-</i> + <i>mongkan</i> 'malas'	→ <i>daras pomongan</i> 'pemalas'
<i>panda</i> 'terang' + <i>ngong-</i> + <i>sangit</i> 'marah'	→ <i>panda ngonyangit</i> 'terang benderang'

2.2.2 Jenis Kata

Pengelompokan jenis kata bahasa Siang didasarkan pada bentuk dan perilakunya. Acuan yang digunakan seperti yang dikemukakan oleh Moeliono, *et al* (1988) dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Dengan demikian, diperoleh lima kelompok utama, yaitu nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan kata tugas.

2.2.2.1 Nomina

Nomina dalam bahasa Siang dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi makna dan segi sintaksis. Dari segi makna atau semantis, nomina mengacu pada manusia, binatang, benda, konsep atau pengertian, sedangkan dari segi sintaksis, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek atau pelengkap, dan lazimnya nomina dapat diikuti oleh adjektiva.

Contoh:

<i>ajuh</i>	'nenek'
<i>lomu</i>	'lembu'
<i>kulup</i>	'topi'
<i>kosusah</i>	'kesusahan'

Kata-kata di atas merupakan nomina karena *ajuh* 'nenek', mengacu kepada manusia; *lomu* 'lembu', mengacu kepada binatang; *kulup* 'topi' mengacu kepada benda, dan *kosusah* 'kesusahan', mengacu pada konsep.

Contoh:

polanuk non nyuhuk
'kancil itu bersembunyi'

iroh nawan ocin

'mereka menangkap ikan'

ito kuman sorupon ucau potung

'kita makan sayur rebung petung'

Kata *polanuk* 'kancil', *iroh* 'mereka', dan *ito* 'kita', termasuk nomina karena dapat menduduki fungsi subjek. Kata *ocin* 'cacing' dan *sorupon* 'sayur' juga merupakan nomina karena dapat menduduki fungsi objek, sedangkan *ucau potung* 'rebung petung' juga termasuk nomina yang dapat diperluas dengan adjektiva.

Contoh:

dulun ongko

'orang tua'

N A

lopou pindong

'rumah gelap'

N A

ocin bahai

'ikan besar'

N A

ungkop co bahai

'parang yang besar'

N A

ocin co kolik

'ikan yang kecil'

N A

Dilihat dari segi bentuk dan perilaku nomina yang telah diuraikan di atas, nomina dapat dikelompokkan menjadi nomina dasar, nomina berafiks, nomina perulangan, pronomina, dan numeralia. Berikut ini uraian dan contoh-contohnya.

a. Nomina dasar

Nomina dasar adalah nomina yang berupa bentuk dasar.

Contoh:

<i>uda</i>	'roda'
<i>lunju</i>	'tombak'
<i>bikung</i>	'sabit'
<i>loteh</i>	'petir'
<i>hawun</i>	'awan'
<i>ugut</i>	'parit'
<i>potondo</i>	'bintang'

b. Nomina berafiks

Nomina berafiks adalah nomina yang terdiri atas bentuk dasar dan afiks.

Contoh:

<i>pomopok</i> 'pembunuh'	→ <i>pong-</i> + <i>popok</i> 'bunuh'
<i>kojujur</i> 'kejujuran'	→ <i>ko-</i> + <i>jujur</i> 'jujur'
<i>ponakut</i> 'penakut'	→ <i>pong-</i> + <i>takut</i> 'takut'
<i>ponyukah</i> 'penyombong'	→ <i>pong-</i> + <i>cakah</i> 'sombong'
<i>amakuh</i> 'pamanku'	→ <i>ama</i> 'paman' + <i>-kuh</i>
<i>husukeh</i> 'dadanya'	→ <i>husuk</i> 'dada' + <i>-eh</i>

c. Nomina perulangan

Nomina perulangan adalah nomina yang merupakan bentuk dasar yang diulang.

Contoh:

<i>puruk-puruk</i>	'gunung-gunung'
<i>dining-dining</i>	'dinding-dinding'
<i>bukung-bukung</i>	'kamar-kamar'
<i>batu-bata</i>	'batu-batuan'
<i>luku-luko</i>	'rokok-rokok'
<i>anak-anak</i>	'anak-anak'
<i>tarim-tarim</i>	'adik-adik'

d. Nomina majemuk

Nomina majemuk adalah nomina yang terdiri atas dua kata atau lebih yang mempunyai makna baru.

Contoh:

<i>anak osu</i>	'anak cucu'
<i>hanak horuh</i>	'suami istri'
<i>pikir akar</i>	'gagasan'
<i>deo tosa</i>	'wajah'
<i>tana donum</i>	'tempat kelahiran'
<i>anak bua</i>	'anak buah'

e. Pronomina

Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain. Dalam bahasa Siang terdapat tiga macam pronomina, yaitu pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya. Berikut ini uraian dan contohnya.

1) Pronomina persona

Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu ke orang. Pronomina ini terdiri atas pronomina persona tunggal dan pronomina persona jamak.

a) Pronomina persona tunggal, yaitu

<i>akuh</i>	'aku, saya'
<i>iko</i>	'kamu'
<i>tiko</i>	'engkau'
<i>iyoh</i>	'iya'
<i>ari</i>	'ia, dia'

Dilihat dari perilaku sintaksisnya belum ditemukan perbedaan antara *iyon* 'ia' dan *ari* 'ia'. Untuk sementara dapat diduga bentuk *ari* merupakan interferensi dari bahasa Maanyan.

b) Pronomina persona jamak, yaitu:

<i>kaih</i>	'kami'
<i>are</i>	'mereka'
<i>kitan</i>	'kita'
<i>iroh</i>	'mereka'
<i>ikan</i>	'kamu sekalian'
<i>karo</i>	'kami berdua'

2) Pronomina penunjuk

Dalam bahasa Siang terdapat pronomina penunjuk sebagai berikut.
Pronomina penunjuk umum.

<i>tuh</i>	'ini'
<i>non</i>	'itu'
<i>di</i>	'itu'

Dilihat dari perilaku sintaksisnya belum ditemukan perbedaan antara *non* 'itu' dan *di* 'itu'. Sementara itu, diduga *non* merupakan interferensi dari bahasa Maanyan.

Pronomina penunjuk tempat

<i>idi</i>	'sana'
<i>intin</i>	'situ'
<i>inyan idi</i>	'di sana'
<i>inyan intin</i>	'di situ'
<i>hadi</i>	'ke sana'
<i>mahah intin</i>	'ke situ'
<i>hantoi</i>	'ke sini'
<i>intoi</i>	'di sini'

3) Pronomina penanya

Pronomina penanya digunakan sebagai penanda pertanyaan yang dalam hal ini menanyakan benda, orang, atau sesuatu yang dibendakan. Perinciannya adalah sebagai berikut.

<i>ome</i>	'apa'
<i>non</i>	'siapa'

<i>omun</i>	'bila'
<i>mooh</i>	'mana'
<i>kura</i>	'mengapa; kenapa'
<i>inyanmoh</i>	'di mana'
<i>hamoh</i>	'ke mana'
<i>ingkat omoh</i>	'dari mana'
<i>mondeoi</i>	'bagaimana'
<i>comoh</i>	'yang mana'

f. Nomina Pembilang atau Numeralia

Numeralia adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya orang, binatang, barang, atau konsep. Pada bagian ini akan dibicarakan numeralia pokok, numeralia tingkat, numeralia pecahan, dan penggolong nomina.

1) Numeralia pokok

Contoh:

<i>ico</i>	'satu'
<i>duo</i>	'dua'
<i>tolu</i>	'tiga'
<i>opat</i>	'empat'
<i>limo</i>	'lima'
<i>onom</i>	'enam'
<i>pitu</i>	'tujuh'
<i>jolu</i>	'delapan'
<i>suwoi</i>	'sembilan'
<i>sopuluh</i>	'sepuluh'
<i>sobalas</i>	'sebelas'
<i>duobalas</i>	'dua belas'
<i>duampulu</i>	'dua puluh'
<i>tolumpulu</i>	'tiga puluh'
<i>solatuh</i>	'seratus'
<i>sokujan</i>	'seribu'

2) Numeralia tingkat

Contoh:

<i>koico</i>	'kesatu'
<i>koduo</i>	'kedua'
<i>kojolu</i>	'kedelapan'
<i>kosalatuh</i>	'keseratus'
<i>kosaribu</i>	'keseribu'

3) Numeralia pecahan

Contoh:

<i>sotengah</i>	'setengah'
<i>soporapat</i>	'seperempat'
<i>soportolu</i>	'sepertiga'
<i>soporlimo</i>	'seperlima'
<i>soporsepuluh</i>	'sepersepuluh'

4) Penggolong nomina

Dalam bahasa Siang juga terdapat nomina penggolong.

Contoh:

<i>taang</i>	'jengkal'
<i>dopo</i>	'depa'
<i>nyiku</i>	'hasta'
<i>totok, setotok</i>	'potong, sepotong'
<i>puun</i>	'batang'
<i>uong</i>	'ekor'
<i>lamar</i>	'lembar'
<i>pating</i>	'tangkai', 'kuntum'
<i>kajom</i>	'kejam'

2.2.2.2 Verba

Secara semantis verba menyatakan proses, tindakan, atau peristiwa. Dalam struktur sintaksis biasanya berfungsi sebagai predikat, sedangkan dalam struktur frasa, verba biasanya diterangkan oleh adverbial.

Contoh:

<i>kuman</i>	'makan'
--------------	---------

<i>molantu</i>	'memukul'
<i>mompotancip</i>	'memperuncing'

Kata-kata ini termasuk verba karena bermakna proses, tindakan, atau peristiwa.

Contoh:

<i>iroh bulik mehen ocin</i>	'mereka pulang membawa ikan'
<i>aku tulak ngomuwu</i>	'saya berangkat memasang buku'
<i>iyoh nyihoi ocin</i>	'ia memanggang ikan'

Kata *bulik* 'pulang', *tulak* 'berangkat', dan *nyihoi* 'memanggang' juga termasuk verba yang dapat menduduki fungsi predikat. Di samping itu, verba juga dapat diterangkan oleh adverbial.

Contoh:

umbot kuman
'selesai makan'
ADV V

paluh moniruh
'terus berpikir'
ADV V

orohinai nyalan
'belum berjalan'
ADV V

dahat murah
'sedang menyapu'
ADV V

ocop tulak
'sudah berangkat'
ADV V

Dilihat dari segi bentuknya, verba dalam bahasa Siang dapat berupa verba bentuk dasar, verba berafiks, verba perulangan, dan verba majemuk.

a. Verba dasar

Verba dasar adalah verba yang berupa bentuk dasar.

Contoh:

<i>tuot</i>	'duduk'
<i>nupi</i>	'mimpi'
<i>hukup</i>	'jongkok'
<i>dohop</i>	'tolong'
<i>paroh</i>	'cium'
<i>tirui</i>	'tidur'

b. Verba berafiks

Verba berafiks adalah verba yang terdiri dari bentuk dasar dan afiks.

Contoh:

<i>nangui</i> 'berenang'	→	<i>ng-</i> + <i>angui</i> 'renang'
<i>nyikat</i> 'menyikat'	→	<i>ng-</i> + <i>sikat</i> 'sikat'
<i>hokohapon</i> 'berpelukan'	→	<i>ho-</i> + <i>kohapon</i> 'peluk'
<i>tonyiwoh</i> 'diludahi'	→	<i>tong-</i> + <i>iwoh</i> 'ludah'
<i>mompoorong</i> 'mem-perbanyak'	→	<i>mong-</i> + <i>pong-</i> + <i>orong</i> 'banyak'
<i>mompokocik</i> 'mem-perkecil'	→	<i>mony-</i> + <i>pong-</i> + <i>kocik</i> 'kecil'

c. Verba perulangan

Verba perulangan adalah verba yang merupakan bentuk dasar yang diulang.

Contoh:

<i>tuwot-tuwot</i>	'duduk-duduk'
<i>nyalan-nyalan</i>	'jalan-jalan'
<i>kuman-kuman</i>	'makan-makan'
<i>buso-buso</i>	'mabuk-mabuk'

<i>sawot-sawot</i>	'minta-minta'
<i>bokanyap-kanyap</i>	'mencari-cari'

d. Verba majemuk

Verba majemuk adalah verba yang terdiri atas dua kata atau lebih yang masing-masing mempunyai pengertian, tetapi setelah digabungkan menimbulkan pengertian baru.

Contoh:

<i>nukat haji</i>	'naik haji'
<i>nukat nasoluh</i>	'naik turun'
<i>ngonduh nia</i>	'mengasuh'
<i>tomo buhau</i>	'diusir'
<i>hoto-tangih</i>	'meratapi'

2.2.2.3 Adjektiva

Adjektiva adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, binatang, benda, atau yang dibendakan. Dalam struktur, frasa adjektiva biasanya menjadi penjelas nomina. Di samping itu, adjektiva juga dapat diterangkan dengan adverbial.

Contoh:

<i>dulun ongko</i>	'orang tua'
<i>lopou pindong</i>	'rumah gelap'
<i>dulun pintar</i>	'orang pintar'
<i>ocin bahai</i>	'ikan besar'
<i>bakai kolik</i>	'kera kecil'

Kata *ongko* 'tua', *pindong* 'gelap', *pintar* 'pintar', *bahai* 'besar', dan *kolik* 'kecil' adalah adjektiva yang memperjelas nomina.

Contoh:

<i>poko bohinoi</i>	'paling cantik'
<i>labih borasih</i>	'lebih bersih'
<i>dalou hinot</i>	'sangat baik'
<i>labih benyem</i>	'lebih sunyi'

Kata *bohinoi* 'cantik', *borasih* 'bersih', *hinot* 'baik', dan *benyem* 'sunyi' merupakan adjektiva karena dapat diterangkan dengan adverbial di

depannya.

Dilihat dari segi bentuknya, adjektiva dapat digolongkan menjadi adjektiva dasar, adjektiva berafiks, adjektiva perulangan, dan adjektiva majemuk.

a. Adjektiva dasar

Contoh:

<i>mosom</i>	'asam'
<i>pinda</i>	'rendah'
<i>lunok</i>	'lunak'
<i>mahang</i>	'keras'
<i>monyak</i>	'gemuk'
<i>dokin</i>	'dekat'

b. Adjektiva berafiks

Afiks yang melekat pada adjektiva hanya *bo-*, dan bentuk yang dilekatkan adalah bentuk dasar yang berupa akar kata.

Contoh:

<i>bohandang</i>	'merah'
<i>bohenda</i>	'kuning'
<i>bobilem</i>	'hitam'
<i>bohanyi</i>	'berani'
<i>bobuto</i>	'buta'
<i>bohinoi</i>	'cantik'

c. Adjektiva perulangan

Dalam bahasa Siang terdapat adjektiva perulangan.

Contoh:

<i>bahat-bahat</i>	'berat-berat'
<i>kocik-kocik</i>	'kecil-kecil'
<i>otoi-otoi</i>	'sembarangan'
<i>gasa-gasak</i>	'cepat-cepat'
<i>benye-benyem</i>	'diam-diam'
<i>reoh-reoh</i>	'santai-santai'

d. Adjektiva majemuk

Adjektiva majemuk dalam bahasa Siang dibentuk dari adjektiva dan adjektiva.

Contoh:

<i>totou sanang</i>	'sejahtera'
<i>ponda ponyangit</i>	'terang-benderang'
<i>domu lembut</i>	'lemah-lembut'
<i>coko hatoro</i>	'sehat-walafiat'
<i>saluk baluk</i>	'kacau-balau'
<i>piyo adat</i>	'suka menolong'

2.2.2.4 Adverbia

Adverbia adalah kata yang memberi keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat. Berdasarkan data yang ada, hanya ditemukan adverbia dasar.

Contoh:

<i>dalo</i>	'lebih'
<i>copai</i>	'hanya'
<i>dahat</i>	'sedang'
<i>roko</i>	'tidak'
<i>kinai</i>	'belum'
<i>ocop</i>	'sudah'

Perhatikan pula adverbia dalam pemakaian berikut ini.

Contoh:

<i>aku</i>	<i>ucop kuman</i>
'saya'	'sudah makan'
<i>daerah</i>	<i>dalo limo lowu</i>
'daerahnya'	'lebih lima desa'
<i>calan cotuh roko ceet</i>	
'jalan ini'	'tidak jelek'

Adverbia *ucop* 'sudah', *dalo* 'lebih', dan *roko* 'tidak', memberi keterangan *kuman* 'makan', *limo lowu* 'lima desa', dan *ceet* 'jelek'.

2.2.2.5 Kata Tugas

Kata tugas adalah kata yang tidak termasuk kategori verba, nomina, adjektiva, dan adverbial. Kata tugas hanya memiliki arti gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal. Kata tugas dalam bahasa Siang hanya mempunyai satu bentuk, yaitu satu morfem saja yang dapat dikategorikan menjadi preposisi, konjungsi, interjeksi, dan partikel. Berikut ini uraian dan contohnya.

a. Preposisi

Preposisi adalah kata tugas yang berfungsi sebagai pembentuk frasa preposisi. Berikut ini preposisi yang terdeskripsi.

<i>inam</i>	'untuk', 'kepada', 'buat'
<i>inyan, nyan</i>	'di'
<i>hiya</i>	'ke'
<i>kan, ingkat</i>	'dari'
<i>ma</i>	'pada', 'dengan'
<i>ponah</i>	'dalam'
<i>tului</i>	'karena'
<i>amun</i>	'kalau'
<i>ingkan</i>	'sejak'
<i>datong</i>	'sampai'
<i>dapot</i>	'hingga'
<i>opah</i>	'setelah'
<i>isan</i>	'seperti'
<i>ika</i>	'supaya'
<i>samah</i>	'sesuai'
<i>co</i>	'yang'

b. Konjungsi

Konjungsi dalam bahasa Siang bertugas menghubungkan dua frasa dan dua klausa atau lebih. Konjungsi yang sempat terdeskripsi adalah sebagai berikut.

<i>hantang</i>	'dan'
<i>ma</i>	'dengan'
<i>atau</i>	'atau'

<i>maka</i>	'maka'
<i>sakira</i>	'kiranya'
<i>jaka</i>	'jika', 'seandainya'
<i>deoi</i>	'agaknyanya'
<i>tapi</i>	'tetapi'
<i>tolui</i>	'karena'
<i>ingkan</i>	'sejak'
<i>amun</i>	'kalau'
<i>opah</i>	'setelah'
<i>kecuali</i>	'kecuali'
<i>somantara</i>	'sementara'
<i>holuh</i>	'lalu'
<i>dahat</i>	'ketika'
<i>dapot</i>	'sampai'
<i>indan</i>	'supaya'
<i>paluh</i>	'tiba-tiba'
<i>awi</i>	'sebab'
<i>hingga</i>	'sehingga'
<i>ika</i>	'agar', 'supaya'

c. Interjeksi

Interjeksi atau kata seru berfungsi mengungkapkan rasa hati manusia.

Dalam bahasa Siang, interjeksi yang tercatat adalah sebagai berikut.

<i>akai</i>	'seruan kesakitan'
<i>aduh</i>	'seruan penyesalan'
<i>iyoh</i>	'seruan setuju'
<i>ayu</i>	'seruan ajakan'
<i>eh</i>	'seruan heran'
<i>ceh</i>	'seruan penyesalan'
<i>heh</i>	'seruan penyesalan'
<i>boh</i>	'seruan heran, kagum'
<i>oh</i>	'seruan heran'
<i>hei</i>	'seruan ajakan'
<i>ah</i>	'seruan kesal'

d. Partikel

Seperti yang telah dikemukakan di depan bahwa dalam bahasa Siang terdapat partikel *-leh*, *-kah*, dan *-eh*, yang semua mengikuti bentuk dasar

atau berafiks. Berikut ini contohnya.

<i>-leh</i>	pada	<i>ngorihleh</i> 'minumlah'
		<i>kumanleh</i> 'makanlah'
<i>-kah</i>	pada	<i>sangitkah</i> 'marahkah'
		<i>tulakkah</i> 'pergikah'
<i>-eh</i>	pada	<i>mantingeh</i> 'lemparkan'
		<i>ngoburaeh</i> 'putihkan'

BAB III

PROSES MORFOLOGI

Dalam bahasa Siang terdapat tiga macam proses morfologi, yaitu (1) afiksasi, termasuk di dalamnya pembentukan enklitik dan partikel, (2) perulangan, dan (3) pemajemukan. Pada bagian ini akan dibicarakan deskripsi ketiga proses itu beserta fungsi dan maknanya dan akan dibicarakan pula beberapa penggabungan afiks.

3.1 Proses Afiksasi

Proses pembentukan kata dengan pembubuhan afiks dalam bahasa Siang dapat terjadi dengan membubuhkan prefiks pada bentuk dasar karena dalam bahasa Siang hanya terdapat satu macam afiks, yaitu prefiks. Dalam bagian ini akan dibahas pula proses pembubuhan enklitik pada bentuk dasar dan proses ini mempunyai karakteristik yang sama dengan proses afiksasi. Semua afiks dibubuhkan di depan bentuk dasar. Sementara itu, enklitik dan partikel dibubuhkan di belakang bentuk dasar.

3.1.1 Prefiks *ng-*

Prefiks *ng-* yang direalisasikan menjadi *ng-*, *m-*, *n-*, *ny-*, dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkategori nomina, verba, dan adjektiva.

a. *ng-* + nomina

Contoh:

ng- +	<i>jalan</i> 'jalan'	→	<i>nyalan</i> 'berjalan'
	<i>sikat</i> 'sikat'	→	<i>nyikat</i> 'menyikat'
	<i>purah</i> 'sapu'	→	<i>murah</i> 'menyapu'
	<i>posi</i> 'pancing'	→	<i>mosi</i> 'memancing'
	<i>cangkul</i> 'cangkul'	→	<i>nyangkul</i> 'mencangkul'
	<i>kunci</i> 'kunci'	→	<i>ngunci</i> 'mengunci'

b. *ng-* + verba

Contoh:

<i>ng-</i> +	<i>ponu</i> 'ambil'	→ <i>monu</i> 'mengambil'
	<i>toto</i> 'lihat'	→ <i>noto</i> 'melihat'
	<i>tariak</i> 'teriak'	→ <i>nariak</i> 'berteriak'
	<i>tangih</i> 'tangis'	→ <i>nangih</i> 'menangis'
	<i>totok</i> 'potong'	→ <i>notok</i> 'memotong'
	<i>angui</i> 'renang'	→ <i>nangui</i> 'berenang'

c. *ng-* + adjektiva

Contoh:

<i>ng-</i> +	<i>sorongin</i> 'dingin'	→ <i>nyorongin</i> 'mendinginkan'
	<i>tojah</i> 'kering'	→ <i>nojah</i> 'mengeringkan'
	<i>ocu</i> 'jauh'	→ <i>ngocu</i> 'menjauhkan'
	<i>kahun</i> 'hitam'	→ <i>ngahun</i> 'menghitam'
	<i>bura</i> 'putih'	→ <i>mura</i> 'memutihkan'
	<i>ongko</i> 'tua'	→ <i>ngongko</i> 'menuakan'

3.1.2 Prefiks *mong-*

Prefiks *mong-* yang direalisasikan menjadi *mom-*, *mon-*, *mong-*, *mony-*, dan *mo-*, dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkategori nomina, verba, dan adjektiva.

a. *mong-* + nomina

Contoh:

<i>mong-</i> +	<i>batu</i> 'batu'	→ <i>mombatu</i> 'membatu'
	<i>bungkus</i> 'bungkus'	→ <i>mombungkus</i> 'membungkus'
	<i>koromok</i> 'cakar'	→ <i>mongoromok</i> 'mencakar'
	<i>roda</i> 'roda'	→ <i>moroda</i> 'meroda'
	<i>himba</i> 'hutan'	→ <i>mohimba</i> 'menghutan'
	<i>leet</i> 'sambal'	→ <i>moleet</i> 'menyambal'

b. *mong-* + verba

Contoh:

<i>mong-</i> +	<i>baca</i> 'baca'	→ <i>mombaca</i> 'membaca'
	<i>pupuk</i> 'cuci'	→ <i>momupuk</i> 'mencuci'
	<i>tambung</i> 'junjung'	→ <i>monambung</i> 'menjunjung'
	<i>silik</i> 'intip'	→ <i>monyilik</i> 'mengintip'
	<i>koneh</i> 'dengar'	→ <i>mongoneh</i> 'mendengar'
	<i>takau</i> 'curi'	→ <i>monakau</i> 'mencuri'

c. *mong-* + adjektivaAdjektiva yang dapat dibubuhi *mong-*, jumlahnya sangat terbatas.

Contoh:

<i>mong-</i> +	<i>delei</i> 'benci'	→ <i>mondelei</i> 'membenci'
	<i>sangit</i> 'marah'	→ <i>monyangit</i> 'memarahi'
	<i>sala</i> 'salah'	→ <i>monyala</i> 'menyalahkan'
	<i>panai</i> 'panas'	→ <i>momanai</i> 'memanasi'

3.1.3 Prefiks *pong-*Prefiks *pong-* yang direalisasikan menjadi *pom-*, *pon-*, *pony-*, *pong-*, dan *po-*, dapat dirangkai dengan verba, nomina, dan adjektiva.a. *pong-* + nomina

Contoh:

<i>pong-</i> +	<i>pagar</i> 'pagar'	→ <i>pomagar</i> 'pemagar'
	<i>jala</i> 'jala'	→ <i>ponjala</i> 'penjala'
	<i>sumpit</i> 'sumpit'	→ <i>ponyumpit</i> 'penyumpit'
	<i>posi</i> 'pancing'	→ <i>pomosi</i> 'pemancing'
	<i>umo</i> 'ladang'	→ <i>pongumo</i> 'peladang'
	<i>paku</i> 'paku'	→ <i>pomaku</i> 'pemaku'

b. *pong-* + verba

Contoh:

<i>pong-</i> +	<i>jual</i> 'jual'	→ <i>ponjual</i> 'penjual'
	<i>parok</i> 'cium'	→ <i>pomarok</i> 'pencium'
	<i>popok</i> 'bunuh'	→ <i>pomopok</i> 'pembunuh'
	<i>korih</i> 'minum'	→ <i>pongorih</i> 'peminum'
	<i>kolomot</i> 'pijat'	→ <i>pongolomot</i> 'pemijat'
	<i>dohop</i> 'tolong'	→ <i>pondohop</i> 'penolong'

c. *pong-* + adjektiva

Contoh:

<i>pong-</i> +	sakit 'sakit'	→ <i>ponyakit</i> 'penyakit'
	<i>mongkan</i> 'malas'	→ <i>pomongkan</i> 'pemalas'
	<i>rusak</i> 'rusak'	→ <i>porusak</i> 'perusak'
	<i>benyem</i> 'diam'	→ <i>pombenyem</i> 'pendiam'
	takut 'takut'	→ <i>ponakut</i> 'penakut'

3.1.4 Prefiks *tong-*

Prefiks *tong-* yang direalisasikan menjadi *tom-*, *ton-*, *tony-*, *tong-*, dan *to-*, dapat dilekatkan pada bentuk dasar yang berkategori nomina, verba, dan adjektiva.

a. *tong-* + nomina

Contoh:

<i>tong-</i> +	<i>pahat</i> 'pahat'	→ <i>tomahat</i> 'dipahat'
	<i>paku</i> 'paku'	→ <i>tomaku</i> 'dipaku'
	<i>bor</i> 'bor'	→ <i>tombor</i> 'dibor'
	<i>sabun</i> 'sabun'	→ <i>tonyabun</i> 'disabun'
	<i>garagaji</i> 'gergaji'	→ <i>tongaragaji</i> 'digergaji'
	<i>buwu</i> 'bubu'	→ <i>tombuwu</i> 'dibubu'

b. *tong-* + verba

Contoh:

<i>tong-</i> +	<i>tukom</i> 'tikam'	→ <i>tonukom</i> 'ditikam'
	<i>turuk</i> 'cabut'	→ <i>tonuruk</i> 'dicabut'
	<i>tirui</i> 'tidur'	→ <i>tonirui</i> 'ditiduri'
	<i>peteng</i> 'ikat'	→ <i>tometeng</i> 'diikat'
	<i>hinyup</i> 'tiup'	→ <i>tohinyup</i> 'ditiup'
	<i>kolupit</i> 'cubit'	→ <i>tongo lupit</i> 'dicubit'

c. *tong-* + adjektiva

Contoh:

<i>tong-</i> +	<i>sangit</i> 'marah'	→ <i>tonyangit</i> 'dimarahi'
	<i>sorongin</i> 'dingin'	→ <i>tonyorongin</i> 'didinginkan'
	<i>uwong</i> 'bodoh'	→ <i>tonyuwong</i> 'dibodohi'
	<i>kaur</i> 'sibuk'	→ <i>tongaur</i> 'disibukkan'
	<i>ocu</i> 'jauh'	→ <i>tongocu</i> 'dijauhi'
	<i>bura</i> 'putih'	→ <i>tombura</i> 'diputihkan'

3.1.5 Prefiks *ngong-*

Prefiks *ngong-* yang direalisasikan menjadi *ngom-*, *ngon-*, *ngony-*, *ngong-*, dan *ngo-* dapat dirangkaikan dengan kata yang berkategori nomina, verba, dan adjektiva.

a. *ngong-* + nomina

Contoh:

<i>ngong-</i> +	<i>toloh</i> 'telur'	→ <i>ngontoloh</i> 'bertelur'
	<i>bana</i> 'suami'	→ <i>ngomana</i> 'bersuami'
	<i>daha</i> 'darah'	→ <i>ngodaha</i> 'berdarah'
	<i>tari</i> 'adik'	→ <i>'ngontari</i> 'beradik'
	<i>tina</i> 'ibu'	→ <i>ngotina</i> 'beribu'
	<i>tama</i> 'ayah'	→ <i>ngotama</i> 'berayah'

b. *ngong-* + verba

Contoh:

<i>ngong-</i> +	<i>dohop</i> 'bantu'	→ <i>ngondohop</i> 'membantu'
	<i>selek</i> 'jilat'	→ <i>ngonyelek</i> 'menjilat'
	<i>bolum</i> 'hidup'	→ <i>ngomolum</i> 'menghidupkan'
	<i>rente</i> 'seret'	→ <i>ngorente</i> 'menyeret'
	<i>peleng</i> 'gantung'	→ <i>ngompeleng</i> 'menggantung(-kan)'
	<i>lemon</i> 'dandan'	→ <i>ngolemon</i> 'berdandan'

c. *ngong-* + adjektiva

Contoh:

<i>ngong-</i> +	<i>panai</i> 'panas'	→ <i>ngompanai</i> 'memanaskan' (i)
	<i>mahang</i> 'keras'	→ <i>ngomahang</i> 'mengeraskan'
	<i>buru</i> 'putih'	→ <i>ngomburu</i> 'memutihkan(-i)'
	<i>poroh</i> 'sakit'	→ <i>ngomporoh</i> 'menyakiti(-kan)'
	<i>bahat</i> 'berat'	→ <i>ngobahat</i> 'memberatkan'
	<i>(bo)handang</i> 'merah'	→ <i>ngo(bo)handang</i> 'memerahkan (-i)'

3.1.6 Prefiks *bo-*

Prefiks *bo-* yang direalisasikan menjadi *bo'-* dan *bo-* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkategori nomina, verba, dan adjektiva.

a. *bo-* + nomina

Contoh:

<i>bo-</i> +	<i>akat</i> 'akar'	→ <i>boakat</i> 'berakar'
	<i>usok</i> 'daging'	→ <i>bousok</i> 'berdaging'
	<i>puruk</i> 'gunung'	→ <i>bopuruk</i> 'bergunung'
	<i>lembon</i> 'baju'	→ <i>bolembon</i> 'berbaju'
	<i>urung</i> 'hidung'	→ <i>bourung</i> 'berhidung'
	<i>silum</i> 'lengan'	→ <i>bosilum</i> 'berlengan'

Berikut ini juga dapat dilihat prefiks *bo-* yang dirangkai dengan nomina pembilang atau numeralia. Contoh:

<i>bo-</i> +	<i>duo</i> 'dua'	→ <i>boduo</i> 'berdua'
	<i>tolu</i> 'tiga'	→ <i>botolu</i> 'bertiga'
	<i>opat</i> 'empat'	→ <i>boopat</i> 'berempat'
	<i>limo</i> 'lima'	→ <i>bolimo</i> 'berlima'
	<i>onom</i> 'enam'	→ <i>boonom</i> 'berenam'
	<i>pitu</i> 'tujuh'	→ <i>bopitu</i> 'bertujuh'

b. *bo-* + verba

Contoh:

<i>bo-</i> +	<i>pikir</i> 'pikir'	→ <i>bopikir</i> 'berpikir'
	<i>kosak</i> 'masak'	→ <i>bokosak</i> 'memasak'
	<i>gawi</i> 'kerja'	→ <i>bogawi</i> 'bekerja'
	<i>tulak</i> 'pergi'	→ <i>botulak</i> 'bepergian'
	<i>kesah</i> 'cerita'	→ <i>bokesah</i> 'bercerita'
	<i>umo</i> 'ladang'	→ <i>boumo</i> 'berladang'

c. *bo-* + adjektiva

Contoh:

<i>bo-</i> +	<i>hinoi</i> 'cantik'	→ <i>bohinoi</i> 'cantik'
	<i>buto</i> 'buta'	→ <i>bobuto</i> 'buta'
	<i>hanyi</i> 'berani'	→ <i>bohanyi</i> 'berani'
	<i>henda</i> 'kuning'	→ <i>bohenda</i> 'kuning'
	<i>ngahun</i> 'hitam'	→ <i>bongahun</i> 'hitam'
	<i>handang</i> 'merah'	→ <i>bohandang</i> 'merah'

3.1.7 Prefiks *ko-*

Prefiks *ko-* yang direalisasikan menjadi *ko'-* dan *ko-*, dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkategori nomina dan adjektiva. Berikut ini contohnya.

a. *ko-* + nomina

Prefiks *ko-* yang dibubuhkan pada kata yang berkategori nomina hanya terdapat pada pembilang nomina atau numeralia.

Contoh:

<i>ko-</i> +	<i>ico</i> 'satu'	→ <i>koico</i> 'kesatu'
	<i>duo</i> 'dua'	→ <i>koduo</i> 'kedua'
	<i>jalu</i> 'delapan'	→ <i>kojalu</i> 'kedelapan'
	<i>opat</i> 'empat'	→ <i>koopat</i> 'keempat'
	<i>salatuh</i> 'seratus'	→ <i>kosalatuh</i> 'keseratus'
	<i>saribu</i> 'seribu'	→ <i>kosaribu</i> 'keseribu'

b. *ko-* + verba

Contoh:

<i>ko-</i> +	<i>dombut</i> 'datang'	→ <i>kodombut</i> 'kedatangan'
	<i>bolum</i> 'hidup'	→ <i>kobolum</i> 'kehidupan'
	<i>patoi</i> 'mati'	→ <i>kopatoi</i> 'kematian'

c. *ko-* + adjektiva

Contoh:

<i>ko-</i> +	<i>totou</i> 'kaya'	→ <i>kototou</i> 'kekayaan'
	<i>piyo</i> 'baik'	→ <i>kopiyo</i> 'kebaikan'
	<i>jujur</i> 'jujur'	→ <i>kojujur</i> 'kejujuran'
	<i>kocik</i> 'kecil'	→ <i>kokocik</i> 'kekecilan'
	<i>monyak</i> 'gemuk'	→ <i>komonyak</i> 'kegemukan'
	<i>mohoit</i> 'asin'	→ <i>komohoit</i> 'keasinan'

3.1.8 Prefiks *soro-*

Prefiks *soro-* dapat dibubuhkan pada kata dasar berkategori nomina, verba, dan adjektiva.

a. *soro-* + nomina

Contoh:

<i>soro-</i> +	<i>paku</i> 'paku'	→ <i>soropaku</i> 'terpaku'
	<i>posi</i> 'pancing'	→ <i>soroposi</i> 'terpancing'
	<i>sinuk</i> 'sendok'	→ <i>sorosinuk</i> 'tersendok'
	<i>ungkop</i> 'parang'	→ <i>soroungkop</i> 'terparang'
	<i>lunju</i> 'tombak'	→ <i>sorolunju</i> 'tertombak'
	<i>sopot</i> 'sumpit'	→ <i>sorosopot</i> 'tersumpit'

b. *soro-* + verba

Contoh:

<i>soro-</i> +	<i>ehen</i> 'bawa'	→ <i>soroehen</i> 'terbawa'
	<i>pende</i> 'buang'	→ <i>soropende</i> 'terbuang'
	<i>penyek</i> 'tindih'	→ <i>soropenyek</i> 'tertindih'
	<i>tinjak</i> 'injak'	→ <i>sorotinjak</i> 'terinjak'
	<i>totok</i> 'potong'	→ <i>sorototok</i> 'terpotong'
	<i>sila</i> 'belah'	→ <i>sorosila</i> 'terbelah'

c. *soro-* + adjektiva

Contoh:

<i>soro-</i> +	<i>sangit</i> 'marah'	→ <i>sorosangit</i> 'termarahi'
	<i>mosom</i> 'asam'	→ <i>soromosom</i> 'terasami'
	<i>pindong</i> 'gelap'	→ <i>soropindong</i> 'tergelapi'
	<i>panda</i> 'terang'	→ <i>soropanda</i> 'terterangi'
	<i>momih</i> 'manis'	→ <i>soromomih</i> 'termanisi'
	<i>susah</i> 'susah'	→ <i>sorosusah</i> 'tersusahi(kan)'

3.1.9 Prefiks *ho-*

Prefiks *ho-* dapat dibubuhkan pada kata dasar yang berkategori verba dan adjektiva.

a. *ho-* + verba

Contoh:

<i>ho-</i> +	<i>tokoru</i> 'lari'	→ <i>hotokoru</i> 'berlarian'
	<i>siyah</i> 'kejar'	→ <i>hosiyah</i> 'berkejaran'
	<i>seret</i> 'jambak'	→ <i>hoseret</i> 'berjambakan'
	<i>sapokak</i> 'bertemu'	→ <i>hosapokak</i> 'saling bertemu'
	<i>tangih</i> 'tangis'	→ <i>hotangih</i> 'bertangisan'
	<i>pedak</i> 'lempar'	→ <i>hopedak</i> 'berlemparan'

b. *ho-* + adjektiva

Contoh:

<i>ho-</i> +	<i>rusak</i> 'rusak'	→ <i>horusak</i> 'saling merusak'
	<i>kelat</i> 'hina'	→ <i>hokelat</i> 'saling menghina'
	<i>sangit</i> 'marah'	→ <i>hosangit</i> 'saling memarahi'
	<i>susah</i> 'susah'	→ <i>hosusah</i> 'saling menyusahkan'
	<i>tokorong</i> 'lurus'	→ <i>hotokorong</i> 'saling meluruskan'
	<i>panai</i> 'panas'	→ <i>hopanai</i> 'saling memanasi'

3.1.10 Prefiks *po-*

Prefiks *po-* berbeda dari prefiks *pong-*. Prefiks ini hanya mempunyai satu varian, yaitu *po-*. Prefiks *po-* hanya dapat dibubuhkan pada kata yang berkategori adjektiva.

Contoh:

<i>po-</i> +	<i>kojik</i> 'kecil'	→ <i>pokojik</i> 'perkecil'
	<i>kuat</i> 'kuat'	→ <i>pokuat</i> 'perkuat'
	<i>bahat</i> 'berat'	→ <i>pobahat</i> 'perberat'
	<i>hunyang</i> 'tinggi'	→ <i>pohunyang</i> 'pertinggi'
	<i>orong</i> 'banyak'	→ <i>poorong</i> 'perbanyak'
	<i>piyo</i> 'indah'	→ <i>popiyo</i> 'perindah'

3.1.11 Prefiks *so-*

Prefiks *so-* dapat dibubuhkan pada kata dasar berkategori nomina dan adjektiva.

a. *so-* + nomina

Contoh:

<i>so-</i> +	<i>jukung</i> 'perahu'	→ <i>sojukung</i> 'seperahu'
	<i>mangkuk</i> 'mangkuk'	→ <i>somangkuk</i> 'semangkuk'
	<i>lopou</i> 'rumah'	→ <i>solopou</i> 'serumah'
	<i>pinyan</i> 'piring'	→ <i>sopinyan</i> 'sepiring'
	<i>karanjang</i> 'keranjang'	→ <i>sokaranjang</i> 'sekeranjang'
	<i>pasuk</i> 'bakul'	→ <i>sopasuk</i> 'sebakul'

b. *so-* + adjektiva

Contoh:

<i>so-</i> +	<i>bahai</i> 'besar'	→ <i>sobahai</i> 'sebesar'
	<i>braoi</i> 'baik'	→ <i>sobraoi</i> 'sebaik'
	<i>piyo</i> 'enak'	→ <i>sopiyo</i> 'seenak'
	<i>barangai</i> 'sembarang'	→ <i>sobarangai</i> 'sembarangan'
	<i>bujur</i> 'betul'	→ <i>sobujur</i> 'sebetulnya'
	<i>mahang</i> 'keras'	→ <i>somahang</i> 'sekeras'

3.1.12 Penggabungan Prefiks

Dalam bahasa Siang terdapat beberapa prefiks yang dapat digabungkan dan mempunyai fungsi dan makna tersendiri. Gabungan prefiks itu adalah.

- prefiks *pong-* dan *ko-* menjadi *poko-* atau *pongko-*;
- prefiks *tong-* dan *ngong-* menjadi *tongo-*;
- prefiks *tong-* dan *po-* menjadi *tompo-*;
- prefiks *pong-* dan *ngong-* menjadi *pongo-*;
- prefiks *mong-* dan *po-* menjadi *mompo-*;
- prefiks *ngong-* dan *po-* menjadi *ngompo-*;
- prefiks *ngong-* dan *bo-* menjadi *ngobo-*;

Berikut ini uraian penggabungan itu dan contohnya.

- Prefiks *pong-* dan *ko-* menjadi *poko-* atau *pongko-*

Prefiks *pong-* dan *ko-* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkategori adjektiva.

- pong-* + *ko-* menjadi *poko-*

Contoh:

<i>poko-</i> +	<i>bahinoi</i> 'cantik'	→ <i>pokobahinoi</i> 'tercantik'
	<i>tahi</i> 'lama'	→ <i>pokotahi</i> 'terlama'
	<i>ceet</i> 'jelek'	→ <i>pokoceet</i> 'terjelek'
	<i>bahai</i> 'besar'	→ <i>pokobahai</i> 'terbesar'
	<i>piyo</i> 'baik'	→ <i>pokopiyo</i> 'terbaik'
	<i>pinda</i> 'bawah'	→ <i>pokopinda</i> 'terbawah'

2) *pong-* + *ko-* menjadi *pongko-*

Contoh:

<i>pongko-</i> +	<i>luas</i> 'luas'	→ <i>pongkoluas</i> 'paling luas'
	<i>houn</i> 'dulu'	→ <i>pongkohoun</i> 'paling dulu'
	<i>punah</i> 'habis'	→ <i>pongkopunah</i> 'penghabisan'
	<i>ceet</i> 'jelek'	→ <i>pongkoceet</i> 'paling jelek'
	<i>momih</i> 'manis'	→ <i>pongkomomih</i> 'paling manis'
	<i>mosom</i> 'masam'	→ <i>pongkomosom</i> 'paling masam'

Antara *poko-* dan *pongko-* hanya berbeda bentuk sebagai akibat dari pemilihan varian prefiks *pong-*. Dari segi makna, tidak ada perbedaan dan pemakaiannya pun dapat saling mengganti.

b. Gabungan Prefiks *tong-* dan *ngong-* menjadi *tongo-*

Gabungan prefiks *tong-* dan *ngong-* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkategori adjektiva.

Contoh:

<i>tongo-</i> +	<i>pindong</i> 'gelap'	→ <i>tongopindong</i> 'digelapkan'
	<i>nyoling</i> 'enak'	→ <i>tongonyoling</i> 'dienakkan'
	<i>bahai</i> 'besar'	→ <i>tongobahai</i> 'dibesarkan'
	<i>momih</i> 'manis'	→ <i>tongomomih</i> 'dimaniskan'
	<i>poit</i> 'pahit'	→ <i>tongopoit</i> 'dipahitkan'

c. Gabungan prefiks *tong-* dan *po-* menjadi *tompo-*

Gabungan prefiks *tong-* dan *po-* dapat dibubuhkan pada kata yang berkategori adjektiva.

Contoh:

<i>tompo-</i> +	<i>kojik</i> 'kecil'	→ <i>tompokojik</i> 'diperkecil'
	<i>sorongin</i> 'dingin'	→ <i>tomposorongin</i> 'diperdingin'
	<i>pandau</i> 'terang'	→ <i>tompopandau</i> 'diperterang'
	<i>bahat</i> 'berat'	→ <i>tompobahat</i> 'diperberat'
	<i>ombu</i> 'panjang'	→ <i>tompoombu</i> 'diperpanjang'
	<i>muhat</i> 'nyaring'	→ <i>tompomuhat</i> 'dipernyaring'

d. Gabungan prefiks *pong-* dan *ngong-* menjadi *pongo-*

Gabungan prefiks *pong-* dan *ngong-* dapat dibubuhkan pada kata yang berkategori adjektiva, verba, dan nomina.

1) *pongo-* + nomina

<i>pongo-</i> +	<i>jeret</i> 'jerat'	→ <i>pongonjeret</i> 'orang yang menjerat'
	<i>luku</i> 'rokok'	→ <i>pongoluku</i> 'perokok'
	<i>nyalan</i> 'jalan'	→ <i>pongonyalan</i> 'suka jalan'
	<i>jala</i> 'jala'	→ <i>pongonjala</i> 'suka menjala'
	<i>posi</i> 'pancing'	→ <i>pongoposi</i> 'suka memancing'
	<i>wuwu</i> 'bubu'	→ <i>pongowuwu</i> 'suka memasang bubu'

2) *pongo-* + nomina

Contoh:

<i>pongo-</i> +	<i>rusik</i> 'judi'	→ <i>pongortusik</i> 'penjudi'
	<i>lupit</i> 'cubit'	→ <i>pongolupit</i> 'pencubit'
	<i>nyanyi</i> 'nyanyi'	→ <i>pongonyanyi</i> 'suka menyanyi'
	<i>buso</i> 'mabuk'	→ <i>pongobuso</i> 'suka mabuk'
	<i>durom</i> 'menggigil'	→ <i>pongodurom</i> 'suka menggigil'
	<i>dohop</i> 'tolong'	→ <i>pongodohop</i> 'suka menolong'

3) *pongo-* + adjektiva

Contoh:

<i>pongo-</i> +	<i>mamih</i> 'manis'	→ <i>pongomamih</i> 'paling manis'
	<i>handang</i> 'merah'	→ <i>pongohandang</i> 'pemerah'
	<i>rusak</i> 'rusak'	→ <i>pongorusak</i> 'perusak'
	<i>cunit</i> 'bohong'	→ <i>pongocunit</i> 'pembongong', 'pendusta'
	<i>haan</i> 'malu'	→ <i>pongohaana</i> 'pemalu'
	<i>henda</i> 'kuning'	→ <i>pongohenda</i> 'penguning'

e. Gabungan prefiks *mong-* dan *po-* menjadi *mompo-*.

Gabungan prefiks *mong-* dan *po-* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkategori adjektiva.

Contoh:

<i>mompo-</i> +	<i>domu</i> 'halus'	→ <i>mompodomu</i> 'memperhalus'
	<i>lancar</i> 'lancar'	→ <i>mompolancar</i> 'memperlancar'
	<i>moho</i> 'sulit'	→ <i>mompomoho</i> 'mempersulit'
	<i>kocik</i> 'kecil'	→ <i>mompokocik</i> 'memperkecil'
	<i>piyo</i> 'enak'	→ <i>mompopiyo</i> 'memperenak'
	<i>orong</i> 'banyak'	→ <i>mompoorong</i> 'memperbanyak'

f. Gabungan prefiks *ngong-* dan *po-* menjadi *ngompo-*

Gabungan prefiks *ngong-* dan *po-* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkategori adjektiva.

Contoh:

<i>ngompo-</i> +	<i>orong</i> 'banyak'	→ <i>ngompoorong</i> 'memperbanyak'
	<i>pandau</i> 'terang'	→ <i>ngompopandau</i> 'mempert- rang'
	<i>bahai</i> 'besar'	→ <i>ngompobahai</i> 'memperbesar'
	<i>iwek</i> 'pendek'	→ <i>ngompoiwek</i> 'memperpendek'
	<i>hunung</i> 'tinggi'	→ <i>ngompohunung</i> 'memperting- gikan'
	<i>ombu</i> 'panjang'	→ <i>ngompoombu</i> 'memperpanjang'

g. Gabungan prefiks *ngong-* dan *bo-* menjadi *ngobo-*

Gabungan prefiks *ngong-* dan *bo-* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkategori adjektiva. Produktivitas prefiks *ngobo-* ini sangat terbatas.

Contoh:

<i>ngobo-</i> +	<i>ngahun</i> 'hitam'	→ <i>ngobongahun</i> 'menghitamkan(i)'
	<i>henda</i> 'kuning'	→ <i>ngobohenda</i> 'menguningkan(i)'
	<i>handang</i> 'merah'	→ <i>ngobohandang</i> 'memerahkan(i)'
	<i>hinoi</i> 'cantik'	→ <i>ngobohinoi</i> 'mempercantik'
	<i>hijau</i> 'hijau'	→ <i>ngobohijau</i> 'menghijaukan'
	<i>hanyi</i> 'berani'	→ <i>ngobohanyi</i> 'memberanikan'

Penggabungan prefiks yang telah diuraikan di atas dapat digambarkan seperti bagan berikut ini.

BAGAN 1 BAGAN PENGGABUNGAN PREFIKS

<i>pong-</i>	→	<i>ko-</i>
<i>tong-</i>	→	<i>po-</i>
<i>ngong-</i>	→	<i>ngong-</i>
<i>mong-</i>	→	<i>bo-</i>

Urutan penggabungan prefiks tersebut dapat digambarkan seperti bagan berikut ini.

BAGAN 2 BAGAN URUTAN PENGGABUNGAN PREFIKS

1	2	3
<i>pong-</i> <i>tong-</i> <i>ngong- mong-</i>	<i>ngong-</i> <i>po-</i>	<i>ko-</i> <i>bo-</i>

3.2 Proses Pembubuhan Klitik

Seperti yang telah diuraikan di depan, proses pembubuhan klitik dalam bahasa Siang hanya dapat terjadi dengan membubuhkan enklitik pada bentuk dasarnya. Hal itu terjadi karena dalam bahasa Siang hanya terdapat satu macam enklitik yang merupakan pemendekan atau bentuk ringkas pronomina persona yang secara fonologi terikat pada bentuk lain, tetapi fungsi gramatikanya berlaku seperti kata bebas.

3.2.1 Enklitik *-kuh*

Enklitik *-kuh* merupakan bentuk ringkas dari *aku* 'aku' yang berfungsi sebagai pelaku atau pemilik. Enklitik *-kuh* mempunyai dua realisasi, yaitu *-kuh* dan *-ngkuh*. Enklitik *-kuh* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkategori verba dan nomina yang bentuk dasarnya dapat berupa bentuk tunggal ataupun bentuk kompleks.

a. Nomina + *-kuh*

Contoh:

<i>urung</i> 'hidung'	+ <i>-kuh</i>	→ <i>urungkuh</i> 'hidungku'
<i>kosing</i> 'gigi'	+ <i>-kuh</i>	→ <i>kosingkuh</i> 'gigiku'
<i>husuk</i> 'dada'	+ <i>-kuh</i>	→ <i>husukkuh</i> 'dadaku'
<i>ocin</i> 'ikan'	+ <i>-kuh</i>	→ <i>ocinkuh</i> 'ikanku'
<i>pelanuk</i> 'kancil'	+ <i>-kuh</i>	→ <i>pelanukkuh</i> 'kancilku'
<i>ama</i> 'paman'	+ <i>-kuh</i>	→ <i>amangkuh</i> 'pamanku'
<i>tolinga</i> 'telinga'	+ <i>-kuh</i>	→ <i>tolingakuh</i> 'telingaku'

Di samping dapat dibubuhkan pada bentuk dasar tunggal, enklitik *-kuh* juga dapat dibubuhkan pada nomina bentuk kompleks atau nomina berafiks. Nomina berafiks ini dibentuk dari adjektiva dengan prefiks *ko-*. Oleh karena *ko-* sebagai pembentuk nomina, bentuk itu dikategorikan sebagai nomina walaupun bentuk dasarnya adjektiva.

Contoh :

<i>ko-</i> + <i>poroh</i> 'sakit'	+ <i>-kuh</i>	→ <i>koporohkuh</i> 'sakitku, kesakit-anku'
<i>ko-</i> + <i>panai</i> 'panas'	+ <i>-kuh</i>	→ <i>kopanaingkuh</i> 'panasku, kepanasanku'
<i>ko-</i> + <i>susah</i> 'susah'	+ <i>-kuh</i>	→ <i>kosusahkuh</i> 'susahku, kesusahanku'
<i>ko-</i> + <i>hunyung</i> 'tinggi'	+ <i>-kuh</i>	→ <i>kohunyangkuh</i> 'tinggiku, ketinggianku'
<i>ko-</i> + <i>piyo</i> 'baik'	+ <i>-kuh</i>	→ <i>kopiyongkuh</i> 'baikku, kebaikanku'
<i>ko-</i> + <i>jujur</i> 'jujur'	+ <i>-kuh</i>	→ <i>kojujurkuh</i> 'kejujuranku'

b. Verba + *-kuh*

Enklitik *-kuh* dapat dibubuhkan pada bentuk verba dasar tunggal dan verba dasar kompleks.

Contoh:

<i>korih</i>	+	<i>-kuh</i> 'minum'	→	<i>korihkuh</i> 'minumku'
<i>tirui</i>	+	<i>-kuh</i> 'tidur'	→	<i>tiruingkuh</i> 'tidurku'
<i>ondui</i>	+	<i>-kuh</i> 'mandi'	→	<i>onduingkuh</i> 'mandiku'
<i>kuman</i>	+	<i>-kuh</i> 'makan'	→	<i>kumankuh</i> 'makanku'
<i>tokoru</i>	+	<i>-kuh</i> 'lari'	→	<i>tokorukuh</i> 'lariku'
<i>tulak</i>	+	<i>-kuh</i> 'pergi'	→	<i>tulakkuh</i> 'pergiku'

Contoh di atas berupa verba tunggal yang mendapat enklitik *-kuh*. Di samping itu, ada juga verba kompleks yang dibentuk dari verba yang dapat dibubuhi enklitik *-kuh*.

Contoh:

<i>to-</i>	+	<i>polantu</i> 'pukul'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>tomolantukuh</i> 'kupukul'
<i>to-</i>	+	<i>tolon</i> 'telan'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>tonolonkuh</i> 'kutelan'
<i>to-</i>	+	<i>parok</i> 'cium'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>tomarokkuh</i> 'kucium'
<i>to-</i>	+	<i>toto</i> 'lihat'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>tonotongkuh</i> 'kulihat'
<i>mong-</i>	+	<i>nyanyi</i> 'nyanyi'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>monyanyingkuh</i> 'menyanyi-ku'
<i>ng-</i>	+	<i>tangih</i> 'tangis'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>nangihkuh</i> 'menangisku'
<i>mom-</i>	+	<i>baca</i> 'baca'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>mombacakuh</i> 'membacaku'

Di samping itu, ada juga enklitik *-kuh* yang dibubuhkan pada bentuk dasar kompleks yang dibentuk dari kelas kata selain verba, terutama nomina.

Contoh:

<i>mong-</i>	+	<i>bungkus</i> 'bungkus'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>mombungkuskuh</i> 'membungkusku'
<i>mong-</i>	+	<i>leet</i> 'sambal'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>moleetkuh</i> 'menyambalku'
<i>mong-</i>	+	<i>koromok</i> 'cakar'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>mongoromokkuh</i> 'menca-karku'
<i>pong-</i>	+	<i>jala</i> 'jala'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>ponjalakuh</i> 'penjalaku'
<i>pong-</i>	+	<i>pagar</i> 'pagar'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>pomagarkuh</i> 'pemagarku'
<i>pong-</i>	+	<i>paku</i> 'paku'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>pomakungkuh</i> 'pemakuku'

3.2.2 Enklitik *-mu*

Enklitik *-mu* merupakan pengganti atau bentuk ringkas dari persona tunggal kedua *iko* 'kamu', yang berfungsi sebagai pelaku atau perintah. Enklitik *-mu* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar nomina dan verba.

a. Nomina + *-mu*

Contoh:

<i>uwoi</i> 'rotan'	+	<i>-mu</i>	→	<i>uwoimu</i> 'rotanmu'
<i>olom</i> 'perut'	+	<i>-mu</i>	→	<i>olommu</i> 'perutmu'
<i>paa</i> 'hati'	+	<i>-mu</i>	→	<i>paamu</i> 'hatimu'
<i>ajuh</i> 'nenek'	+	<i>-mu</i>	→	<i>ajuhmu</i> 'nenekmu'
<i>onyuh</i> 'kelapa'	+	<i>-mu</i>	→	<i>onyuhmu</i> 'kelapamu'
<i>pampang</i> 'nenas'	+	<i>-mu</i>	→	<i>pampangmu</i> 'nenasmu'

Contoh di atas adalah enklitik *-mu* yang dibubuhkan pada bentuk dasar tunggal. Seperti halnya enklitik *-kuh*, enklitik *-mu* juga dapat dibubuhkan pada bentuk kompleks yang dibentuk dari bentuk dasar adjektiva dengan membubuhkan prefiks *ko-* yang berfungsi sebagai pembentuk nomina.

Contoh:

<i>ko-</i> + <i>hinoi</i> 'cantik'	+	<i>-mu</i>	→	<i>kohinoimu</i> 'cantikmu, kecantikanmu'
<i>ko-</i> + <i>monyak</i> 'gemuk'	+	<i>-mu</i>	→	<i>komonyakmu</i> 'gemukmu, kegemukanmu'
<i>ko-</i> + <i>piyo</i> 'baik'	+	<i>-mu</i>	→	<i>kopiyomu</i> 'baikmu, kebaikanmu'
<i>ko-</i> + <i>jujur</i> 'jujur'	+	<i>-mu</i>	→	<i>kojujurmu</i> 'kejujuranmu'
<i>ko-</i> + <i>susah</i> 'susah'	+	<i>-mu</i>	→	<i>kosusahmu</i> 'susahmu, kesusahannya'
<i>ko-</i> + <i>poroh</i> 'sakit'	+	<i>-mu</i>	→	<i>koporohmu</i> 'sakitmu, kesakitanmu'

b. Verba + *-mu*

Enklitik *-mu* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar verba tunggal ataupun verba kompleks.

Contoh:

<i>tuot</i> 'duduk'	+ -mu	→	<i>tuotmu</i> 'dudukmu'
<i>tirui</i> 'tidur'	+ -mu	→	<i>tituimu</i> 'tidurmu'
<i>kuman</i> 'makan'	+ -mu	→	<i>kumanmu</i> 'makanmu'
<i>tulak</i> 'pergi'	+ -mu	→	<i>tulakmu</i> 'pergimu'
<i>kotao</i> 'tertawa'	+ -mu	→	<i>kotaomu</i> 'tertawamu'
<i>parok</i> 'cium'	+ -mu	→	<i>parokmu</i> 'ciummu'

Contoh di atas adalah verba tunggal yang dibubuhi enklitik *-mu*. Berikut ini verba kompleks yang mendapat enklitik *-mu*.

Contoh:

<i>ng-</i> + <i>kahit</i> 'kencing'	+ -mu	→	<i>ngahitmu</i> 'kencingmu'
<i>ng-</i> + <i>tangih</i> 'tangis'	+ -mu	→	<i>nangihmu</i> 'tangismu'
<i>ng-</i> + <i>tawan</i> 'tangkap'	+ -mu	→	<i>nawanmu</i> 'menangkapmu'
<i>ng-</i> + <i>posi</i> 'pancing'	+ -mu	→	<i>mosimu</i> 'memancingmu'
<i>ng-</i> + <i>kunci</i> 'kunci'	+ -mu	→	<i>nguncimu</i> 'menguncimu'
<i>ng-</i> + <i>antop</i> 'pintu'	+ -mu	→	<i>mantopmu</i> 'menutupmu'

3.2.3 Enklitik *-eh*

Enklitik *-eh* merupakan pengganti atau bentuk ringkas dari *iyoh* 'ia' yang berfungsi sebagai pelaku atau pemilik. Enklitik *-eh* dapat dibubuhkan pada nomina, verba, dan kata tugas.

a. Nomina + *-eh*

Contoh:

<i>kabun</i> 'kebun'	+ -eh	→	<i>kabuheh</i> 'kebunnya'
<i>jokun</i> 'kencur'	+ -eh	→	<i>jokuneh</i> 'kencurnya'
<i>karang</i> 'durian'	+ -eh	→	<i>karangeh</i> 'duriannya'
<i>tokori</i> 'cempedak'	+ -eh	→	<i>tokorieh</i> 'cempedaknya'
<i>lasang</i> 'pepaya'	+ -eh	→	<i>lasangeh</i> 'pepayanya'
<i>kambang</i> 'bunga'	+ -eh	→	<i>kambangeh</i> 'bunganya'

Contoh di atas adalah nomina dasar tunggal yang mendapat enklitik *-eh*. Berikut ini contoh enklitik *-eh* yang dibubuhkan pada bentuk dasar kompleks. Bentukan ini sama dengan yang terjadi pada *-mu* dan *-kuh*.

Contoh:

<i>ko-</i>	+	<i>hinoi</i> 'cantik'	+	<i>-eh</i>	→	<i>kohinoieh</i> 'cantiknya, kecantikannya'
<i>ko-</i>	+	<i>monyak</i> 'gemuk'	+	<i>-eh</i>	→	<i>komonyakeh</i> 'gemuknya, kegemukannya'
<i>ko-</i>	+	<i>piyo</i> 'baik'	+	<i>-eh</i>	→	<i>kopiyoeh</i> 'baiknya, kebajikannya'
<i>ko-</i>	+	<i>jujur</i> 'jujur'	+	<i>-eh</i>	→	<i>kojujureh</i> 'jujurnya, kejujurannya'
<i>ko-</i>	+	<i>susah</i> 'susah'	+	<i>-eh</i>	→	<i>kosusaheh</i> 'susahnya, kesusahannya'
<i>ko-</i>	+	<i>poroh</i> 'sakit'	+	<i>-eh</i>	→	<i>koporoheh</i> 'sakitnya, kesakitannya'

b. Verba + *eh*

Enklitik *-eh* dapat dibubuhkan pada verba bentuk dasar tunggal ataupun verba dasar kompleks. Berikut ini contohnya.

Contoh:

<i>hojat</i> 'berkelahi'	+	<i>-eh</i>	→	<i>hojateh</i> 'berkelahinya'
<i>mane</i> 'berak'	+	<i>-eh</i>	→	<i>maneeh</i> 'beraknya'
<i>tulak</i> 'pergi'	+	<i>-eh</i>	→	<i>tulakeh</i> 'perginya'
<i>kuman</i> 'makan'	+	<i>-eh</i>	→	<i>kumaneh</i> 'makannya'
<i>towong</i> 'terbang'	+	<i>-eh</i>	→	<i>towongeh</i> 'terbangnya'
<i>tirui</i> 'tidur'	+	<i>-eh</i>	→	<i>tiruieh</i> 'tidurnya'

Berikut ini contoh enklitik *-eh* yang dibubuhkan pada bentuk dasar verba kompleks yang dibentuk dari bentuk tunggal verba.

Contoh:

<i>mong-</i>	+	<i>rakang</i> 'jual'	+	<i>-eh</i>	→	<i>morakangeh</i> 'menjualnya'
<i>mong-</i>	+	<i>selek</i> 'sepak'	+	<i>-eh</i>	→	<i>monyelekeh</i> 'menyepaknya'
<i>ng-</i>	+	<i>kole</i> 'goreng'	+	<i>-eh</i>	→	<i>ngoleeh</i> 'menggorengnya'
<i>ng-</i>	+	<i>angui</i> 'renang'	+	<i>-eh</i>	→	<i>nanguieh</i> 'berenangnya'
<i>pong-</i>	+	<i>tembak</i> 'tembak'	+	<i>-eh</i>	→	<i>ponembakeh</i> 'penembaknya'
<i>pong-</i>	+	<i>totok</i> 'potong'	+	<i>-eh</i>	→	<i>ponotokeh</i> 'pemotongnya'

Perhatikan pula contoh berikut ini, enklitik *-eh* yang dibubuhkan pada bentuk dasar verba kompleks yang dibentuk dari kelas kata lain selain verba, terutama nomina.

Contoh:

<i>pong-</i>	+	<i>jala</i> 'jala'	+	<i>-eh</i>	→	<i>ponjalaeh</i> 'penjalanya'
<i>pong-</i>	+	<i>pagar</i> 'pagar'	+	<i>-eh</i>	→	<i>pomagareh</i> 'pemagarnya'
<i>pong-</i>	+	<i>paku</i> 'paku'	+	<i>-eh</i>	→	<i>pomakueh</i> 'pemukunya'
<i>pong-</i>	+	<i>sumpit</i> 'sumpit'	+	<i>-eh</i>	→	<i>ponyumpiteh</i> 'penyumpitnya'
<i>pong-</i>	+	<i>posi</i> 'pancing'	+	<i>-eh</i>	→	<i>pomosieh</i> 'pemancingnya'
<i>pong-</i>	+	<i>umo</i> 'ladang'	+	<i>-eh</i>	→	<i>pongumoe</i> 'peladangnya'

c. Adverbia + *eh*

Contoh:

<i>kokoi</i> 'semua'	+	<i>-eh</i>	→	<i>kokoieh</i> 'semuanya'
<i>isut</i> 'sedikit'	+	<i>-eh</i>	→	<i>isuteh</i> 'sedikitnya'
<i>opah</i> 'sudah'	+	<i>-eh</i>	→	<i>opaeh</i> 'sesudahnya'
<i>tompolu</i> 'belum'	+	<i>-eh</i>	→	<i>topolueh</i> 'sebelumnya'
<i>kasunyului</i> 'sebentar'	+	<i>-eh</i>	→	<i>kasunyuluieh</i> 'sebentarnya'

d. Kata Tugas + *-eh*

Contoh:

<i>ina</i> 'untuk'	+	<i>-eh</i>	→	<i>inaeh</i> 'untuknya'
<i>isai</i> 'agak'	+	<i>-eh</i>	→	<i>isaieh</i> 'agaknya'
<i>sakira</i> 'sekira'	+	<i>-eh</i>	→	<i>sakiraeh</i> 'sekiranya'
<i>jaka</i> 'jika'	+	<i>-eh</i>	→	<i>jakaeh</i> 'seandainya'
<i>tolui</i> 'karena'	+	<i>-eh</i>	→	<i>toluieh</i> 'karenanya'

3.3 Proses Pembubuhan Partikel

Seperti yang telah diuraikan di depan, dalam bahasa Siang terdapat tiga macam partikel, yaitu *-leh*, *-kah*, dan *-eh*. Berikut ini uraian pembentukannya dan contoh-contohnya.

3.3.1 Partikel *-leh*

Partikel *-leh* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkategori nomina, verba, adjektiva, dan adverbia. Berikut ini contohnya.

a. Nomina + *-leh*

Nomina yang dibubuhi *-leh*, pada umumnya berupa nomina dasar tunggal.

Contoh:

<i>paku</i> 'paku'	+	<i>-leh</i>	→	<i>pakuleh</i> 'pakulah'
<i>kontuin</i> 'kunci'	+	<i>-leh</i>	→	<i>kontuinleh</i> 'kuncilah'
<i>panah</i> 'panah'	+	<i>-leh</i>	→	<i>panahleh</i> 'panahlah'
<i>padang</i> 'pedang'	+	<i>-leh</i>	→	<i>padangleh</i> 'pedanglah'
<i>korudan</i> 'parut'	+	<i>-leh</i>	→	<i>korudanleh</i> 'parutlah'
<i>cangkul</i> 'cangkul'	+	<i>-leh</i>	→	<i>cangkulleh</i> 'cangkullah'

b. Verba + *-leh*

Partikel *-leh* dapat dibubuhkan pada verba tunggal ataupun verba kompleks. Jika berupa verba kompleks, verba kompleks itu dibentuk dari verba tunggal.

Contoh:

<i>kuman</i> 'makan'	+	<i>-leh</i>	→	<i>kumanleh</i> 'makanlah'
<i>tirui</i> 'tidur'	+	<i>-leh</i>	→	<i>tiruileh</i> 'tidurlah'
<i>sangit</i> 'marah'	+	<i>-leh</i>	→	<i>sangitleh</i> 'marahlah'
<i>towong</i> 'terbang'	+	<i>-leh</i>	→	<i>towongleh</i> 'terbanglah'
<i>tuot</i> 'duduk'	+	<i>-leh</i>	→	<i>tuotleh</i> 'duduklah'
<i>tulak</i> 'pergi'	+	<i>-leh</i>	→	<i>tulakleh</i> 'pergilah'

Perhatikan pula contoh berikut ini yang menunjukkan adanya verba tunggal yang harus dibentuk dengan prefiks aktif dulu sebelum dibubuhi partikel *-leh*.

Contoh:

<i>ng-</i> + <i>korih</i> 'minum'	+	<i>-leh</i>	→	<i>ngorihleh</i> 'minumlah, meminumlah'
<i>ng-</i> + <i>ponu</i> 'ambil'	+	<i>-leh</i>	→	<i>monuleh</i> 'ambilah, mengambilah'
<i>ng-</i> + <i>tusuk</i> 'tusuk'	+	<i>-leh</i>	→	<i>nusukleh</i> 'tusuklah, menusuklah'
<i>ng-</i> + <i>tangih</i> 'tangis'	+	<i>-leh</i>	→	<i>nangihleh</i> 'menangislah'
<i>ng-</i> + <i>parok</i> 'cium'	+	<i>-leh</i>	→	<i>marokleh</i> 'ciumlah, menciumlah'
<i>ng-</i> + <i>polantu</i> 'pukul'	+	<i>-leh</i>	→	<i>molantuleh</i> 'pukullah, memukullah'

Di samping itu, terdapat pula bentuk verba kompleks yang dibentuk dari nomina yang dapat dibubuhi *-leh*. Akan tetapi, bentuk ini merupakan bentuk bersaing dengan nomina tunggal + *-leh*. Walaupun demikian, tidak semuanya dapat bersaing. Dengan demikian, contoh a di atas dapat dibentuk menjadi seperti di bawah ini.

Contoh:

<i>ng-</i> + <i>paku</i> 'paku'	+ <i>-leh</i> → <i>makuleh</i> 'pakulah, memakulah'
<i>ng-</i> + <i>kontuin</i> 'kunci'	+ <i>-leh</i> → <i>ngontuinleh</i> 'kuncilah, menguncilah'
<i>ng-</i> + <i>panah</i> 'panah'	+ <i>-leh</i> → <i>manahleh</i> 'panahlah, memanahlah'
<i>ng-</i> + <i>korudan</i> 'parut'	+ <i>-leh</i> → <i>ngorudanleh</i> 'parutlah, memarutlah'
<i>ng-</i> + <i>cangkul</i> 'cangkul'	+ <i>-leh</i> → <i>nyangkulleh</i> 'cangkullah, mencangkullah'

c. Adjektiva + *-leh*

Contoh:

<i>jong</i> 'sedih'	+ <i>-leh</i> → <i>jongleh</i> 'sedihlah, bersedihlah'
<i>poroh</i> 'sakit'	+ <i>-leh</i> → <i>porohleh</i> 'sakitlah'
<i>jorih</i> 'gembira'	+ <i>-leh</i> → <i>jorihleh</i> 'gembiralah'
<i>somangat</i> 'semangat'	+ <i>-leh</i> → <i>somangatleh</i> 'semangatlah'
<i>sangit</i> 'marah'	+ <i>-leh</i> → <i>sangitleh</i> 'marahlah'
<i>mahaan</i> 'malu'	+ <i>-leh</i> → <i>mahaanleh</i> 'malulah'

d. Adverbial + *-leh*

Contoh:

<i>kokoi</i> 'semua'	+ <i>-leh</i> → <i>kokoileh</i> 'semualah'
<i>isut</i> 'sedikit'	+ <i>-leh</i> → <i>isutleh</i> 'sedikitlah'
<i>ucop</i> 'sudah'	+ <i>-leh</i> → <i>ucopleh</i> 'sudahlah'
<i>kinai</i> 'belum'	+ <i>-leh</i> → <i>kinaileh</i> 'belumah'
<i>punah</i> 'habis'	+ <i>-leh</i> → <i>punahleh</i> 'habislah'

3.3.2 Partikel *-kah*

Partikel *-kah* dapat dibubuhkan pada kata dasar yang berkategori nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Pada umumnya kata dasar itu berupa bentuk tunggal, kecuali verba. Berikut ini contohnya.

a. Nomina + *-kah*

Contoh:

<i>lopou</i> 'rumah'	+ <i>-kah</i>	→ <i>lopoukah</i> 'rumahkah'
<i>nyipo</i> 'ular'	+ <i>-kah</i>	→ <i>nyipokah</i> 'ularkah'
<i>belel</i> 'burung'	+ <i>-kah</i>	→ <i>beleikah</i> 'burungkah'
<i>pampang</i> 'nenas'	+ <i>-kah</i>	→ <i>pampangkah</i> 'nenaskah'
<i>lawung</i> 'lebah'	+ <i>-kah</i>	→ <i>lawungkah</i> 'lebahkah'
<i>bitik</i> 'semut'	+ <i>-kah</i>	→ <i>bitikkah</i> 'semutkah'

b. Verba + *-kah*

Contoh:

<i>kotao</i> 'tertawa'	+ <i>-kah</i>	→ <i>kotaokah</i> 'tertawakah'
<i>hukup</i> 'jongkok'	+ <i>-kah</i>	→ <i>hukupkah</i> 'jongkokkah'
<i>mitah</i> 'menyeberang'	+ <i>-kah</i>	→ <i>mitahkah</i> 'menyeberangkah'
<i>kuman</i> 'makan'	+ <i>-kah</i>	→ <i>kumankah</i> 'makankah'
<i>tirui</i> 'tidur'	+ <i>-kah</i>	→ <i>tiruikah</i> 'tidukah'
<i>tulak</i> 'pergi'	+ <i>-kah</i>	→ <i>tulakkah</i> 'pergikah'

Perhatikan pula contoh berikut, verba kompleks yang mendapat partikel *-kah*.

Contoh:

<i>ng-</i>	+ <i>torlak</i> 'teriak'	+ <i>-kah</i>	→ <i>noriakkah</i> 'berteriaklah'
<i>ng-</i>	+ <i>kolupit</i> 'cubit'	+ <i>-kah</i>	→ <i>ngolupitkah</i> 'mencubitkah'
<i>ng-</i>	+ <i>kahit</i> 'kencing'	+ <i>-kah</i>	→ <i>ngahitkah</i> 'kencingkah'
<i>ho-</i>	+ <i>siah</i> 'kejar'	+ <i>-kah</i>	→ <i>hosiahkah</i> 'berkejarankah'
<i>ho-</i>	+ <i>pokatu</i> 'kirim'	+ <i>-kah</i>	→ <i>hopokatukah</i> 'berkirimankah'
<i>ho-</i>	+ <i>ingah</i> 'jambak'	+ <i>-kah</i>	→ <i>hoingahkah</i> 'berjambakkah'

c. Adjektiva + *-kah*

Contoh:

<i>jurung</i> 'sedih'	+ <i>-kah</i>	→ <i>jorungkah</i> 'sedihkah'
-----------------------	---------------	-------------------------------

<i>jorih</i> 'gembira'	+	<i>-kah</i>	→	<i>jorihkah</i> 'gembirakah'
<i>panai</i> 'panas'	+	<i>-kah</i>	→	<i>panaikah</i> 'panaskah'
<i>sorongin</i> 'dingin'	+	<i>-kah</i>	→	<i>soronginkah</i> 'dinginkah'
<i>bura</i> 'putih'	+	<i>-kah</i>	→	<i>burakah</i> 'putihkah'
<i>(bo)handang</i> 'merah'	+	<i>-kah</i>	→	<i>(bo)handangkah</i> 'merahkah'

d. Adverbia + *-kah*

Contoh:

<i>kokoi</i> 'semua'	+	<i>-kah</i>	→	<i>kokoikah</i> 'semuakah'
<i>isut</i> 'sedikit'	+	<i>-kah</i>	→	<i>isutkah</i> 'sedikitkah'
<i>ocop</i> 'sudah'	+	<i>-kah</i>	→	<i>ocopkah</i> 'sudahkah'
<i>kinai</i> 'belum'	+	<i>-kah</i>	→	<i>kinaikah</i> 'belumkah'
<i>punah</i> 'habis'	+	<i>-kah</i>	→	<i>punahkah</i> 'habiskah'

3.3.3 Partikel *-eh*

Partikel *eh* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkategori verba aktif, yang telah mendapat afiks pembentuk verba aktif. Dengan demikian, *-eh* selalu melekat pada bentuk kompleks. Bentuk kompleks verba aktif itu dapat dibentuk dari bentuk tunggal nomina, verba, dan adjektiva. Perbedaan dengan *-eh* sebagai klitik, dalam hal ini enklitik, terletak pada makna dan pemakaiannya.

Contoh:

<i>ng-</i>	+	<i>kontuin</i> 'kunci'	+	<i>-eh</i>	→	<i>ngontuineh</i> 'kuncikan'
<i>ng-</i>	+	<i>paku</i> 'paku'	+	<i>-eh</i>	→	<i>makueh</i> 'pakukan'
<i>ng-</i>	+	<i>cangkul</i> 'cangkul'	+	<i>-eh</i>	→	<i>nyangkulleh</i> 'cangkulkan'
<i>ng-</i>	+	<i>kapak</i> 'kapak'	+	<i>-eh</i>	→	<i>ngapakeh</i> 'kapakkan'
<i>ng-</i>	+	<i>pulut</i> 'ketam'	+	<i>-eh</i>	→	<i>muluteh</i> 'ketamkan'
<i>ng-</i>	+	<i>pasak</i> 'pasak'	+	<i>-eh</i>	→	<i>masakeh</i> 'pasakkan'

Contoh di atas bentuk dasar tunggalnya nomina. Perhatikan contoh berikut ini yang bentuk tunggalnya verba.

Contoh:

<i>ng-</i>	+	<i>koneh</i> 'dengar'	+	<i>-eh</i>	→	<i>ngoneheh</i> 'dengarkan'
<i>ng-</i>	+	<i>panting</i> 'lempar'	+	<i>-eh</i>	→	<i>mantingeh</i> 'lemparkan'
<i>ng-</i>	+	<i>toto</i> 'lihat'	+	<i>-eh</i>	→	<i>notoeh</i> 'lihatkan'

<i>ng-</i> + <i>selek</i> 'sepak'	+ <i>-eh</i> → <i>nyelekeh</i> 'sepakkan'
<i>ng-</i> + <i>tembak</i> 'tembak'	+ <i>-eh</i> → <i>nembakkan</i> 'tembakkan'
<i>ng-</i> + <i>tolon</i> 'telan'	+ <i>-eh</i> → <i>noloneh</i> 'telankan'

Perhatikan pula contoh berikut, yang bentuk tunggalnya adjektiva.

Contoh:

<i>ng-</i> + <i>sorongin</i> 'dingin'	+ <i>-eh</i> → <i>nyorongineh</i> 'dinginkan'
<i>ng-</i> + <i>panai</i> 'panas'	+ <i>-eh</i> → <i>ngompanaieh</i> 'panaskan'
<i>ng-</i> + <i>bura</i> 'putih'	+ <i>-eh</i> → <i>ngoburaeh</i> 'putihkan'
<i>ng-</i> + <i>handang</i> 'merah'	+ <i>-eh</i> → <i>ngohandangeh</i> 'merahkan'
<i>ng-</i> + <i>henda</i> 'kuning'	+ <i>-eh</i> → <i>ngohendaeh</i> 'kuningkan'

Bentuk-bentuk di atas dapat dipakai dalam kalimat tanpa menggunakan *-eh* dengan makna yang sama. Dengan demikian, tampak jelas bahwa *-eh* hanya sebagai partikel.

3.4 Proses Perulangan

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam bahasa Siang terdapat tujuh proses perulangan atau reduplikasi. Ketujuh proses itu adalah (1) proses perulangan penuh, (2) proses perulangan dengan pengurangan suku kata, (3) proses perulangan dengan penambahan suku kata, (4) proses perulangan dengan penggantian bentuk dasar, (5) proses perulangan dengan perubahan fonem, (6) proses perulangan dengan pengurangan fonem, dan (7) proses perulangan dengan unsur unik. Berikut ini uraian selengkapnya dan contoh-contohnya.

a. Proses Perulangan Penuh

Proses perulangan penuh ini dilakukan dengan cara mengulang bentuk dasar secara penuh.

Contoh:

<i>kuman</i> 'makan'	→ <i>kuman-kuman</i> 'makan-makan'
<i>mongkan</i> 'malas'	→ <i>mongkan-mongkan</i> 'malas-malas'
<i>buso</i> 'mabuk'	→ <i>buso-buso</i> 'mabuk-mabuk'
<i>nyalan</i> 'jalan'	→ <i>nyalan-nyalan</i> 'jalan-jalan'
<i>tirui</i> 'tidur'	→ <i>tirui-tirui</i> 'tidur-tidur'
<i>tuwot</i> 'duduk'	→ <i>tuwot-tuwot</i> 'duduk-duduk'

b. Proses Perulangan dengan Pengurangan Suku Kata

Proses perulangan ini terjadi dengan mengulang bentuk dasar, tetapi terjadi pengurangan suku kata pada kata yang diulang.

Contoh:

<i>tomande</i> 'dibuang'	→	<i>tomande-mande</i> 'dibuang-buang'
<i>tomendak</i> 'dilempar'	→	<i>tomendak-mendak</i> 'dilempar-lempar'
<i>tomonu</i> 'diambil'	→	<i>tomonu-monu</i> 'diambil-ambil'
<i>tokuman</i> 'dimakan'	→	<i>tokuman-kuman</i> 'dimakan-makan'
<i>tomunjal</i> 'dicuci'	→	<i>tomunjal-munjal</i> 'dicuci-cuci'
<i>tongahit</i> 'dikencing'	→	<i>tongahit-ngahit</i> 'dikencing-kencing'

c. Proses Perulangan dengan Penambahan Suku Kata

Proses ini terjadi dengan mengulang bentuk dasar, tetapi terjadi penambahan suku kata pada kata yang diulang.

Contoh:

<i>panai</i> 'panas'	→	<i>panai-tongompanai</i> 'dipanas-panasi'
<i>mondui</i> 'mandi'	→	<i>mondui-tomondui</i> 'dimandi-mandikan'
<i>bahai</i> 'besar'	→	<i>bahai-tongobahai</i> 'dibesar-besarkan'
<i>uwong</i> 'bodoh'	→	<i>uwong-touwong</i> 'dibodoh-bodohi'
<i>bolum</i> 'hidup'	→	<i>bolum-tombolum</i> 'dihidup-hidupkan'
<i>bahinoi</i> 'cantik'	→	<i>bahinoi-tomobahinoi</i> 'dicantik-cantikkan'

d. Perulangan dengan Pergantian Bentuk Dasar

Proses perulangan ini terjadi dengan pergantian bentuk dasarnya.

Contoh:

<i>kojere</i> 'kehendak'	+	<i>handak</i> 'mau'	→	<i>kojere-kohandak</i> 'keinginan'
<i>kopunah</i> 'akhir'	+	<i>umbot</i>	→	<i>kopunah-koumbot</i> 'diberhentikan, paling akhir'
<i>tomonu</i> 'diambil'	+	<i>mehen</i> 'bawa'	→	<i>tomonu-tomehen</i> 'terbawa-bawa'
<i>tonecep</i> 'ditebas'	+	<i>totok</i> 'potong'	→	<i>tonecep-tonotok</i> 'dibunuh'
<i>tonguan</i> 'dibuat'	+	<i>kosak</i> 'dimasak'	→	<i>tonguan-tongosak</i> 'dimasak'
<i>tokoru</i> 'berlari'	+	<i>buhau</i> 'lari'	→	<i>tokoru-tobuhau</i> 'berlari-larian'

e. Perulangan dengan Pengurangan Fonem

Proses perulangan ini terjadi dengan mengulang bentuk dasar, kemudian terjadi proses pengurangan atau elisi fonem akhir pada ruas pertama.

Contoh:

<i>medak</i> 'melempar'	→	<i>meda-medak</i> 'melempar-lempar'
<i>nungkap</i> 'menyambar'	→	<i>nungka-nungkap</i> 'menyambar-nyambar'
<i>ngisok</i> 'bertanya'	→	<i>ngiso-ngisok</i> 'bertanya-tanya'
<i>mondui</i> 'mandi'	→	<i>mondu-mondui</i> 'mandi-mandi'
<i>narik</i> 'menarik'	→	<i>nari-narik</i> 'menarik-narik'
<i>manting</i> 'melempar'	→	<i>manti-manting</i> 'melempar-lempar'

f. Perulangan dengan Perubahan Fonem

Proses ini terjadi dengan mengulang bentuk dasar, tetapi terjadi perubahan fonem pada bentuk dasar yang diulang itu. Perubahan itu bisa terjadi pada vokal dan dapat pula perubahan konsonan.

Contoh:

<i>sulak</i> 'kacau'	→	<i>sulak-bakuk</i> 'kacau-balau'
<i>batu</i> 'batu'	→	<i>batu-bata</i> 'batu-batuan'
<i>luku</i> 'rokok'	→	<i>luku-loko</i> 'rokok-rokok'
<i>saluk</i> 'campur'	→	<i>saluk-salak</i> 'bercampur-campur'
<i>kojik</i> 'kecil'	→	<i>kojik-kolik</i> 'paling kecil'
<i>tonotok</i> 'dipotong'	→	<i>tonotok-tonorok</i> 'dipotong-potong'

g. Perulangan dengan Unsur Unik

Perulangan ini umumnya ruas pertamanya berupa bentuk dasar, sedangkan ruas kedua sama sekali berbeda dengan ruas pertama. Ruas kedua hanya dipasangkan sebagai bentuk perulangan. Ada juga yang kedua-duanya merupakan bentuk unik.

Contoh:

<i>rami</i> 'ramai'	+	<i>raya</i> -	→	<i>rami-ray</i> 'keramaian'
<i>nguak</i> -	+	<i>ngelur</i> -	→	<i>nguak-ngelur</i> 'sunyi-senyap'
<i>sindak</i> 'ipar'	+	<i>atah</i> -	→	<i>sindak-atah</i> 'saudara ipar'
<i>sikong</i> 'sesak'	+	<i>simok</i> -	→	<i>sikong-simok</i> 'kesesakan'

3.5 Proses Pemajemukan

Proses pemajemukan adalah proses penggabungan dua kata atau lebih yang mempunyai makna baru. Dilihat dari jenis kata pembentuknya, pemajemukan dalam bahasa Siang dapat dilakukan dengan menggabungkan kategori nomina, verba, dan adjektiva.

Berdasarkan data yang diperoleh, kombinasi penggabungan kata dalam pemajemukan bahasa Siang adalah (1) nomina + nomina, (2) nomina + adjektiva, (3) adjektiva + adjektiva, (4) adjektiva + nomina, (5) verba + verba, dan (6) verba + nomina. Berikut ini contohnya.

a. Nomina + Nomina

Pemajemukan ini berupa penggabungan nomina dengan nomina yang membentuk satu pengertian baru.

Contoh:

<i>tana</i> 'tanah'	+	<i>danum</i> 'air'	→	<i>tana danum</i> 'tempat kelahiran'
<i>atoi</i> 'hati'	+	<i>batu</i> 'batu'	→	<i>atoi batu</i> 'suka membangkang'
<i>anak</i> 'anak'	+	<i>osu</i> 'cucu'	→	<i>anak osu</i> 'anak cucu'
<i>hanak</i> 'suami'	+	<i>horuh</i> 'istri'	→	<i>hanak horuh</i> 'suami istri'
<i>atoi</i> 'hati'	+	<i>asu</i> 'anjing'	→	<i>atoi asu</i> 'kurang ajar'

b. Nomina + Adjektiva

Pemajemukan ini berupa penggabungan nomina sebagai unsur pertama dengan adjektiva sebagai unsur kedua. Penggabungan itu membutuhkan satu pengertian.

Contoh:

<i>tombah</i> 'upah'	+	<i>daluh</i> 'payah'	→	<i>tombah daluh</i> 'jerih payah'
<i>anak</i> 'anak'	+	<i>kosena</i> 'sayang'	→	<i>anak kosena</i> 'anak emas, anak kesayangan'
<i>silu</i> 'tangan'	+	<i>sorongin</i> 'dingin'	→	<i>silu sorongin</i> 'tidak mudah marah'
<i>moncu</i> 'mulut'	+	<i>ombu</i> 'panjang'	→	<i>moncu ombu</i> 'suka menyebarkan isu'

c. Adjektiva + Adjektiva

Pemajemukan ini berupa penggabungan adjektiva sebagai unsur pertama dengan adjektiva sebagai unsur kedua, Penggabungan itu mempunyai makna baru.

Contoh:

<i>daras</i> 'deras'	+ <i>kodumu</i> 'lemah'	→ <i>daras kodumu</i> 'lemah lembut'
<i>ongko</i> 'tua'	+ <i>botuwo</i> 'tua'	→ <i>ongko botuwo</i> 'orang yang sudahtua'
<i>nyola</i> 'muncul'	+ <i>nyomput</i> 'timbul'	→ <i>nyola nyomput</i> 'tidak punya pendirian'
<i>panda</i> 'terang'	+ <i>nyonyangit</i> 'marah'	→ <i>panda nyonyangit</i> 'terang benderang'
<i>domu</i> 'lemah'	+ <i>nyonyangit</i> 'marah'	→ <i>domu nyonyangit</i> 'lemah-lembut'
<i>roko</i> 'tidak ada'	+ <i>hatoro</i> 'sakit'	→ <i>roko hatoro</i> 'sehat walafiat'

d. Adjektiva + Nomina

Pemajemukan ini berupa penggabungan adjektiva sebagai unsur pertama dengan unsur kedua berupa nomina. Penggabungan itu mempunyai makna baru.

Contoh:

<i>ceet</i> 'buruk'	+ <i>adat</i> 'adat'	→ <i>ceet adat</i> 'pelit'
<i>poroh</i> 'sakit'	+ <i>atoi</i> 'hati'	→ <i>poroh atoi</i> 'sakit hati'
<i>piyo</i> 'baik'	+ <i>adat</i> 'adat'	→ <i>piyo adat</i> 'suka menolong'
<i>buta</i> 'buta'	+ <i>huruf</i> 'huruf'	→ <i>buta huruf</i> 'bodoh'
<i>daras</i> 'deras'	+ <i>pamongkan</i> 'pe-malas'	→ <i>daras pamongkan</i> 'sangat malas'
<i>daras</i> 'deras'	+ <i>pongahaan</i> 'pe-malu'	→ <i>daras pongahaan</i> 'sangat malu'

e. Verba + Verba

Pemajemukan ini berupa penggabungan verba sebagai unsur pertama dengan verba sebagai unsur kedua. Penggabungan itu mempunyai makna baru.

Contoh:

nukat 'naik' + *nasoloh* 'turun' → *nukat nasoloh* 'turun naik'
tokurap 'jatuh' + *kokap* 'bangun' → *tokurap kokap* 'bangkit'
nganduh + *asuh* 'mengasuh' → *nganduh asuh* 'membe-
 'melihara' sarkan (anak)'
kotau 'tertawa' + *nangih* 'menangis' → *kotau nangih* 'dipaksa ter-
 tawa dalam kesedihan'
ngonati 'me- + *nowong* 'menebang' → *ngonati nowong* 'mem-
 nebas' buat ladang'

f. Verba + Nomina

Pemajemukan ini berupa penggabungan verba sebagai unsur pertama dengan nomina sebagai unsur kedua. Penggabungan ini mempunyai makna baru.

Contoh:

nangih 'menangis' + *daha* 'darah' → *nangih daha* 'menyesal'
nukat 'naik' + *haji* 'haji' → *nukat haji* 'naik haji'
pikir 'pikir' + *akal* 'akal' → *pikir akal* 'pikir akal'
ngonyelap 'menjilat' + *iwoh* 'ludah' → *ngonyelap iwoh* 'ingkar jan-
 ji'
buah 'dikenai' + *pikir* 'pikir' → *buah pikir* 'kena tipu'
mihi 'memberi' + *atoi* 'hati' → *mihi atoi* 'memberi hati'

3.6 Fungsi dan Nosi Afiks dan Perulangan

Setiap proses morfologi mengakibatkan munculnya fungsi gramatikal dan fungsi semantis baru. Fungsi gramatis dimaksud dalam proses morfologi ini adalah perubahan kelas kata setelah proses morfologi, sedangkan fungsi semantis adalah makna yang timbul setelah proses morfologi.

Berikut ini adalah uraian mengenai fungsi dan nosi afiks dan perulangan dalam bahasa Siang. Dalam pembahasan afiks, termasuk pula fungsi dan nosi klitik dan partikel.

3.6.1 Fungsi dan Nosi Prefiks *ng-*

Prefiks *ng-* mempunyai fungsi pembentuk verba aktif, baik transitif maupun intransitif, dan verba imperatif. Prefiks ini melekat pada nomina, verba, dan adjektiva. Makna yang ditimbulkan adalah sebagai berikut.

- a. Prefiks *ng-* mempunyai makna melakukan pekerjaan

Contoh:

<i>ng-</i> + <i>totok</i> 'potong'	→ <i>notok</i> 'memotong'
<i>ng-</i> + <i>toto</i> 'lihat'	→ <i>noto</i> 'melihat'
<i>ng-</i> + <i>tangih</i> 'tangis'	→ <i>nangih</i> 'menangis'
<i>ng-</i> + <i>tukat</i> 'panjat'	→ <i>nukat</i> 'memanjat'
<i>ng-</i> + <i>kangkap</i> 'raba'	→ <i>ngangkap</i> 'meraba'
<i>ng-</i> + <i>silik</i> 'intip'	→ <i>nyilik</i> 'mengintip'

- b. Prefiks *ng-* mempunyai makna mengerjakan dengan alat

Contoh:

<i>ng-</i> + <i>sikat</i> 'sikat'	→ <i>nyikat</i> 'menyikat'
<i>ng-</i> + <i>sindut</i> 'sisir'	→ <i>nyindut</i> 'menyisir'
<i>ng-</i> + <i>cangkul</i> 'cangkul'	→ <i>nyangkul</i> 'mencangkul'
<i>ng-</i> + <i>kunci</i> 'kunci'	→ <i>ngunci</i> 'mengunci'
<i>ng-</i> + <i>posi</i> 'pancing'	→ <i>mosi</i> 'memancing'
<i>ng-</i> + <i>purah</i> 'sapu'	→ <i>murah</i> 'menyapu'

- c. Prefiks *ng-* mempunyai makna membuat menjadi

Contoh:

<i>ng-</i> + <i>sorongin</i> 'dingin'	→ <i>nyorongin</i> 'mendinginkan'
<i>ng-</i> + <i>tojah</i> 'kering'	→ <i>nojah</i> 'mengeringkan'
<i>ng-</i> + <i>ocu</i> 'jauh'	→ <i>ngocu</i> 'menjauhkan'
<i>ng-</i> + <i>kahun</i> 'hitam'	→ <i>ngahun</i> 'menghitamkan(i)'
<i>ng-</i> + <i>ongko</i> 'tua'	→ <i>ngongko</i> 'menuakan'
<i>ng-</i> + <i>punah</i> 'habis'	→ <i>munah</i> 'menghabiskan'

- d. Prefiks *ng-* menyatakan melakukan perbuatan untuk orang lain. Hal itu berhubungan dengan fungsi imperatif.

Contoh:

<i>ng-</i> + <i>tukom</i> 'tikam'	→ <i>nukom</i> 'tikamkan, tikamalah'
<i>ng-</i> + <i>peteng</i> 'ikat'	→ <i>meteng</i> 'ikatkan, ikatlah'
<i>ng-</i> + <i>turuk</i> 'cabut'	→ <i>nuruk</i> 'cabutkan, cabutlah'
<i>ng-</i> + <i>paku</i> 'paku'	→ <i>maku</i> 'pakukan, pakulah'
<i>ng-</i> + <i>posi</i> 'pancing'	→ <i>mosi</i> 'pancingkan, pancinglah'
<i>ng-</i> + <i>cangkul</i> 'cangkul'	→ <i>nyangkul</i> 'cangkulkan, cangkullah'

- e. Prefiks *ng-* menyatakan makna memberi sesuatu yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

<i>ng-</i> + <i>kahing</i> 'garam'	→ <i>ngahing</i> 'menggarami'
<i>ng-</i> + <i>pagar</i> 'pagar'	→ <i>magar</i> 'memagari'
<i>ng-</i> + <i>onyak</i> 'minyak'	→ <i>ngonyak</i> 'meminyaki'
<i>ng-</i> + <i>acan</i> 'terasi'	→ <i>ngocan</i> 'memberi terasi'
<i>ng-</i> + <i>kotumar</i> 'ketumbar'	→ <i>ngotumar</i> 'memberi ketumbar'
<i>ng-</i> + <i>sapoo</i> 'atap'	→ <i>nyapoo</i> 'memberi atap'

3.6.2 Fungsi dan Nosi Prefiks *mong-*

Prefiks *mong-* mempunyai fungsi pembentuk verba aktif, baik transitif maupun intransitif. Prefiks ini dapat melekat pada verba, nomina, dan adjektiva. Perbedaan utama dengan prefiks *ng-*, di samping dari segi makna, prefiks *mong-* tidak dapat berfungsi imperatif seperti halnya prefiks *ng-*. Makna yang ditimbulkan oleh prefiks *mong-* adalah sebagai berikut.

- a. Prefiks *mong-* mempunyai makna melakukan perbuatan secara aktif.

Contoh:

<i>mong-</i> + <i>baca</i> 'baca'	→ <i>mombaca</i> 'membaca'
<i>mong-</i> + <i>tambung</i> 'junjung'	→ <i>monambung</i> 'menjunjung'
<i>mong-</i> + <i>tulis</i> 'tulis'	→ <i>monulis</i> 'menulis'
<i>mong-</i> + <i>silik</i> 'intip'	→ <i>monyilik</i> 'mengintip'
<i>mong-</i> + <i>sarang</i> 'serang'	→ <i>monyarang</i> 'menyerang'
<i>mong-</i> + <i>sakah</i> 'banting'	→ <i>monyakah</i> 'membanting'

- b. Prefiks *mong-* menyatakan berbuat dengan menggunakan alat
Contoh:

<i>mong-</i> + <i>koromok</i> 'cakar'	→ <i>mongoromok</i> 'mencakar'
<i>mong-</i> + <i>bungkus</i> 'bungkus'	→ <i>mombungkus</i> 'membungkus'
<i>mong-</i> + <i>culuk</i> 'obor'	→ <i>monyuluk</i> 'mengobori'
<i>mong-</i> + <i>cangkul</i> 'cangkul'	→ <i>moncangkul</i> 'mencangkul, men- cangkuli'
<i>mong-</i> + <i>sindut</i> 'sisir'	→ <i>monyindut</i> 'menyisir'
<i>mong-</i> + <i>sikat</i> 'sikat'	→ <i>monyikat</i> 'menyikat'

- c. Prefiks *mong-* menyatakan makna 'sudah menjadi atau membuat menjadi'.
Contoh:

<i>mong-</i> + <i>batu</i> 'batu'	→ <i>mombatu</i> 'membatu'
<i>mong-</i> + <i>beti</i> 'badan'	→ <i>mombeti</i> 'menjadi satu dengan badan'
<i>mong-</i> + <i>roda</i> 'roda'	→ <i>moroda</i> 'meroda'
<i>mong-</i> + <i>himba</i> 'hutan'	→ <i>mohimba</i> 'menghutan'
<i>mong-</i> + <i>leet</i> 'sambal'	→ <i>moleet</i> 'menyambal'

3.6.3 Fungsi dan Nosi Prefiks *pong-*

Prefiks *pong-* mempunyai fungsi pembentuk nomina. Prefiks ini dapat melekat pada nomina, verba, dan adjektiva. Makna yang dapat ditimbulkan oleh prefiks *pong-* adalah sebagai berikut.

- a. Prefiks *pong-* menyatakan 'orang yang gemar melakukan perbuatan yang disebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

<i>pong-</i> + <i>buso</i> 'mabuk'	→ <i>pombuso</i> 'pemabuk'
<i>pong-</i> + <i>parok</i> 'cium'	→ <i>pomarok</i> 'pencium'
<i>pong-</i> + <i>dohop</i> 'tolong'	→ <i>pondohop</i> 'penolong'
<i>pong-</i> + <i>sayang</i> 'sayang'	→ <i>ponyayang</i> 'penyayang'
<i>pong-</i> + <i>tirui</i> 'tidur'	→ <i>ponirui</i> 'penidur'
<i>pong-</i> + <i>polantu</i> 'pukul'	→ <i>pomolantu</i> 'pemukul'

b. Prefiks *pong-* menyatakan 'mempunyai sifat seperti yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

pong- + *benyem* 'diam' → *pombenyem* 'pendiam'
pong- + *bahany* 'berani' → *pombahany* 'pemberani'
pong- + *sangit* 'marah' → *ponyangit* 'pemarah'
pong- + *takut* 'takut' → *ponakut* 'penakut'
pong- + *solingo* 'lupa' → *ponyolingo* 'pelupa'
pong- + *pongkan* 'malas' → *pomongkan* 'pemalas'

c. Prefiks *pong-* menyatakan 'alat yang dipakai untuk melakukan tindakan seperti yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

pong- + *pagar* 'pagar' → *pomagar* 'pemagar'
pong- + *jala* 'jala' → *ponjala* 'penjala'
pong- + *garagaji* 'gergaji' → *ponggaragaji* 'penggergaji'
pong- + *sumpit* 'sumpit' → *ponyumpit* 'penyumpit'
pong- + *paku* 'paku' → *pompaku* 'pemaku'
pong- + *jeret* 'jerat' → *ponjeret* 'penjerat'

d. Prefiks *pong-* menyatakan 'orang yang mempunyai pekerjaan seperti yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

pong- + *nyanyi* 'nyanyi' → *ponyanyi* 'penyanyi'
pong- + *uno* 'ladang' → *ponguno* 'peladang'
pong- + *posi* 'pancing' → *pomosi* 'pemancing'
pong- + *kolomot* 'pijat' → *pongkolomot* 'pemijat'
pong- + *gitar* 'gitar' → *ponggitat* 'penggitar'
pong- + *tembak* 'tembak' → *pontembak* 'penembak'

e. Prefiks *pong-* menyatakan 'orang yang sedang melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

pong- + *moli* 'beli' → *pomoli* 'pembeli'
pong- + *jual* 'jual' → *ponjual* 'penjual'

pong- + *paku* 'paku' → *pomaku* 'pemaku'
pong- + *jala* 'jala' → *ponjala* 'penjala'

- f. Di samping makna di atas, juga ditemukan dua buah data prefiks *pong-* yang mempunyai makna 'paling' dan 'hal', yaitu
pong- + *celehep* 'licin' → *ponyelehep* 'paling licin'
pong- + *sakit* 'sakit' → *ponyakit* 'penyakit'

3.6.4 Fungsi dan Nosi Prefiks *tong-*

Prefiks *tong-* mempunyai fungsi utama sebagai pembentuk verba pasif. Prefiks ini dapat melekat pada verba, nomina, dan adjektiva. Makna yang ditimbulkan oleh prefiks *tong-* adalah sebagai berikut.

- a. Prefiks *tong-* mempunyai makna utama 'dikenai pekerjaan seperti yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

tong- + *turuk* 'cabut' → *tonuruk* 'dicabut'
tong- + *tulut* 'sumpah' → *tonulut* 'disumpah'
tong- + *silu* 'belah' → *tonyila* 'dibelah'
tong- + *sangit* 'marah' → *tonyangit* 'dimarahi'
tong- + *tukom* 'tikam' → *tonukom* 'ditikam'
tong- + *lipet* 'lipet' → *tolipet* 'dilipat'

- b. Prefiks *tong-* mempunyai makna 'dibuat menjadi yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

tong- + *panai* 'panas' → *tomanai* 'dipanaskan'
tong- + *sorongin* 'dingin' → *tonyorongin* 'didinginkan'
tong- + *ocu* 'jauh' → *tongocu* 'dijauhkan'
tong- + *kour* 'sibuk' → *tongour* 'disibukkan'
tong- + *bura* 'putih' → *tombura* 'diputihkan'
tong- + *uwong* 'bodoh' → *tonguwong* 'dibodohi'

- c. Prefiks *tong-* juga mempunyai makna 'diberi apa yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

<i>tong-</i>	+ <i>tuwo</i> 'tuba'	→ <i>tonuwo</i> 'dituba'
<i>tong-</i>	+ <i>iwoh</i> 'ludah'	→ <i>tongiwoh</i> 'diberi ludah'
<i>tong-</i>	+ <i>onyak</i> 'minyak'	→ <i>toonyak</i> 'diberi minyak'
<i>tong-</i>	+ <i>sabun</i> 'sabun'	→ <i>tonyabun</i> 'diberi sabun'
<i>tong-</i>	+ <i>kahing</i> 'garam'	→ <i>tongahing</i> 'digarami'
<i>tong-</i>	+ <i>cahang</i> 'lombok'	→ <i>tonyahang</i> 'diberi lombok'

3.6.5 Fungsi dan Nosi Prefiks *ngong-*

Prefiks *ngong-* mempunyai fungsi sebagai pembentuk verba. Prefiks ini dapat melekat pada nomina, verba, dan adjektiva. Makna yang ditimbulkan oleh prefiks *ngong-* adalah sebagai berikut.

- a. Prefiks *ngong-* mempunyai makna 'melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

<i>ngong-</i>	+ <i>rente</i> 'seret'	→ <i>ngorente</i> 'menyeret'
<i>ngong-</i>	+ <i>dohop</i> 'bantu'	→ <i>ngondohop</i> 'membantu'
<i>ngong-</i>	+ <i>selek</i> 'jilat'	→ <i>ngonyelek</i> 'menjilat'
<i>ngong-</i>	+ <i>poroh</i> 'sakit'	→ <i>ngomporoh</i> 'menyakiti'
<i>ngong-</i>	+ <i>jeret</i> 'jerat'	→ <i>ngonjeret</i> 'menjerat'
<i>ngong-</i>	+ <i>cunit</i> 'bohong'	→ <i>ngoncunit</i> 'membohong'

- b. Prefiks *ngong-* mempunyai makna 'membuat menjadi seperti yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

<i>ngong-</i>	+ <i>buru</i> 'putih'	→ <i>ngomburu</i> 'memutihkan'
<i>ngong-</i>	+ <i>bahat</i> 'berat'	→ <i>ngombahat</i> 'memberatkan'
<i>ngong-</i>	+ <i>handang</i> 'merah'	→ <i>ngohandang</i> 'memerahkan'
<i>ngong-</i>	+ <i>polum</i> 'hidup'	→ <i>ngomolum</i> 'menghidupkan'
<i>ngong-</i>	+ <i>henda</i> 'kuning'	→ <i>ngohenda</i> 'menguningkan'
<i>ngong-</i>	+ <i>mahang</i> 'keras'	→ <i>ngomahang</i> 'mengeraskan'

- c. Prefiks *ngong-* mempunyai makna 'memiliki seperti yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

<i>ngong-</i> + <i>bana</i> 'suami'	→ <i>ngobana</i> 'mempunyai suami, bersuami'
<i>ngong-</i> + <i>tari</i> 'adik'	→ <i>ngotari</i> 'mempunyai adik, beradik'
<i>ngong-</i> + <i>tina</i> 'ibu'	→ <i>ngotina</i> 'mempunyai ibu'
<i>ngong-</i> + <i>tama</i> 'ayah'	→ <i>ngotama</i> 'mempunyai ayah'
<i>ngong-</i> + <i>ina</i> 'bibi'	→ <i>ngoina</i> 'mempunyai bibi'
<i>ngong-</i> + <i>tatu</i> 'kakek'	→ <i>ngotatu</i> 'mempunyai kakek'

- d. Di samping makna di atas, juga ditemukan data yang menyatakan bahwa prefiks *ngong-* mempunyai makna mengeluarkan, yaitu:

<i>ngong-</i> + <i>toloh</i> 'telur'	→ <i>ngontoloh</i> 'bertelur'
<i>ngong-</i> + <i>daha</i> 'darah'	→ <i>ngondaha</i> 'berdarah'

3.6.6 Fungsi dan Nosi Prefiks *bo-*

Prefiks *bo-* mempunyai fungsi membentuk verba aktif dan umumnya intransitif. Namun, terdapat pula prefiks *bo-* yang melekat pada adjektiva dan tetap menjadi adjektiva. Bedanya jika mendapat *bo-*, adjektiva itu dapat berfungsi predikatif, sedangkan yang tidak mendapat prefiks *bo-* tidak dapat berfungsi predikatif, dan pemakaiannya sangat terbatas karena berupa akar kata. Prefiks *bo-* dapat melekat pada verba, nomina, dan adjektiva. Makna yang ditimbulkan oleh prefiks *bo-* adalah sebagai berikut.

- a. Prefiks *bo-* mempunyai makna 'mempunyai sesuatu yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

<i>bo-</i> + <i>akat</i> 'akar'	→ <i>boakat</i> 'berakar'
<i>bo-</i> + <i>usok</i> 'daging'	→ <i>bousok</i> 'berdaging'
<i>bo-</i> + <i>urung</i>	→ <i>bourung</i> 'berhidung'
<i>bo-</i> + <i>puruk</i> 'gunung'	→ <i>bopuruk</i> 'bergunung'
<i>bo-</i> + <i>anak</i> 'anak'	→ <i>boanak</i> 'beranak'
<i>bo-</i> + <i>oruh</i> 'istri'	→ <i>booruh</i> 'beristri'

- b. Prefiks *bo-* mempunyai makna 'memakai, naik, atau memakai sebagai alat dari bentuk dasarnya'.

Contoh:

<i>bo-</i> + <i>baju</i> 'baju'	→ <i>hobaju</i> 'berbaju'
<i>bo-</i> + <i>kulup</i> 'topi'	→ <i>bokulup</i> 'bertopi'
<i>bo-</i> + <i>lasung</i> 'gelang'	→ <i>bolasung</i> 'bergelang'
<i>bo-</i> + <i>solawar</i> 'celana'	→ <i>bosolawar</i> 'bercelana'
<i>bo-</i> + <i>tingkang</i> 'tikar'	→ <i>botingkang</i> 'bertikar'

- c. Prefiks *bo-* juga menyatakan 'melakukan pekerjaan'.

Contoh:

<i>bo-</i> + <i>pikir</i> 'pikir'	→ <i>bopikir</i> 'berpikir'
<i>bo-</i> + <i>kosak</i> 'masak'	→ <i>bokosak</i> 'memasak'
<i>bo-</i> + <i>gawi</i> 'kerja'	→ <i>bogawi</i> 'bekerja'
<i>bo-</i> + <i>tulak</i> 'berangkat'	→ <i>botulak</i> 'berangkat'
<i>bo-</i> + <i>kesah</i> 'cerita'	→ <i>bokesah</i> 'bercerita'
<i>bo-</i> + <i>umo</i> 'ladang'	→ <i>boumo</i> 'berladang'

- d. Prefiks *bo-* dapat menyatakan 'kumpulan'.

Contoh:

<i>bo-</i> + <i>duo</i> 'dua'	→ <i>boduo</i> 'berdua'
<i>bo-</i> + <i>tolu</i> 'tiga'	→ <i>botolu</i> 'bertiga'
<i>bo-</i> + <i>opat</i> 'empat'	→ <i>boopat</i> 'berempat'
<i>bo-</i> + <i>limo</i> 'lima'	→ <i>bolimo</i> 'berlima'
<i>bo-</i> + <i>onom</i> 'enam'	→ <i>boonom</i> 'berenam'
<i>bo-</i> + <i>pitu</i> 'tujuh'	→ <i>bopitu</i> 'bertujuh'

- e. Jika bentuk dasarnya berupa akar kata adjektiva, prefiks *bo-* berfungsi membentuk verba predikatif dan bermakna 'mempunyai sifat atau keadaan seperti yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

<i>bo-</i> + <i>handang</i> 'merah'	→ <i>bohandang</i> 'merah'
<i>bo-</i> + <i>henda</i> 'kuning'	→ <i>bohenda</i> 'kuning'
<i>bo-</i> + <i>ngahun</i> 'hitam'	→ <i>bongahun</i> 'hitam'
<i>bo-</i> + <i>hanyi</i> 'berani'	→ <i>bohanyi</i> 'berani'

<i>bo-</i> + <i>buto</i> 'buta'	→ <i>bobuto</i> 'buta'
<i>bo-</i> + <i>hinoi</i> 'cantik'	→ <i>bohinoi</i> 'cantik'

3.6.7 Fungsi dan Nosi Prefiks *ko-*

Prefiks *ko-* berfungsi membentuk nomina. Prefiks *ko-* dapat melekat pada nomina, verba, dan adjektiva. Makna yang ditimbulkan oleh prefiks *ko-* adalah sebagai berikut.

- a. Prefiks *ko-* mempunyai makna 'hal yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

<i>ko-</i> + <i>jujur</i> 'jujur'	→ <i>kojujur</i> 'kejujuran'
<i>ko-</i> + <i>piyo</i> 'baik'	→ <i>kopiyo</i> 'kebaikan'
<i>ko-</i> + <i>totou</i> 'kaya'	→ <i>kototou</i> 'kekayaan'
<i>ko-</i> + <i>bolum</i> 'hidup'	→ <i>kobolum</i> 'kehidupan'
<i>ko-</i> + <i>dombut</i> 'datang'	→ <i>kodombut</i> 'kedatangan'
<i>ko-</i> + <i>hinoi</i> 'cantik'	→ <i>kohinoi</i> 'kecantikan'

- b. Prefiks *ko-* juga menyatakan 'terlalu yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

<i>ko-</i> + <i>mohit</i> 'asin'	→ <i>komohit</i> 'keasinan'
<i>ko-</i> + <i>monyak</i> 'gemuk'	→ <i>komonyak</i> 'kegemukan'
<i>ko-</i> + <i>bahai</i> 'besar'	→ <i>kobahai</i> 'kebesaran'
<i>ko-</i> + <i>kocil</i> 'kecil'	→ <i>kokocil</i> 'kekecilan'
<i>ko-</i> + <i>pahang</i> 'pedas'	→ <i>kopahang</i> 'kepedasan'
<i>ko-</i> + <i>nyuang</i> 'kurus'	→ <i>konyuang</i> 'kekurusan'

- c. Prefiks *ko-* juga menyatakan 'urutan'.

Contoh:

<i>ko-</i> + <i>ico</i> 'satu'	→ <i>koico</i> 'kesatu'
<i>ko-</i> + <i>duo</i> 'dua'	→ <i>koduo</i> 'kedua'
<i>ko-</i> + <i>opat</i> 'empat'	→ <i>koopat</i> 'keempat'
<i>ko-</i> + <i>limo</i> 'lima'	→ <i>kolimo</i> 'kelima'
<i>ko-</i> + <i>onom</i> 'enam'	→ <i>koonom</i> 'keenam'
<i>ko-</i> + <i>tolu</i>	→ <i>kotolu</i> 'ketiga'

3.6.8 Fungsi dan Nosi Prefiks *soro-*

Prefiks *soro-* mempunyai fungsi membentuk verba pasif keadaan. Prefiks ini dapat melekat pada nomina, verba, dan adjektiva. Makna yang ditimbulkan prefiks *soro-* adalah sebagai berikut.

- a. Prefiks *soro-* mempunyai makna 'menjadi dalam keadaan seperti yang tersebut pada bentuk dasar atau dalam keadaan telah seperti yang tersebut dalam bentuk dasar'.

Contoh:

<i>soro-</i>	+ <i>sinuk</i> 'senduk'	→ <i>sorosinuk</i> 'tersenduk'
<i>soro-</i>	+ <i>sopot</i> 'sumpit'	→ <i>sorosopot</i> 'tersumpit'
<i>soro-</i>	+ <i>ehen</i> 'bawa'	→ <i>soroehen</i> 'terbawa'
<i>soro-</i>	+ <i>tinjak</i> 'injak'	→ <i>sorotinjak</i> 'terinjak'
<i>soro-</i>	+ <i>penyek</i> 'tindih'	→ <i>soropenyek</i> 'tertindih'
<i>soro-</i>	+ <i>sila</i> 'belah'	→ <i>sorosila</i> 'terbelah'

- b. Prefiks *soro-* juga mempunyai makna 'dikenai apa yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

<i>soro-</i>	+ <i>sangit</i> 'marah'	→ <i>sorosangit</i> 'termarahi'
<i>soro-</i>	+ <i>mosom</i> 'asam'	→ <i>soromosom</i> 'terasami'
<i>soro-</i>	+ <i>pindong</i> 'gelap'	→ <i>soropindong</i> 'tergelapi'
<i>soro-</i>	+ <i>panda</i> 'terang'	→ <i>soropanda</i> 'terterangi'
<i>soro-</i>	+ <i>momih</i> 'manis'	→ <i>soromomih</i> 'termanisi'
<i>soro-</i>	+ <i>susah</i> 'susah'	→ <i>sorosusah</i> 'tersusahi'

3.6.9 Fungsi dan Nosi Prefiks *ho-*

Prefiks *ho-* mempunyai fungsi pembentuk verba aktif resiprokal. Prefiks ini umumnya melekat pada verba dan adjektiva. Makna yang ditimbulkan adalah 'saling melakukan sesuatu yang tersebut pada bentuk dasar' atau 'melakukan sesuatu yang tersebut pada bentuk dasar dengan lebih dari satu orang'.

Contoh:

<i>ho-</i>	+ <i>tecep</i> 'bunuh'	→ <i>hotecep</i> 'saling membunuh'
<i>ho-</i>	+ <i>polantu</i> 'pukul'	→ <i>hopolantu</i> 'saling memukul'

<i>ho- + kolomot</i> 'pijit'	→ <i>hokolomot</i> 'saling memijit'
<i>ho- + tokoru</i> 'lari'	→ <i>hotokoru</i> 'berlarian'
<i>ho- + kelat</i> 'hina'	→ <i>hokelat</i> 'saling menghina'
<i>ho- + rusak</i> 'rusak'	→ <i>horusak</i> 'saling merusak'
<i>ho- + tangih</i> 'tangis'	→ <i>hotangih</i> 'bertangisan'

3.6.10 Fungsi dan Nosi Prefiks *so-*

Prefiks *so-* tidak mengubah kelas kata atau tidak mempunyai fungsi. Prefiks ini melekat pada nomina dan adjektiva. Makna yang ditimbulkan oleh prefiks *so-* adalah sebagai berikut.

- a. Prefiks *so-* menyatakan 'satu' atau 'menjadi satu'.

Contoh:

<i>so- + jukung</i> 'perahu'	→ <i>sojukung</i> 'seperahu'
<i>so- + mangkuk</i> 'mangkuk'	→ <i>somangkuk</i> 'semangkuk'
<i>so- + lopou</i> 'rumah'	→ <i>solopou</i> 'serumah'
<i>so- + tonguap</i> 'gubuk'	→ <i>sotonguap</i> 'segubuk'
<i>so- + pingan</i> 'piring'	→ <i>sopingan</i> 'sepiring'
<i>so- + pasuk</i> 'bakul'	→ <i>sopasuk</i> 'sebakul'

- b. Prefiks *so-* juga mempunyai makna 'sama atau seperti apa yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

<i>so- + bahai</i> 'besar'	→ <i>sobahai</i> 'sebesar'
<i>so- + braoi</i> 'baik'	→ <i>sobraoi</i> 'sebaik'
<i>so- + piyo</i> 'enak'	→ <i>sopiyo</i> 'seenak'
<i>so- + mahang</i> 'keras'	→ <i>somahang</i> 'sekeras'
<i>so- + kahah</i> 'kasar'	→ <i>sokahah</i> 'sekasar'
<i>so- + dokin</i> 'dekat'	→ <i>sodokin</i> 'sedekat'

- c. Ditemukan pula data yang menyatakan bahwa prefiks *so-* mempunyai makna 'menegaskan', seperti berikut ini.

Contoh:

<i>so- + barangai</i> 'sembarang'	→ <i>sobarangai</i> 'sembarangan'
<i>so- + bujur</i> 'betul'	→ <i>sobujur</i> 'sebetulnya'

3.6.11 Fungsi dan Nosi Prefiks *po-*

Prefiks *po-* mempunyai fungsi pembentuk verba aktif imperatif. Prefiks *po-* hanya dapat melekat pada bentuk dasar yang berkategori adjektiva. Makna yang ditimbulkan oleh prefiks *po-* adalah 'membuat menjadi lebih apa yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

<i>po-</i> + <i>kojik</i> 'kecil'	→ <i>pokojik</i> 'perkecil'
<i>po-</i> + <i>kuat</i> 'kuat'	→ <i>pokuat</i> 'perkuat'
<i>po-</i> + <i>bahat</i> 'berat'	→ <i>pobahat</i> 'perberat'
<i>po-</i> + <i>hunyang</i> 'tinggi'	→ <i>pohunyang</i> 'pertinggi'
<i>po-</i> + <i>orong</i> 'banyak'	→ <i>poorong</i> 'perbanyak'
<i>po-</i> + <i>piyo</i> 'indah'	→ <i>popiyo</i> 'perindah'

3.6.12 Fungsi dan Nosi Gabungan Prefiks *poko-* atau *pongko-*

Gabungan prefiks *poko-* atau *pongko-* mengubah kelas kata. Prefiks ini hanya melekat pada adjektiva. Makna yang ditimbulkan adalah menyatakan 'paling atau superlatif'.

Contoh:

<i>poko-</i> + <i>jujur</i> 'jujur'	→ <i>pongkojujur</i> 'terjujur'
<i>poko-</i> + <i>hunyang</i> 'tinggi'	→ <i>pongkohunyang</i> 'tertinggi'
<i>poko-</i> + <i>ceet</i> 'jelek'	→ <i>pongkoceet</i> 'terjelek'
<i>poko-</i> + <i>bahai</i> 'besar'	→ <i>pokobahai</i> 'terbesar'
<i>poko-</i> + <i>piyo</i> 'baik'	→ <i>pokopiyo</i> 'terbaik'
<i>poko-</i> + <i>pinda</i> 'bawah'	→ <i>pokopinda</i> 'terbawah'

3.6.13 Fungsi dan Nosi Gabungan Prefiks *tongo-*

Gabungan prefiks *tongo-* mempunyai fungsi membentuk verba pasif keadaan. Prefiks ini hanya dapat melekat pada adjektiva, sedangkan makna yang ditimbulkan 'dibuat menjadi seperti yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

<i>tongo-</i> + <i>poit</i> 'pahit'	→ <i>tongopoit</i> 'dipahitkan'
<i>tongo-</i> + <i>momih</i> 'manis'	→ <i>tongomomih</i> 'dimaniskan'
<i>tongo-</i> + <i>bahai</i> 'besar'	→ <i>tongobahai</i> 'dibesarkan'
<i>tongo-</i> + <i>bujur</i> 'betul'	→ <i>tongobujur</i> 'dibetulkan'

<i>tongo-</i>	+ pindong 'gelap'	→ <i>tongopindong</i> 'digelapkan'
<i>tongo-</i>	+ <i>nyoling</i> 'anak'	→ <i>tongonyoling</i> 'dienakkan'

3.6.14 Fungsi dan Nosi Gabungan Prefiks *tompo-*

Gabungan prefiks *tompo-* mempunyai fungsi pembentuk verba pasif keadaan. Prefiks ini hanya dapat melekat pada adjektiva. Makna yang ditimbulkan menyatakan 'dibuat menjadi lebih daripada apa yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

<i>tompo-</i>	+ <i>ombu</i> 'panjang'	→ <i>tompoombu</i> 'diperpanjang'
<i>tompo-</i>	+ <i>sorongin</i> 'dingin'	→ <i>tomposorongin</i> 'diperdingin'
<i>tompo-</i>	+ <i>bahat</i> 'berat'	→ <i>tompobahat</i> 'diperberat'
<i>tompo-</i>	+ <i>kojik</i> 'kecil'	→ <i>tompokojik</i> 'diperkecil'
<i>tompo-</i>	+ <i>muhat</i> 'nyaring'	→ <i>tompomuhat</i> 'dipernyaring'
<i>tompo-</i>	+ <i>pandau</i> 'terang'	→ <i>tompopandau</i> 'diperterang'

3.6.15 Fungsi dan Nosi Gabungan Prefiks *pongo-*

Gabungan prefiks *pongo-* mempunyai fungsi membentuk nomina. Gabungan prefiks ini dapat melekat pada nomina, verba, dan adjektiva. Makna utama yang ditimbulkan oleh gabungan prefiks *pongo-* adalah menyatakan 'orang yang suka melakukan atau biasa melakukan apa yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

<i>pongo-</i>	+ <i>luku</i> 'rokok'	→ <i>pongoluku</i> 'perokok'
<i>pongo-</i>	+ <i>rusik</i> 'judi'	→ <i>pongorusik</i> 'penjudi'
<i>pongo-</i>	+ <i>dohop</i> 'tolong'	→ <i>pongodohop</i> 'penolong'
<i>pongo-</i>	+ <i>rusak</i> 'rusak'	→ <i>pongorusak</i> 'perusak'
<i>pongo-</i>	+ <i>cunit</i> 'bohong'	→ <i>pongocunit</i> 'pembongong'
<i>pongo-</i>	+ <i>buso</i> 'mabuk'	→ <i>pongobuso</i> 'pemabuk'

Di samping itu juga terdapat data yang menyatakan *pongo-* mempunyai makna 'paling' atau 'sesuatu yang menyebabkan', yaitu

<i>pongo-</i>	+ <i>momih</i> 'manis'	→ <i>pongomomih</i> 'paling manis'
<i>pongo-</i>	+ <i>handang</i> 'merah'	→ <i>pongohandang</i> 'pemerah'

pongo- + *henda* 'kuning' → *pongohenda* 'penguning'
pongo- + *bura* 'putih' → *pongobura* 'pemutih'

3.6.16 Fungsi dan Nosi Gabungan Prefiks *mompo-*

Gabungan prefiks *mompo-* mempunyai fungsi sebagai pembentuk verba aktif. Prefiks ini hanya melekat pada adjektiva. Makna yang ditimbulkan adalah 'membuat menjadi lebih daripada apa yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

mompo- + *ombu* 'panjang' → *mompoombu* 'memperpanjang'
mompo- + *lancar* 'lancar' → *mompolancar* 'memperlancar'
mompo- + *kocik* 'kecil' → *mompokocik* 'memperkecil'
mompo- + *piyo* 'enak' → *mompopiyo* 'memperenak'
mompo- + *moko* 'sulit' → *mompomoko* 'mempersulit'
mompo- + *domu* 'halus' → *mompodomu* 'memperhalus'

3.6.17 Fungsi dan Nosi Gabungan Prefiks *ngompo-*

Gabungan prefiks *ngompo-* mempunyai fungsi pembentuk verba aktif. Makna yang ditimbulkan adalah 'membuat menjadi lebih daripada apa yang tersebut pada bentuk dasar dan untuk orang lain atau atas perintah orang lain'.

Contoh:

ngompo- + *ombu* 'panjang' → *ngompoombu* 'memperpanjangkan'
ngompo- + *hunyang* 'tinggi' → *ngompohunyang* 'mempertinggi-kan'
ngompo- + *iwek* 'pendek' → *ngompoiwek* 'memperpendekkan'
ngompo- + *bahai* 'besar' → *ngompobahai* 'memperbesarkan'
ngompo- + *pandau* 'terang' → *ngompopandau* 'memperterangkan'
ngompo- + *orong* 'banyak' → *ngompoorong* 'memperbanyakkan'

3.6.18 Fungsi dan Nosi Gabungan Prefiks *ngobo-*

Gabungan prefiks *ngobo-* mempunyai fungsi pembentuk verba aktif. Gabungan prefiks ini selalu melekat pada akar kata adjektiva. Makna yang ditimbulkan adalah 'membuat menjadi seperti yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

<i>ngobo-</i>	+	<i>henda</i> 'kuning'	→	<i>ngobohenda</i> 'menguningkan(i)'
<i>ngobo-</i>	+	<i>ngahun</i> 'hitam'	→	<i>ngobongahun</i> 'menghitamkan(i)'
<i>ngobo-</i>	+	<i>handang</i> 'merah'	→	<i>ngobohandang</i> 'memerahkan(i)'
<i>ngobo-</i>	+	<i>hijau</i> 'hijau'	→	<i>ngobohijau</i> 'menghijaukan(i)'
<i>ngobo-</i>	+	<i>hinoi</i> 'cantik'	→	<i>ngobohinoi</i> 'mempercantik'
<i>ngobo-</i>	+	<i>hanyi</i> 'berani'	→	<i>ngobohanyi</i> 'memberanikan'

3.6.19 Fungsi dan Nosi Enklitik *-kuh*, *-mu*, dan *-eh*

Enklitik *-kuh*, *-mu*, *-eh*, berfungsi sebagai pengganti pronomina persona *aku* 'aku', sebagai pelaku, atau sebagai pemilik. Enklitik ini dapat melekat pada bentuk dasar nomina dan verba. Makna yang dimiliki enklitik ini menyatakan pelaku jika melekat pada verba, dan menyatakan pemilik jika melekat pada nomina. Berikut ini contohnya.

a. Enklitik *-kuh*, *-mu*, *-eh* menyatakan 'pelaku'

Contoh:

<i>korih</i> 'minum'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>korihkuh</i> 'minumku'
<i>tonolon</i> 'ditelan'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>tonolonkuh</i> 'kutelan'
<i>kuman</i> 'makan'	+	<i>-mu</i>	→	<i>kumanmu</i> 'makanmu'
<i>nangih</i> 'tangis'	+	<i>-mu</i>	→	<i>nangihmu</i> 'menangismu'
<i>tulak</i> 'pergi'	+	<i>-eh</i>	→	<i>tulakeh</i> 'perginya'
<i>monyelek</i> 'menyepak'	+	<i>-eh</i>	→	<i>monyelekeh</i> 'menyepaknya'

b. Enklitik *-kuh*, *-mu*, *-eh* juga menyatakan 'pemilik'

Contoh:

<i>ocin</i> 'ikan'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>ocinkuh</i> 'ikanku'
<i>kosusah</i> 'kesusahan'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>kosusahkuh</i> 'susahku, kesu-
				sahanku'
<i>tolinga</i> 'telinga'	+	<i>-mu</i>	→	<i>tolingamu</i> 'telingamu'

<i>kohunyang</i> 'ketinggian'	+	<i>-mu</i>	→	<i>kohunyangmu</i> 'ketinggianmu'
<i>ama</i> 'paman'	+	<i>-eh</i>	→	<i>amaeh</i> 'pamannya'
<i>koporoh</i> 'kesakitan'	+	<i>-eh</i>	→	<i>koporoheh</i> 'sakitnya, kesakitannya'

3.6.20 Fungsi dan Nosi Partikel *-leh*, *-kah*, dan *-eh*

Partikel *-leh*, *-kah*, dan *-eh* berfungsi sebagai penegas. Oleh karena itu makna yang ditimbulkan oleh partikel ini adalah 'menegaskan apa yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

<i>paku</i> 'paku'	+	<i>-leh</i>	→	<i>pakuleh</i> 'pakulah'
<i>kuman</i> 'makan'	+	<i>-leh</i>	→	<i>kumanleh</i> 'makanlah'
<i>monu</i> 'mengambil'	+	<i>-leh</i>	→	<i>monuleh</i> 'ambilah, mengambilillah'
<i>nyipo</i> 'ular'	+	<i>-kah</i>	→	<i>nyipokah</i> 'ularkah'
<i>kotao</i> 'tertawa'	+	<i>-kah</i>	→	<i>kotaokah</i> 'tertawakah'
<i>noriak</i> 'berteriak'	+	<i>-kah</i>	→	<i>noriakkah</i> 'berteriakkah'
<i>maku</i> 'memaku'	+	<i>-eh</i>	→	<i>makueh</i> 'pakukan'
<i>nembak</i> 'menembak'	+	<i>-eh</i>	→	<i>nembakeh</i> 'tembakkan'
<i>nyorongin</i> 'mendinginkan'	+	<i>-eh</i>	→	<i>nyorongineh</i> 'dinginkan'

3.1.21 Fungsi dan Nosi Perulangan

Proses perulangan dalam bahasa Siang pada umumnya tidak mengubah kelas kata. Makna atau nosi yang ditimbulkan oleh proses perulangan dapat dikemukakan sebagai berikut.

- Perulangan dapat menyatakan 'banyak'.

Contoh:

<i>lawung</i> 'lebah'	→	<i>lawung-lawung</i> 'lebah-lebah'
<i>pampang</i> 'nenas'	→	<i>pampang-pampang</i> 'nenas-nenas'
<i>bitik</i> 'semut'	→	<i>bitik-bitik</i> 'semut-semut'
<i>sapi</i> 'sapi'	→	<i>sapi-sapi</i> 'sapi-sapi'
<i>lukep</i> 'kuku'	→	<i>lukep-lukep</i> 'kuku-kuku'

- b. Perulangan dapat menyatakan 'tindakan yang diulangi berkali-kali'.

Contoh:

<i>tomedak</i> 'dilempar'	→ <i>tomedak-medak</i> 'dilempar-lempar'
<i>tomunjal</i> 'dicuci'	→ <i>tomunjal-munjal</i> 'dicuci-cuci'
<i>tongahit</i> 'dikencingi'	→ <i>tongahit-ngahit</i> 'dikencing-kencingi'
<i>tomonu</i> 'diambil'	→ <i>tomonu-monu</i> 'diambil-ambil'
<i>tokuman</i> 'dimakan'	→ <i>tokuman-kuman</i> 'dimakan-makan'
<i>mondui</i> 'mandi'	→ <i>mondui-tongomondui</i> 'dimandi-mandikan'

- c. Perulangan dapat menyatakan 'sifat yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

<i>mongkan</i> 'malas'	→ <i>mongkan-mongkan</i> 'malas-malas'
<i>tokorong</i> 'lurus'	→ <i>tokorong-tokorong</i> 'lurus-lurus'
<i>ongko</i> 'tua'	→ <i>ongko-ongko</i> 'tua-tua'
<i>mengkong</i> 'bengkok'	→ <i>mengkong-mengkong</i> 'bengkok-bengkok'
<i>daya</i> 'muda'	→ <i>daya-daya</i> 'muda-muda'

- d. Perulangan dapat menyatakan 'sedang melakukan apa yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh:

<i>kuman</i> 'makan'	→ <i>kuman-kuman</i> 'makan-makan'
<i>buso</i> 'mabuk'	→ <i>buso-buso</i> 'mabuk-mabuk'
<i>nyalan</i> 'berjalan'	→ <i>nyalan-nyalan</i> 'berjalan-jalan'
<i>tirui</i> 'tidur'	→ <i>tirui-tirui</i> 'tidur-tidur'
<i>tuwot</i> 'duduk'	→ <i>tuwot-tuwot</i> 'duduk-duduk'
<i>ngorih</i> 'minum'	→ <i>ngorih-ngorih</i> 'minum-minum'

- e. Perulangan dapat menyatakan 'dilebih-lebihkan'.

Contoh:

<i>bahai</i> 'besar'	→ <i>bahai-bahai</i> 'dibesar-besarkan'
<i>bahinoi</i> 'cantik'	→ <i>bohinoi-tomombahinoi</i> 'dicantik-cantikkan'
<i>bolum</i> 'hidup'	→ <i>bolum-tompolum</i> 'dihidup-hidupkan'
<i>panai</i> 'panas'	→ <i>panai-tongompanai</i> 'dipanas-panasi'
<i>kojik</i> 'kecil'	→ <i>kojik-tongkojik</i> 'dikecil-kecilkan'

- f. Perulangan dapat menyatakan 'sangat' atau 'paling'.

Contoh:

<i>kojik</i> 'kecil'	→ <i>kojik-kojik</i> 'paling kecil'
<i>kopunah</i> 'akhir' + <i>umbot</i> 'ber-	→ <i>kopunah-koumbot</i> 'paling-
henti'	paling'
<i>nguak</i> '---'	→ <i>nguak-ngelur</i> 'sunyi-senyap'
<i>sikong</i> 'sesak'	→ <i>sikong-simok</i> 'sangat sesak'
<i>rami</i> 'ramai'	→ <i>rami-raya</i> 'sangat ramai'
<i>saluk</i> '---'	→ <i>saluk-bakuk</i> 'kacau-balau'

BAB IV

PROSES MORFOFONEMIK

Proses morfofonemik adalah proses perubahan fonem sebagai akibat proses morfologi. Berdasarkan data yang diperoleh afiks bahasa Siang, dalam hal ini prefiks, mengalami proses morfofonemik. Di samping itu, enklitik *-kuh* dan *-eh* juga mengalami proses morfofonemik.

Proses morfofonemik yang terjadi dalam bahasa Siang dapat berupa asimilasi, elisi, dan epentesis. Pada umumnya, proses morfofonemik yang terjadi mempunyai ketentuan sehingga dapat dibuat kaidah morfofonemiknya. Untuk bentuk yang bersaing, dalam pembuatan kaidah ini dipilih bentuk yang selaras. Misalnya, jika ada bentuk *mombura* dan *momura* 'memutihkan' dipilih bentuk *mombura* untuk menyejajarkan dengan bentuk lain dan yang mendapat prefiks lain, yaitu prefiks *tong-*, *pong-*, *ngong-*, dan *ng-*. Pemilihan ini dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya pembaharuan bahasa Siang di masa yang akan datang. Berikut ini dapat dilihat uraian proses morfofonemik yang terjadi dalam bahasa Siang selengkapnya.

4.1 Proses Morfofonemik Prefiks *ng-*

Seperti yang telah diuraikan di depan, prefiks *ng-* dapat direalisasikan menjadi *m-*, *n-*, *ny-*, *ng-*, dan *o*. Realisasi atau variasi itu disebabkan oleh bentuk dasar yang dilekatinya. Proses itu disebut proses asimilasi. Di samping proses asimilasi, juga terjadi proses elisi. Proses ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Prefiks *ng-* direalisasikan menjadi *m-* apabila konsonan awal bentuk dasarnya adalah /p/, dan /b/. Jika konsonan awal bentuk dasarnya /p/, akan dilanjutkan proses morfologi berikutnya, yaitu penghilangan atau elisi fonem /p/. Dengan demikian, terjadi dua proses morfofonemik, yaitu asimilasi dan elisi.

Contoh:

<i>ng-</i> + <i>purah</i> 'sapu'	→	<i>murah</i> 'menyapu'
<i>ng-</i> + <i>ponu</i> 'ambil'	→	<i>monu</i> 'mengambil'
<i>ng-</i> + <i>posi</i> 'pancing'	→	<i>mosi</i> 'memancing'
<i>ng-</i> + <i>boli</i> 'beli'	→	<i>mboli</i> 'membeli'
<i>ng-</i> + <i>bura</i> 'putih'	→	<i>mbura</i> 'memutihkan'

- b. Prefiks *ng-* direalisasikan menjadi *n-* apabila konsonan awal bentuk dasarnya adalah /t/, /d/, dan /j/. Apabila konsonan awal bentuk dasarnya /t/, akan dilanjutkan proses morfologi berikutnya, yaitu elisi fonem /t/. Dengan demikian, terjadi proses asimilasi dan elisi.

Contoh:

<i>ng-</i> + <i>toto</i> 'lihat'	→	<i>noto</i> 'melihat'
<i>ng-</i> + <i>totok</i> 'potong'	→	<i>notok</i> 'memotong'
<i>ng-</i> + <i>delei</i> 'benci'	→	<i>ndelei</i> 'membenci'
<i>ng-</i> + <i>dohop</i> 'tolong'	→	<i>ndohop</i> 'menolong'
<i>ng-</i> + <i>jala</i> 'jala'	→	<i>njala</i> 'menjala'
<i>ng-</i> + <i>jeret</i> 'jerat'	→	<i>njeret</i> 'menjerat'

- c. Prefiks *ng-* direalisasikan menjadi *ny-* apabila konsonan awal bentuk dasarnya adalah /s/ dan /c/. Setelah itu, dilanjutkan dengan proses elisi fonem /s/ dan /c/. Dengan demikian, terjadi dua proses morfofonemik, yaitu asimilasi dan elisi.

Contoh:

<i>ng-</i> + <i>sikat</i> 'sikat'	→	<i>nyikat</i> 'menyikat'
<i>ng-</i> + <i>sindut</i> 'sisir'	→	<i>nyindut</i> 'menyisir'
<i>ng-</i> + <i>sungkop</i> 'pasang'	→	<i>nyungkop</i> 'memasang'
<i>ng-</i> + <i>cangkul</i>	→	<i>nyangkul</i> 'mencangkul'
<i>ng-</i> + <i>culuk</i> 'obor'	→	<i>nyuluk</i> 'mengobori'
<i>ng-</i> + <i>cihin</i> 'lewat'	→	<i>nyihin</i> 'lewat'

- d. Prefiks *ng-* direalisasikan menjadi *ng-* apabila konsonan awal bentuk dasarnya adalah /k/ dan /g/ atau diawali dengan fonem vokal. Jika fonem awal bentuk dasarnya /k/ dan /g/, proses morfologi dilanjutkan dengan proses berikutnya, yaitu elisi fonem /k/ dan /g/. Dengan

demikian, terjadi proses asimilasi dan elisi.

Contoh:

<i>ng-</i> +	<i>kunci</i> 'kunci'	→	<i>ngunci</i> 'mengunci'
<i>ng-</i> +	<i>kangkap</i> 'raba'	→	<i>ngangkap</i> 'meraba'
<i>ng-</i> +	<i>garagaji</i> 'gergaji'	→	<i>ngaragaji</i> 'menggergaji'
<i>ng-</i> +	<i>gerak</i> 'gerak'	→	<i>ngerek</i> 'menggerakkan'
<i>ng-</i> +	<i>iwoh</i> 'ludah'	→	<i>ngiwoh</i> 'meludah'
<i>ng-</i> +	<i>uwan</i> 'buat'	→	<i>nguan</i> 'membuat'
<i>ng-</i> +	<i>osak</i> 'masak'	→	<i>ngosak</i> 'memasak'

- e. Prefiks *ng-* direalisasikan menjadi *O* apabila konsonan awal bentuk dasarnya adalah /h, l, r, n, ng, ny, m/. Oleh karena realisasi bentukannya sama dengan bentuk dasarnya, makna ditentukan oleh konteksnya.

Contoh:

<i>ng-</i> +	<i>nyanyi</i> 'nyanyi'	→	<i>nyanyi</i> 'menyanyi'
<i>ng-</i> +	<i>niyong</i> 'mengayun'	→	<i>niyong</i> 'mengayun anak'
<i>ng-</i> +	<i>mihi</i> 'beri'	→	<i>mihi</i> 'memberi'
<i>ng-</i> +	<i>lipet</i> 'lipat'	→	<i>lipet</i> 'melipat'
<i>ng-</i> +	<i>mantun</i> 'berkata'	→	<i>mantun</i> 'mengatakan'
<i>ng-</i> +	<i>ngolemon</i>	→	<i>ngolemon</i> 'berdandan'

Morfofonemik prefiks *ng-* yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan dalam kaidah seperti terlihat pada bagan berikut ini.

BAGAN 3 MORFOFONEMIK PREFIKS *NG-*

	<i>m-/--</i> t, d	t	→ 0
	<i>n-/--</i> p, b, j	p	→ 0
<i>ng-</i>	<i>ny-/--</i> s, c	s, c	→ 0
	<i>ng-/--</i> k, g, vokal	k, g	→ 0
	<i>O/--</i> h, l, r, m, n, ng, ny		

4.2 Proses Morfofonemik Prefiks *mong-*

Prefiks *mong-* dapat direalisasikan menjadi *mom-*, *mon-*, *mony-*, *mong-*, dan *mo-*. Dalam proses morfofonemik, prefiks ini juga mengalami dua proses, yaitu asimilasi dan elisi. Uraian selengkapnya dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Prefiks *mong-* direalisasikan menjadi *mom-* apabila konsonan awal bentuk dasarnya /p/ dan /b/. Apabila fonem awal bentuk dasarnya konsonan /p/, proses morfofonemik dilanjutkan dengan elisi atau penghilangan fonem /p/. Dengan demikian, jika konsonan awal bentuk dasarnya /p/, terjadi dua proses, yaitu asimilasi dan elisi.

Contoh:

<i>mong-</i> + <i>baca</i> 'baca'	→	<i>mombaca</i> 'membaca'
<i>mong-</i> + <i>bungkus</i> 'bungkus'	→	<i>mombungkus</i> 'membungkus'
<i>mong-</i> + <i>beti</i> 'badan'	→	<i>mombeti</i> 'membadan'
<i>mong-</i> + <i>panai</i> 'panas'	→	<i>momanai</i> 'memanasi'
<i>mong-</i> + <i>pupuk</i> 'pupuk'	→	<i>momupuk</i> 'memupuk'

- b. Prefiks *mong-* direalisasikan menjadi *mon-* apabila fonem awal bentuk dasarnya adalah /t/, /d/, dan /j/. Jika fonem awal bentuk dasarnya /t/, proses morfofonemik dilanjutkan dengan proses elisi fonem /t/. Dengan demikian, jika fonem awal bentuk dasarnya /t/, terjadi proses asimilasi dan proses elisi.

Contoh:

<i>mong-</i> + <i>tucu</i> 'anta'	→	<i>monucu</i> 'mengantar'
<i>mong-</i> + <i>tambung</i> 'junjung'	→	<i>monambung</i> 'menjunjung'
<i>mong-</i> + <i>takau</i> 'curi'	→	<i>monakau</i> 'mencuri'
<i>mong-</i> + <i>delei</i> 'benci'	→	<i>mondelei</i> 'membenci'
<i>mong-</i> + <i>dombut</i> 'datang'	→	<i>mondombut</i> 'mendatang'
<i>mong-</i> + <i>jala</i> 'jala'	→	<i>monjala</i> 'menjala'

- c. Prefiks *mong-* direalisasikan menjadi *mony-* apabila fonem awal bentuk dasarnya /c/ dan /s/. Proses itu kemudian dilanjutkan dengan proses berikutnya, yaitu proses elisi fonem /s/ dan /j/. Dengan demikian, terjadi proses asimilasi dan elisi.

Contoh:

<i>mong-</i> + <i>silik</i> 'intip'	→ <i>monyilik</i> 'mengintip'
<i>mong-</i> + <i>sakah</i> 'banting'	→ <i>monyakah</i> 'membanting'
<i>mong-</i> + <i>sala</i> 'salah'	→ <i>monyala</i> 'menyalahkan'
<i>mong-</i> + <i>cihin</i> 'lewat'	→ <i>monyihin</i> 'melewati'
<i>mong-</i> + <i>culuk</i> 'obor'	→ <i>monyuluk</i> 'mengobori'

- d. Prefiks *mong-* direalisasikan menjadi *mong-* apabila fonem awal bentuk dasarnya /k/, /g/, atau vokal. Jika fonem awalnya berupa konsonan /k/ dan /g/, proses berikutnya dilanjutkan dengan proses elisi fonem /k/ dan /g/. Dengan demikian, jika fonem awal bentuk dasarnya /k/ dan /g/, terjadi proses asimilasi dan elisi.

Contoh:

<i>mong-</i> + <i>komarak</i> 'cakar'	→ <i>mongomarak</i> 'mencakar'
<i>mong-</i> + <i>kaluk</i> 'ganggu'	→ <i>mongaluk</i> 'mengganggu'
<i>mong-</i> + <i>gerak</i> 'gerak'	→ <i>mongerek</i> 'menggerakkan'
<i>mong-</i> + <i>gawi</i> 'kerja'	→ <i>mongawi</i> 'bekerja'
<i>mong-</i> + <i>anak</i> 'anak'	→ <i>monganak</i> 'melahirkan'
<i>mong-</i> + <i>iwoh</i> 'ludah'	→ <i>mongiwoh</i> 'meludah'

- e. Prefiks *mong-* direalisasikan menjadi *mo-* apabila fonem awal bentuk dasarnya /h, l, r, w, n, ng, ny, m/.

Contoh:

<i>mong-</i> + <i>hapo</i> 'pakai'	→ <i>mohapo</i> 'memakai'
<i>mong-</i> + <i>leet</i> 'sambal'	→ <i>moleet</i> 'menyambal'
<i>mong-</i> + <i>rompah</i> 'rampas'	→ <i>morompah</i> 'merampas'
<i>mong-</i> + <i>warung</i> 'warung'	→ <i>mowarung</i> 'makan di warung'
<i>mong-</i> + <i>nia</i> 'asuh'	→ <i>monia</i> 'mengasuh'
<i>mong-</i> + <i>nyanyi</i> 'nyanyi'	→ <i>monyanyi</i> 'menyanyi'
<i>mong-</i> + <i>mih</i> 'beri'	→ <i>momih</i> 'memberi'

Proses morfofonemik prefiks *mong-* yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan dalam bentuk bagan kaidah sebagai berikut.

BAGAN 4 MORFOFONEMIK PREFIKS MONG-

<i>mom-</i> /-- p, b	t → 0
<i>mon-</i> /-- t, d, j	p → 0
<i>mong-</i> mony- /-- c, s	c, s → 0
<i>mong-</i> /--k, g, vokal	k, g → 0
<i>mong-</i> /-- k, l, r, w, n, m, ny, ng	

4.3 Proses Morfofonemik Prefiks *pong-*

Prefiks *pong-* dapat direalisasikan menjadi *pom-*, *pon-*, *pony-*, *pong-*, dan *po-*. Dalam proses morfofonemik prefiks *pong-* ini terjadi dua proses, yaitu proses asimilasi dan proses elisi. Berikut ini uraian selengkapnya.

- a. Prefiks *pong-* direalisasikan menjadi *pom-* apabila fonem awal bentuk dasarnya /p/ dan /b/. Apabila fonem awal bentuk dasarnya /p/, proses berikutnya adalah proses elisi fonem /p/. Jadi, jika fonem awal bentuk dasarnya /p/, terjadi proses asimilasi dan elisi.

Contoh:

<i>pong-</i> + <i>parok</i> 'cium'	→ <i>pomarok</i> 'pencium'
<i>pong-</i> + <i>popok</i> 'bunuh'	→ <i>pomopok</i> 'pembunuh'
<i>pong-</i> + <i>polantu</i> 'pukul'	→ <i>pomolantu</i> 'pemukul'
<i>pong-</i> + <i>buso</i> 'mabuk'	→ <i>pombuso</i> 'pemabuk'
<i>pong-</i> + <i>benyem</i> 'diam'	→ <i>pombenyem</i> 'pendiam'
<i>pong-</i> + <i>bohanyi</i> 'berani'	→ <i>pombohanyi</i> 'pemberani'

- b. Prefiks *pong-* direalisasikan menjadi *pon-* apabila fonem awal bentuk dasarnya adalah /t/, /d/, dan /j/. Jika fonem awal bentuk dasarnya /t/, proses berikutnya adalah elisi fonem /t/. Dengan demikian, jika fonem awal bentuk dasarnya /t/, terjadi proses asimilasi dan proses elisi.

Contoh:

<i>pong-</i> + <i>tembak</i> 'tembak'	→ <i>ponembak</i> 'penembak'
<i>pong-</i> + <i>totok</i> 'potong'	→ <i>ponotok</i> 'pemotong'

<i>pong-</i>	+	<i>darom</i> 'gigil'	→	<i>pondarom</i> 'penggigil'
<i>pong-</i>	+	<i>dohop</i> 'tolong'	→	<i>pondohop</i> 'penolong'
<i>pong-</i>	+	<i>jala</i> 'jala'	+	<i>ponjala</i> 'penjala'
<i>pong-</i>	+	<i>jual</i> 'jual'	+	<i>ponjual</i> 'penjual'

- c. Prefiks *pong-* direalisasikan menjadi *pony-* apabila fonem awal bentuk dasarnya adalah /c/ dan /s/. Proses asimilasi itu kemudian dilanjutkan dengan proses elisi fonem /c/ dan /s/.

Contoh:

<i>pong-</i>	+	<i>solingo</i> 'lupa'	→	<i>ponyolingo</i> 'pelupa'
<i>pong-</i>	+	<i>sambung</i> 'sambung'	→	<i>ponyambung</i> 'penyambung'
<i>pong-</i>	+	<i>sayang</i> 'sayang'	→	<i>ponyayang</i> 'penyayang'
<i>pong-</i>	+	<i>celehep</i> 'licin'	→	<i>ponyelehep</i> 'paling licin'
<i>pong-</i>	+	<i>cakah</i> 'sombong'	→	<i>ponyakah</i> 'penyombong'
<i>pong-</i>	+	<i>ceet</i> 'jelek'	→	<i>ponyeet</i> 'penjelek'

- d. Prefiks *pong-* direalisasikan menjadi *pong-* apabila fonem awal bentuk dasarnya /k/, /g/, dan vokal. Jika fonem awal bentuk dasarnya /k/ dan /g/, proses itu dilanjutkan dengan elisi fonem /k/ dan /g/. Jadi, apabila fonem awal bentuk dasarnya /k/ dan /g/ terjadi proses asimilasi dan elisi.

Contoh:

<i>pong-</i>	+	<i>kolomot</i> 'pijat'	→	<i>pongolomot</i> 'pemijat'
<i>pong-</i>	+	<i>korih</i> 'minum'	→	<i>pongorih</i> 'peminum'
<i>pong-</i>	+	<i>garagaji</i> 'gergaji'	→	<i>pongaragaji</i> 'penggergaji'
<i>pong-</i>	+	<i>osak</i> 'masak'	→	<i>pongosak</i> 'pemasak'
<i>pong-</i>	+	<i>umo</i> 'ladang'	→	<i>pongumo</i> 'peladang'
<i>pong-</i>	+	<i>apui</i> 'api'	→	<i>pongapui</i> 'pengapi'
<i>pong-</i>	+	<i>iwoh</i> 'ludah'	→	<i>pongiwoh</i> 'peludah'

- e. Prefiks *pong-* direalisasikan menjadi *po-* apabila fonem awal bentuk dasarnya /h, l, r, w, n, m, ny, ng/.

Contoh:

<i>pong-</i>	+	<i>nyanyi</i> 'nyanyi'	→	<i>ponyanyi</i> 'penyanyi'
<i>pong-</i>	+	<i>mongkan</i> 'malas'	→	<i>pomongkan</i> 'pemalas'

<i>pong-</i>	+	<i>rusak</i> 'rusak'	→	<i>porusak</i> 'perusak'
<i>pong-</i>	+	<i>lewong</i> 'tiru'	→	<i>polewong</i> 'peniru'
<i>pong-</i>	+	<i>warung</i> 'warung'	→	<i>powarung</i> 'suka makan di warung'
<i>pong-</i>	+	<i>naah</i> 'panggil'	→	<i>ponaah</i> 'pemanggil'
<i>pong-</i>	+	<i>handang</i> 'merah'	→	<i>pohandang</i> 'pemerah'

Proses morfonemik prefiks *pong-* yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan dalam kaidah seperti terlihat pada bagan berikut ini.

BAGAN 5 MORFOFONEMIK PREFIKS *PONG-*

	<i>pom-</i> /-- p, b	p	→0
	<i>pon-</i> /-- t, d, j	t	→0
<i>pong-</i>	<i>pony-</i> /-- c, s	c, s	→0
	<i>pong-</i> /-- k, g, vokal	k, g	→0
	<i>po-</i> /-- h, l, r, w, m, n, ny, ng		

4.4 Proses Morfonemik Prefiks *tong-*

Prefiks *tong-* dapat direalisasikan menjadi *tom-*, *ton-*, *tony-*, *tong-*, dan *to-*. Dalam proses morfonemik prefiks *tong-* ini juga terjadi proses asimilasi dan elisi.

- a. Prefiks *tong-* direalisasikan menjadi *tom-* apabila konsonan awal bentuk dasarnya /p/ dan /b/. Jika konsonan awal bentuk dasarnya /p/, proses selanjutnya adalah elisi fonem /p/. Dengan demikian, jika fonem awal bentuk dasarnya /p/, terjadi proses asimilasi dan proses elisi.

Contoh:

<i>tong-</i>	+	<i>peteng</i> 'ikat'	→	<i>tometeng</i> 'diikat'
<i>tong-</i>	+	<i>paku</i> 'paku'	→	<i>tomaku</i> 'dipaku'
<i>tong-</i>	+	<i>pahat</i> 'pahat'	→	<i>tomahat</i> 'dipahat'
<i>tong-</i>	+	<i>bor</i> 'bor'	→	<i>tombor</i> 'dibor'
<i>tong-</i>	+	<i>buwu</i> 'bubu'	→	<i>tombuwu</i> 'dibubu'
<i>tong-</i>	+	<i>bahai</i> 'besar'	→	<i>tombahai</i> 'dibesarkan'

- b. Prefiks *tong-* direalisasikan menjadi *ton-* apabila fonem awal bentuk dasarnya /t/, /d/, dan /j/. Apabila fonem awal bentuk dasarnya /t/, proses selanjutnya adalah elisi fonem /t/. Jadi, jika fonem awal bentuk dasarnya fonem /t/, terjadi proses asimilasi dan elisi.

Contoh:

<i>tong-</i>	+	<i>tulut</i> 'sumpah'	→	<i>tonulut</i> 'disumpah'
<i>tong-</i>	+	<i>turuk</i> 'cabut'	→	<i>tonuruk</i> 'dicabut'
<i>tong-</i>	+	<i>domu</i> 'halus'	→	<i>tondomu</i> 'dihaluskan'
<i>tong-</i>	+	<i>dohop</i> 'tolong'	→	<i>tondohop</i> 'ditolong'
<i>tong-</i>	+	<i>jala</i> 'jala'	→	<i>tonjala</i> 'dijala'
<i>tong-</i>	+	<i>jeret</i> 'jerat'	→	<i>tonjeret</i> 'dijerat'

- c. Prefiks *tong-* direalisasikan menjadi *tony-* apabila fonem awal bentuk dasarnya adalah /c/ dan /s/. Setelah itu, proses selanjutnya adalah elisi fonem /c/ dan /s/.

Contoh:

<i>tong-</i>	+	<i>sabun</i> 'sabun'	→	<i>tonyabun</i> 'disabun'
<i>tong-</i>	+	<i>sikat</i> 'sikat'	→	<i>tonyikat</i> 'disikat'
<i>tong-</i>	+	<i>silu</i> 'belah'	→	<i>tonyila</i> 'dibelah'
<i>tong-</i>	+	<i>sangit</i> 'marah'	→	<i>tonyangit</i> 'dimarahi'
<i>tong-</i>	+	<i>cangkul</i> 'cangkul'	→	<i>tonyangkul</i> 'dicangkul'
<i>tong-</i>	+	<i>cangkir</i> 'cangkir'	→	<i>tonyangkir</i> 'dicangkir'

- d. Prefiks *tong-* direalisasikan menjadi *tong* apabila fonem awal bentuk dasarnya /k/, /g/, dan vokal. Jika fonem awal bentuk dasarnya /k/ dan /g/, proses selanjutnya adalah elisi fonem /k/ dan /g/. Dengan demikian, jika fonem awal bentuk dasarnya /k/ dan /g/, terjadi proses asimilasi dan proses elisi.

Contoh:

<i>tong-</i>	+	<i>koluit</i> 'cungkil'	→	<i>tongoluit</i> 'dicungkil'
<i>tong-</i>	+	<i>kour</i> 'sibuk'	→	<i>tongour</i> 'disibukkan'
<i>tong-</i>	+	<i>gerak</i> 'gerak'	→	<i>tongerek</i> 'digerakkan'
<i>tong-</i>	+	<i>garagaji</i> 'gergaji'	→	<i>tongaragaji</i> 'digergaji'
<i>tong-</i>	+	<i>isut</i> 'sedikit'	→	<i>tongisut</i> 'dikurangi'
<i>tong-</i>	+	<i>uwong</i> 'bodoh'	→	<i>tonguwong</i> 'dibodohi'
<i>tong-</i>	+	<i>ocu</i> 'jauh'	→	<i>tongocu</i> 'dijauhi'

- e. Prefiks *tong-* direalisasikan menjadi *to-* apabila fonem awal bentuk dasarnya /h, l, w, n, ny, m, ng/.

Contoh:

<i>tong-</i>	+ <i>lipet</i> 'lipat'	→ <i>tolipet</i> 'dilipat'
<i>tong-</i>	+ <i>mahah</i> 'bertemu'	→ <i>tomahah</i> 'ditemui'
<i>tong-</i>	+ <i>ngolemon</i> 'dandan'	→ <i>tongolemon</i> 'berdandan'
<i>tong-</i>	+ <i>niyang</i> 'ayun anak'	→ <i>toniyang</i> 'diayun (anak kecil)'
<i>tong-</i>	+ <i>mihi</i>	→ <i>tomihi</i> 'diberi'
<i>tong-</i>	+ <i>hawun</i> 'awan'	→ <i>tohawun</i> 'diawani'
<i>tong-</i>	+ <i>nyanon</i> 'pikul'	→ <i>tonyanon</i> 'dipikul'

Morfofonemik prefiks *tong-* yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan dan dibuat kaidah seperti pada bagan berikut.

BAGAN 6 MORFOFONEMIK PREFIKS *TONG-*

<i>tong-</i>	<i>tom-</i> /-- p, b	p	→ 0
	<i>ton-</i> /-- t, d, j	t	→ 0
	<i>tony-</i> /-- c, s	c, s	→ 0
	<i>tong-</i> /-- k, g, vokal	k, g	→ 0
	<i>to-</i> /-- h, l, r, w, m, n, ny, ng		

4.5 Proses Morfofonemik Prefiks *ngong-*

Prefiks *ngong-* dapat direalisasikan menjadi *ngom-*, *ngon-*, *ngony-*, *ngong-*, dan *ngo-*. Dalam proses morfofonemik prefiks *ngong-* ini juga terjadi proses asimilasi dan elisi. Uraian selengkapnya dapat dilihat berikut ini.

- a. Prefiks *ngong-* direalisasikan menjadi *ngom-* apabila fonem awal bentuk dasarnya /p/ dan /b/.

Contoh:

<i>ngong-</i>	+ <i>buah</i> 'baik'	→ <i>ngombuah</i> 'memperbaiki'
<i>ngong-</i>	+ <i>bana</i> 'suami'	→ <i>ngombana</i> 'bersuami'
<i>ngong-</i>	+ <i>bolum</i> 'hidup'	→ <i>ngombolum</i> 'menghidupkan(i)'

<i>ngong-</i> + <i>poroh</i> 'sakit'	→ <i>ngomporoh</i> 'menyakiti'
<i>ngong-</i> + <i>panai</i> 'panas'	→ <i>ngompanai</i> 'memanaskan(i)'
<i>ngong-</i> + <i>piyo</i> 'baik'	→ <i>ngompiyo</i> 'memperbaiki'

- b. Prefiks *ngong-* direalisasikan menjadi *ngon-* apabila fonem awal bentuk dasarnya /t/, /d/, /j/, dan /c/.

Contoh:

<i>ngong-</i> + <i>toloh</i> 'telur'	→ <i>ngontoloh</i> 'bertelur'
<i>ngong-</i> + <i>daha</i> 'darah'	→ <i>ngondaha</i> 'berdarah'
<i>ngong-</i> + <i>dohop</i> 'bantu'	→ <i>ngondohop</i> 'membantu'
<i>ngong-</i> + <i>jeret</i> 'jerat'	→ <i>ngonjeret</i> 'menjerat'
<i>ngong-</i> + <i>jala</i> 'jala'	→ <i>ngonjala</i> 'menjala'
<i>ngong-</i> + <i>cunit</i> 'bohong'	→ <i>ngoncunit</i> 'membohong'

- c. Prefiks *ngong-* direalisasikan menjadi *ngony-* apabila fonem awal bentuk dasarnya /s/. Proses itu dilanjutkan dengan proses elisi fonem /s/. Dengan demikian, terjadi proses asimilasi dan elisi.

Contoh:

<i>ngong-</i> + <i>selek</i> 'jilat'	→ <i>ngonyelek</i> 'menjilat'
<i>ngong-</i> + <i>silik</i> 'intip'	→ <i>ngonyilik</i> 'mengintip'
<i>ngong-</i> + <i>sangit</i> 'marah'	→ <i>ngonyangit</i> 'memforsir'

- d. Prefiks *ngong-* direalisasikan menjadi *ngong-* apabila fonem awal bentuk dasarnya /k/ dan /g/.

Contoh:

<i>ngong-</i> + <i>kotumar</i> 'ketumbar'	→ <i>ngongkotumar</i> 'memberi ketumbar'
<i>ngong-</i> + <i>kahing</i> 'garam'	→ <i>ngongkahing</i> 'digarami'
<i>ngong-</i> + <i>kalah</i> 'kalah'	→ <i>ngongkalah</i> 'dikalahkan'
<i>ngong-</i> + <i>kolik</i> 'kecil'	→ <i>ngongkolik</i> 'mengecilkan'
<i>ngong-</i> + <i>garagaji</i> 'gergaji'	→ <i>ngongaragaji</i> 'menggergaji'
<i>ngong-</i> + <i>gunting</i> 'gunting'	→ <i>ngongunting</i> 'menggunting'

- e. Prefiks *ngong-* direalisasikan menjadi *ngo-* apabila fonem awal bentuk dasarnya vokal, /l, r, h, n, m, ny, ng/.

Contoh:

<i>ngong-</i> + <i>mahang</i> 'deras'	→ <i>ngomahang</i> 'mengeras' (kan)
<i>ngong-</i> + <i>handang</i> 'merah'	→ <i>ngohandang</i> 'memerah' (kan)
<i>ngong-</i> + <i>onyak</i> 'lemah'	→ <i>ngoonyak</i> 'melemah' (kan)
<i>ngong-</i> + <i>nyuang</i> 'harus'	→ <i>ngonyuang</i> 'mengharuskan'
<i>ngong-</i> + <i>rami</i> 'ramai'	→ <i>ngorami</i> 'meramaikan'

Morfofonemik prefiks *ngong-* yang telah diuraikan di depan dapat disimpulkan dan dibuat kaidahnya seperti yang dapat dilihat pada bagan berikut ini.

BAGAN 7 MORFOFONEMIK PREFIKS *NGONG-*

<i>ngom-</i> /-- p, b	
<i>ngon-</i> /-- d, c, j	
<i>ngong-</i> /-- s	s → 0
<i>ngong-</i> /-- k, g	g → 0
<i>ng-</i> /-- vokal, h, l, r, w, n, m, ny, ng	

4.6 Proses Morfofonemik Prefiks *bo-*

Prefiks *bo-* dapat direalisasikan menjadi *bo-* dan *bo'-* (secara ortografis semua ditulis dengan *bo-*). Asimilasi itu disebabkan oleh bentuk dasar yang dilekatinya.

- a. Prefiks *bo-* direalisasikan menjadi *bo'-* apabila fonem awal bentuk dasarnya berupa vokal.

Contoh:

<i>bo-</i> + <i>usak</i> 'daging'	→ <i>bo'usak</i> 'mempunyai daging'
<i>bo-</i> + <i>umo</i> 'ladang'	→ <i>bo'umo</i> 'mempunyai ladang'
<i>bo-</i> + <i>oruh</i> 'istri'	→ <i>bo'oruh</i> 'mempunyai istri'
<i>bo-</i> + <i>olom</i> 'perut'	→ <i>bo'olom</i> 'mempunyai perut'
<i>bo-</i> + <i>anak</i> 'anak'	→ <i>bo'anak</i> 'mempunyai anak'
<i>bo-</i> + <i>akat</i> 'akar'	→ <i>bo'akat</i> 'mempunyai akar'
<i>bo-</i> + <i>iwoh</i> 'ludah'	→ <i>bo'iwoh</i> 'mempunyai ludah'

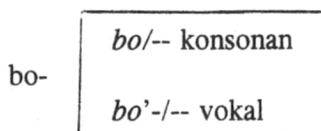
- b. Prefiks *bo-* direalisasikan menjadi *bo-* apabila fonem awal bentuk dasarnya berupa konsonan.

Contoh:

<i>bo-</i> + <i>baju</i> 'baju'	→ <i>bobaju</i> 'berbaju'
<i>bo-</i> + <i>kosing</i> 'gigi'	→ <i>bokosing</i> 'bergigi'
<i>bo-</i> + <i>lukep</i> 'kuku'	→ <i>bolukep</i> 'berkuku'
<i>bo-</i> + <i>gawi</i> 'kerja'	→ <i>bogawi</i> 'bekerja'
<i>bo-</i> + <i>songa</i> 'jantung'	→ <i>bosonga</i> 'berjantung'

Proses morfofonemik prefiks *bo-* di atas dapat disimpulkan dalam bentuk kaidah seperti yang terlihat pada bagan berikut ini.

BAGAN 8 MORFOFONEMIK PREFIKS BO-



4.7 Proses Morfofonemik Prefiks *ko-*

Prefiks *ko-* dapat direalisasikan menjadi *ko-* dan *ko'-* (secara ortografis semua ditulis dengan *ko-*). Proses asimilasi itu disebabkan oleh bentuk dasar yang dilekatinya.

- a. Prefiks *ko-* direalisasikan menjadi *ko'-* apabila fonem awal bentuk dasarnya berupa vokal.

Contoh:

<i>ko-</i> + <i>ico</i> 'satu'	→ <i>ko'ico</i> 'kesatu'
<i>ko-</i> + <i>opat</i> 'empat'	→ <i>ko'opat</i> 'keempat'
<i>ko-</i> + <i>onom</i> 'enam'	→ <i>ko'onom</i> 'keenam'

- b. Prefiks *ko-* direalisasikan menjadi *ko-* apabila fonem awal bentuk dasarnya konsonan.

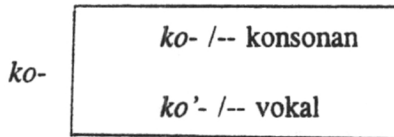
Contoh:

<i>ko-</i> + <i>tolu</i> 'tiga'	→ <i>kotolu</i> 'ketiga'
---------------------------------	--------------------------

<i>ko-</i>	+ <i>limo</i> 'lima'	→	<i>kolimo</i> 'kelima'
<i>ko-</i>	+ <i>pitu</i> 'tujuh'	→	<i>kopitu</i> 'ketujuh'
<i>ko-</i>	+ <i>jujur</i> 'jujur'	→	<i>kojujur</i> 'kejujuran'
<i>ko-</i>	+ <i>bahai</i> 'besar'	→	<i>kobahai</i> 'kebesaran'
<i>ko-</i>	+ <i>piyo</i> 'baik'	→	<i>kopiyo</i> 'kebaikan (terlalu baik)'

Morfofonemik prefiks *ko-* yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan dalam bentuk kaidah seperti terlihat pada bagan berikut ini.

BAGAN 9 MORFOFONEMIK PREFIKS *KO-*



4.8 Proses Morfofonemik *soro-*

Prefiks *soro-* dapat direalisasikan menjadi *soro-* dan *soro'-* (secara ortografis semua ditulis *soro-*). Proses asimilasi itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Prefiks *soro-* direalisasikan menjadi *soro'-* apabila fonem awal bentuk dasarnya berupa vokal.

Contoh:

<i>soro-</i>	+ <i>ehen</i> 'bawa'	→	<i>soro'ehen</i> 'terbawa'
<i>soro-</i>	+ <i>iwek</i> 'pendek'	→	<i>soro'iwek</i> 'terpendek'
<i>soro-</i>	+ <i>onun</i> 'ambil'	→	<i>soro'onun</i> 'terambil'
<i>soro-</i>	+ <i>iwoh</i> 'ludah'	→	<i>soro'iwoh</i> 'terludahi'
<i>soro-</i>	+ <i>owot</i> 'ikat'	→	<i>soro'owot</i> 'terikat'
<i>soro-</i>	+ <i>ombu</i> 'panjang'	→	<i>soro'ombu</i> 'terpanjang'

- b. Prefiks *soro-* direalisasikan menjadi *soro-* apabila fonem awal bentuk dasarnya berupa konsonan.

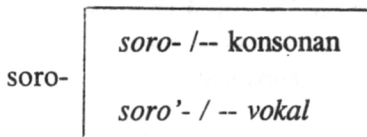
Contoh:

<i>soro-</i>	+ <i>sinuk</i> 'sendok'	→	<i>sorosinuk</i> 'tersendok'
<i>soro-</i>	+ <i>lunju</i> 'tombak'	→	<i>sorolunju</i> 'tertombak'

<i>soro-</i>	+	<i>penyek</i> 'tindih'	→	<i>soropenyek</i> 'tertindih'
<i>soro-</i>	+	<i>tinjak</i> 'injak'	→	<i>sorotinjak</i> 'terinjak'
<i>soro-</i>	+	<i>mosom</i> 'asam'	→	<i>soromosom</i> 'terasami'
<i>soro-</i>	+	<i>momih</i> 'manis'	→	<i>soromomih</i> 'termanisi'

Proses morfofonemik prefiks *soro-* yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan dalam bentuk bagan berikut ini.

BAGAN 10 MORFOFONEMIK PREFIKS *SORO-*



4.9 Proses Morfofonemik Prefiks *ho-*

Prefiks *ho-* dapat direalisasikan menjadi *ho* dan *ho'-* (secara ortografis semua ditulis *ho-*). Proses asimilasinya dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Prefiks *ho-* direalisasikan menjadi *ho'-* apabila fonem awal bentuk dasarnya berupa vokal.

Contoh:

<i>ho-</i>	+	<i>iwoh</i> 'ludah'	→	<i>ho'iwoh</i> 'saling meludahi'
<i>ho-</i>	+	<i>owot</i> 'ikat'	→	<i>ho'owot</i> 'saling mengikat'
<i>ho-</i>	+	<i>umbot</i> 'berhenti'	→	<i>ho'umbot</i> 'saling berhenti'
<i>ho-</i>	+	<i>ingah</i> 'jambak'	→	<i>ho'ingah</i> 'saling jambak'
<i>ho-</i>	+	<i>antop</i> 'tutup'	→	<i>ho'antop</i> 'saling menutup'
<i>ho-</i>	+	<i>onum</i> 'ambil'	→	<i>ho'onum</i> 'saling mengambil'

- b. Prefiks *ho-* direalisasikan menjadi *ho-* apabila fonem awal bentuk dasarnya konsonan.

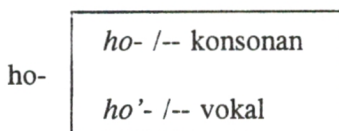
Contoh:

<i>ho-</i>	+	<i>tokoru</i> 'lari'	→	<i>hotokoru</i> 'berlarian'
<i>ho-</i>	+	<i>siyah</i> 'kejar'	→	<i>hosiyah</i> 'berkejaran'
<i>ho-</i>	+	<i>seret</i> 'jambak'	→	<i>hoseret</i> 'berjambakan'

ho- + *kait* 'kait' → *hokait* 'berkaitan'
ho- + *kelat* 'hina' → *hokelat* 'saling menghina'
ho- + *sangit* 'marah' → *hosangit* 'saling memarahi'

Morfofonemik prefiks *ho-* yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan seperti dalam bagan berikut ini.

BAGAN 11 MORFOFONEMIK PREFIKS *HO-*



4.10 Proses Morfofonemik Prefiks *po-*

Prefiks *po-* dapat direalisasikan menjadi *po-* dan *po'-* (secara ortografis semua ditulis *po-*). Proses asimilasinya dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Prefiks *po-* direalisasikan menjadi *po'-* apabila fonem awal bentuk dasarnya vokal.

Contoh:

po- + *orong* 'banyak' → *po'orong* 'perbanyak'
po- + *umbot* 'berhenti' → *po'umbot* 'diberhentikan'
po- + *ombu* 'panjang' → *po'ombu* 'perpanjang'
po- + *iwek* 'pendek' → *po'iwek* 'perpendek'
po- + *ocu* 'jauh' → *po'ocu* 'dijauhkan'
po- + *ongko* 'tua' → *po'ongko* 'dituakan'

- b. Prefiks *po-* direalisasikan menjadi *po-* apabila fonem awal bentuk dasarnya konsonan.

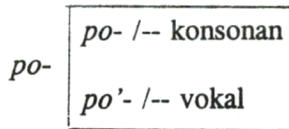
Contoh:

po- + *panda* 'pendek' → *popanda* 'perpendek'
po- + *piyo* 'baik' → *popiyo* 'perbaiki'
po- + *bahat* 'berat' → *pobahat* 'perberat'
po- + *hunyang* 'tinggi' → *pohunyang* 'pertinggi'

<i>po-</i> + <i>kuat</i> 'kuat'	→	<i>pokuat</i> 'perkuat'
<i>po-</i> + <i>kojik</i> 'kecil'	→	<i>pokojik</i> 'perkecil'

Proses morfofonemik prefiks *po-* di atas dapat disimpulkan dalam bentuk bagan berikut ini.

BAGAN 12 MORFOFONEMIK PREFIKS *PO-*



4.11 Proses Morfofonemik Prefiks *so-*

Prefiks *so-* dapat direalisasikan menjadi *so-* dan *so'*- (secara ortografis semua ditulis *so-*). Proses asimilasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Prefiks *so-* direalisasikan menjadi *so'*- apabila fonem awal bentuk dasar vokal.

Contoh:

<i>so-</i> + <i>atoi</i> 'hati'	→	<i>so'atoi</i> 'sehati'
<i>so-</i> + <i>akat</i> 'akar'	→	<i>so'akat</i> 'seakar'
<i>so-</i> + <i>awu</i> 'dapur'	→	<i>so'awu</i> 'sedapur'
<i>so-</i> + <i>ihap</i> 'tikar'	→	<i>so'ihap</i> 'setikar'
<i>so-</i> + <i>ember</i> 'ember'	→	<i>so'ember</i> 'seember'
<i>so-</i> + <i>ika</i> 'tempat'	→	<i>so'ika</i> 'setempat'

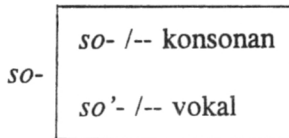
- b. Prefiks *so-* direalisasikan menjadi *so-* apabila fonem awal bentuk dasarnya konsonan.

Contoh:

<i>so-</i> + <i>jukung</i> 'perahu'	→	<i>sojukung</i> 'seperahu'
<i>so-</i> + <i>lopou</i> 'rumah'	→	<i>solopou</i> 'serumah'
<i>so-</i> + <i>pingan</i> 'piring'	→	<i>sopingan</i> 'sepiring'
<i>so-</i> + <i>piyo</i> 'baik'	→	<i>sopiyo</i> 'sebaik, sebaiknya'
<i>so-</i> + <i>bujur</i> 'betul'	→	<i>sobujur</i> 'sebetulnya'
<i>so-</i> + <i>bahai</i> 'besar'	→	<i>sobahai</i> 'sebesar'

Proses morfofonemik prefiks *so-* di atas dapat disimpulkan dalam bagan seperti berikut ini.

BAGAN 13 MORFOFONEMIK PREFIKS *SO-*



4. 12 Proses Morfofonemik Enklitik *-kuh*

Enklitik *-kuh* dapat direalisasikan menjadi *-kuh* dan *-ngkuh*. Dengan demikian, terjadi penyisipan atau epentesis konsonan /n/ di antara bentuk dasar dan enklitik *-kuh*. Proses itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Enklitik *-kuh* direalisasikan menjadi *-ngkuh* apabila fonem awal bentuk dasarnya vokal.

Contoh:

<i>tolinga</i> 'telinga'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>tolingangkuh</i> 'telingaku'
<i>ama</i> 'paman'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>amangkuh</i> 'pamanku'
<i>korai</i> 'leher'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>koraingkuh</i> 'leherku'
<i>ondui</i> 'mandi'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>onduingkuh</i> 'mandiku'
<i>tama</i> 'bapak'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>tamangkuh</i> 'bapakku'
<i>tokoru</i> 'lari'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>tokorongkuh</i> 'lariku'

- b. Enklitik *-kuh* direalisasikan menjadi *-kuh* apabila fonem akhir bentuk dasarnya konsonan.

Contoh:

<i>kosing</i> 'gigi'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>kosingkuh</i> 'gigiku'
<i>husuk</i> 'dada'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>husukkuh</i> 'dadaku'
<i>pelanuk</i> 'kancil'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>pelanukkuh</i> 'kancilku'
<i>kuman</i> 'makan'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>kumankuh</i> 'makanku'
<i>tulak</i> 'pergi'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>tulakkuh</i> 'pergiku'
<i>korih</i> 'minum'	+	<i>-kuh</i>	→	<i>korihkuh</i> 'minumku'

Proses morfofonemik enklitik *-kuh* tersebut dapat disimpulkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.

BAGAN 14 MORFOFONEMIK PREFIKS *KUH-*

<i>kuh-</i>	<i>kuh-</i> /-- konsonan
	<i>ngkuh-</i> /-- vokal

4.13 Proses Morfofonemik Enklitik *-eh*

Enklitik *-eh* dapat direalisasikan menjadi *-eh*, *^yeh*, dan *-^weh*. Dengan demikian, terjadi penyisipan atau epentesis bunyi pelancar [y] dan [w] (dalam ortografi bunyi pelancar [y] dan [w] tidak dilambangkan). Proses epentesis itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Enklitik *-eh* direalisasikan menjadi *^yeh* apabila fonem akhir bentuk dasarnya berupa vokal /i/ atau diftong berpuncak [i].

Contoh:

<i>sikui</i> 'siku'	+ <i>-eh</i> → <i>siku^yeh</i> 'sikunya'
<i>korai</i> 'leher'	+ <i>-eh</i> → <i>kora^yeh</i> 'lehernya'
<i>tokori</i> 'cempedak'	+ <i>-eh</i> → <i>tokori^yeh</i> 'cempedaknya'
<i>atoi</i> 'hati'	+ <i>-eh</i> → <i>atoi^yeh</i> 'hatinya'
<i>apui</i> 'api'	+ <i>-eh</i> → <i>apui^yeh</i> 'apinya'
<i>arai</i> 'nama'	+ <i>-eh</i> → <i>arai^yeh</i> 'namanya'

- b. Enklitik *-eh* direalisasikan menjadi *-^weh* apabila fonem akhir bentuk dasarnya vokal /u/ atau diftong berpuncak [y].

Contoh:

<i>buwu</i> 'bubu'	+ <i>-eh</i> → <i>buwu^weh</i> 'bubunya'
<i>nyambu</i> 'jambu'	+ <i>-eh</i> → <i>nyambu^weh</i> 'jambunya'
<i>uru</i> 'rumput'	+ <i>-eh</i> → <i>uru^weh</i> 'rumputnya'
<i>awu</i> 'dapur'	+ <i>-eh</i> → <i>awu^weh</i> 'dapurnya'
<i>lopou</i> 'rumah'	+ <i>-eh</i> → <i>lopou^weh</i> 'rumahnya'
<i>balau</i> 'rambut'	+ <i>-eh</i> → <i>balau^weh</i> 'rambutnya'

- c. Enklitik *-eh* direalisasikan menjadi *-eh* apabila fonem akhir bentuk dasarnya vokal /e/, /a/, /o/ dan semua konsonan.

Contoh:

<i>jokun</i> 'kencur'	+	<i>-eh</i> → <i>jokuneh</i> 'kencurnya'
<i>kabun</i> 'kebun'	+	<i>-eh</i> → <i>kabuneh</i> 'kebunnya'
<i>hojat</i> 'berkelahi'	+	<i>-eh</i> → <i>hojateh</i> 'berkelahnya'
<i>toto</i> 'lihat'	+	<i>-eh</i> → <i>totoeh</i> 'melihatnya'
<i>mane</i> 'berak'	+	<i>-eh</i> → <i>maneeh</i> 'beraknya'
<i>ina</i> 'untuk'	+	<i>-eh</i> → <i>inaeh</i> 'untuknya'

Proses morfofonemik enklitik *-eh* di atas dapat disimpulkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.

BAGAN 15 MORFOFONEMIK PREFIKS *EH*-

<i>eh</i> -	<i>-eh</i> /-- vokal /e/, /a/, /o/, konsonan
	<i>ɤeh</i> /-- vokal /i/, diftong terpuncak [i]
	<i>-wɤeh</i> /-- vokal /u/, diftong berpuncak [u]

4.14 Proses Morfofonemik Perulangan

Proses morfofonemik perulangan dalam bahasa Siang hanyalah proses pengurangan fonem atau elisi. Proses elisi ini terjadi pada ruas pertama bentuk yang diulang, yaitu pengurangan fonem akhir, baik berupa vokal maupun konsonan.

Contoh:

<i>manting</i> 'melempar'	→	<i>manti-manting</i> 'melempar-lempar'
<i>narik</i> 'narik'	→	<i>nari-narik</i> 'menarik-narik'
<i>mondui</i> 'mandi'	→	<i>mondu-mondui</i> 'mandi-mandi'
<i>ngisok</i> 'bertanya'	→	<i>ngiso-ngisok</i> 'bertanya-tanya'
<i>nungkap</i> 'menyambar'	→	<i>nungka-nungkap</i> 'menyambar-nyambar'
<i>medak</i> 'melempar'	→	<i>meda-medak</i> 'melempar-lempar'

BAB V

SIMPULAN

Penelitian ini menguraikan aspek morfologi bahasa Siang secara lebih terperinci daripada penelitian sebelumnya yang hanya membahas struktur bahasa Siang secara global. Oleh karena itu, diharapkan pada tahap berikutnya diadakan penelitian fonologi dan sintaksis bahasa Siang secara lebih mendalam. Langkah itu merupakan salah satu cara pendokumentasian dan pemeliharaan bahasa Siang.

Dalam bahasa Siang terdapat morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas biasanya berupa pokok kata atau kata dasar, sedangkan morfem terikat berupa prefiks, enklitik, dan partikel.

Prefiks yang ada dalam bahasa Siang adalah *ng-*, *mong-*, *pong-*, *tong-*, *ngong-*, *bo-*, *ko-*, *soro*, *ho-*, *so-*, dan *po-*. Semua prefiks itu mempunyai varian *m-*, *n-*, *ny-*, *ng-*, dan *O*. Prefiks *mong-* mempunyai varian *mom-*, *mon-*, *mony-*, *mong-*, dan *mo-*. Prefiks *pong-* mempunyai varian *pom-*, *pon-*, *pony-*, *pong-*, dan *po-*. Prefiks *tong-* dapat direalisasikan menjadi *tom-*, *ton-*, *tony-*, *tong-*, dan *to-*. Prefiks *ngong-* dapat direalisasikan menjadi *ngom-*, *ngon-*, *ngony-*, *ngong-*, dan *ngo-*. Walaupun dalam ortografi semua ditulis sama, prefiks *bo-* mempunyai varian realisasi *bo-* dan *bo'-*. Prefiks *ko-* dapat direalisasikan menjadi *ko-* dan *ko'-*. Prefiks *soro-* dapat direalisasikan menjadi *soro-* dan *soro'-*. Prefiks *ho-* dapat direalisasikan menjadi *ho-* dan *ho'-*. Prefiks *po-* dapat direalisasikan menjadi *po-* dan *po'-*. Prefiks *so-* dapat direalisasikan menjadi *so-* dan *so'-*. Di samping itu, juga terdapat penggabungan prefiks *pongko-*, *pongo-*, *tompo-*, *tong-*, *ngompo-*, *mompo-*, dan *ngobo-*.

Dalam bahasa Siang juga terdapat klitik yang semuanya berupa enklitik, yaitu *-kuh*, *-mu*, dan *-eh*. Enklitik *-kuh* dapat direalisasikan menjadi *-kuh* dan *-ngkuh*. Enklitik *-eh* direalisasikan menjadi *-eh*, *-^heh*, dan **eh*. Enklitik ini merupakan bentuk ringkas atau pengganti dari

pronomina persona. Di samping itu, dalam bahasa Siang juga terdapat partikel *-leh*, *-kah*, dan *-eh*.

Berdasarkan bentuknya, dalam bahasa Siang terdapat kata dasar, kata berafiks, kata ulang, dan kata majemuk. Kata dasar dalam bahasa Siang dapat berupa satu suku kata, dua suku kata, tiga suku kata, dan empat suku kata. Akar kata umumnya tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus digabungkan dengan morfem lain. Kata berafiks dapat berupa kata berprefiks, kata berenklitik, atau kata berpartikel.

Dilihat dari jenisnya, dalam bahasa Siang terdapat empat kata jenis utama, yaitu nomina, verba, adjektiva, dan kata tugas. Yang termasuk dalam kategori nomina adalah pronomina dan numeralia, sedangkan yang termasuk kata tugas adalah preposisi, konjungsi, interjeksi, dan partikel. Di antara jenis kata itu, nomina, verba, dan adjektiva dapat dibubuhi semua prefiks, kecuali *ho-* yang hanya dapat dibubuhkan pada verba dan adjektiva, *po-* hanya dapat dibubuhkan pada nomina dan adjektiva.

Enklitik *-kuh* dan *-mu* dapat dibubuhkan pada nomina dan adjektiva yang berfungsi sebagai pemilik atau pelaku, sedangkan enklitik *-eh* dapat dibubuhkan pada nomina, verba, adverbial, dan kata tugas, yang fungsinya sebagai pelaku, pemilik, atau penegas. Di samping enklitik, juga terdapat partikel *-leh*, *-kah*, dan *-eh* yang dibubuhkan pada nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Partikel *-eh* hanya dapat dibubuhkan pada verba aktif.

Proses perulangan yang terjadi dalam bahasa Siang adalah perulangan penuh, perulangan dengan pengurangan suku kata, perulangan dengan penambahan suku kata, perulangan dengan penggantian bentuk dasar, perulangan dengan pengurangan fonem, perulangan dengan penambahan fonem, dan proses perulangan dengan unsur unik.

Proses afiksasi dan perulangan mengakibatkan fungsi gramatikal dan fungsi semantis baru. Di samping itu, dalam afiksasi dan reduplikasi atau perulangan terjadi proses morfofonemik. Semua afiks, dalam hal ini prefiks bahasa Siang, mengalami proses morfofonemik, sedangkan klitik, dalam hal ini enklitik *-kuh* dan *-eh*, juga mengalami proses morfofonemik. Morfofonemik yang terjadi adalah asimilasi, elisi, dan epentesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Blomfield, L. 1976. *Language*. London: George Allan & Unwin Ltd.
- Elson, B.F. dan V.B. Pickett. 1987. *Beginning Morphology and Syntax*. Dallas: Summer Institute of Linguistics.
- Francis, N. 1958. *The Structure of American English*. New York : The Ronald Press.
- Gleason, H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Rinehart.
- Hockett, C.F. 1958. *A Course in Modern Linguistics*. New York: MacMillan.
- Harris, Zellig S. 1951. *Methods in Structural Linguistics*. Chicago: University of Chicago Press.
- Kridalaksana, H. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- , 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Lyons, J. 1977. *Introduction to Theoretical Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moeliono, A.M. et al. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka--Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nida, E.A. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Parera, J.D. 1977. *Pengantar Linguistik Umum: Bidang Morfologi Seri B*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Ramlan, M. 1978. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Samarin, W.J. 1967. *Field Linguistics: A Guide to Linguistics Field Work*. New York. Holt, Rinehart and Winston.
- Samsuri. 1978. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Budi, et al. 1986. "Struktur Bahasa Siang". Palangkaraya: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah.

- Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogya: Gadjah Mada University Press.
- , 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, H.G. 1980. *Tata Bahasa Tagmemik*. Bandung : FKSS IKIP Bandung.
- Verhaar, J.W.M. 1986. *Pengantar Linguistik 1*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

